

**EFEKTIVITAS BEHAVIORAL DENGAN TEKNIK
REINFORCEMENT DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA
DI MAN PANGKEP**

***BEHAVIORAL EFFECTIVENESS USING REINFORCEMENT
TECHNIQUE IN IMPROVING THE STUDENTS'
LEARNING MOTIVATIONS
AT MAN PANGKEP***

NUR AMLIAH



**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2017**

**EFEKTIVITAS BEHAVIORAL DENGAN TEKNIK
REINFORCEMENT DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA
DI MAN PANGKEP**

Tesis

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Derajat

Magister

Program Studi

Pendidikan Bimbingan dan Konseling

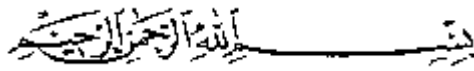
Disusun dan Diajukan Oleh

NUR AMLIAH

kepada

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2017**

PRAKATA



Alhamdulillah, puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga tesis dengan judul "Efektivitas Behavioral Dengan Teknik Reinforcement Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MAN Pangkep" dapat terselesaikan, Shalawat dan taslim senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah mengangkat umat manusia dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang.

Penulisan tesis ini merupakan salah satu syarat akademis guna memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar untuk Program Studi Bimbingan dan Konseling. Ungkapan rasa haru dan bahagia peneliti rasakan atas keberhasilan yang dicapai dalam proses ini, meskipun untuk mencapai semua ini, berbagai kendala dan tantangan penulis harus hadapi, tapi berkat bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak maka hambatan dan tantangan tersebut dapat penulis atasi.

Sepatutnyalah pada kesempatan yang sangat berharga ini penulis menghaturkan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada semua pihak, terutama kepada Bapak Ahmad Yasser, M.Si.,Ph.D., selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Prof. Dr.H. M. Arifin Ahmad, M.A., selaku Dosen Pembimbing II yang telah dengan tulus meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan yang berupa petunjuk, saran dan motivasi kepada penulis selama penyusunan tesis ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan

kepada tim penguji yang banyak memberikan masukan yang sangat berarti dalam penyusunan tesis ini.

Selanjutnya ucapan terima kasih penulis haturkan juga kepada :

1. Prof. Dr. Jasruddin, M.Si., sebagai direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar
2. Prof. Dr. Anshari, M.Hum, Sebagai Asisten Direktur I, dan Prof. Dr. H. Hamsu A. Gani, M.Pd., sebagai Asisten Direktur II, serta Prof. Dr. Suradi Tahmir, M.S, sebagai Asisten Direktur III, Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar, yang telah memberikan bantuan dengan segala fasilitas kampus yang memadai sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan di Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.
3. Dr. Farida Aryani, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling di Pascasarjana Universitas Negeri Makassar, yang telah mewariskan serangkaian ilmu sehingga membuka dan mengubah wawasan keilmuan yang sangat berguna bagi penulis.
4. Bapak / Ibu Dosen Program Pascasarjana khususnya Program Studi Bimbingan dan Konseling yang telah mendidik dan memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
5. Staf akademik, staf kemahasiswaan dan staf perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan bantuan kepada penulis, sehingga penyusunan tesis ini dapat terwujud.

6. Pemerintah Kabupaten Pangkep, yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di MAN Pangkep
7. Kepala Sekolah dan seluruh guru MAN Pangkep atas bantuan dan kerjasamanya selama pelaksanaan penelitian ini.
8. Seluruh rekan seperjuangan, angkatan BK 2014, atas kebersamaan yang telah terjalin, kerjasama dan semangat yang selalu diberikan.
9. Ibunda Sitti Ilmah (almarhumah), atas dorongan dan motivasi kepada penulis hingga akhir hayat beliau, dan ayahanda Ahmad Ridwan atas jasa-jasanya dalam memberikan dukungan moril maupun materil serta do'a restunya.
10. Terkhusus kepada suami tercinta, Abdul Rahman, ST., dan anak-anakku Muh. Ilham Rahman, Muh. Amrullah Rahman dan Muh. Fauzan Rahman, yang telah dengan ikhlas dan sabar mendampingi dan mendo'akan penulis dalam penyelesaian studi ini, mulai awal perkuliahan sampai tahap penyelesaian tesis ini.

Permintaan maaf kepada semua pihak yang telah membantu tetapi tidak disebutkan dalam ucapan terima kasih ini dan semoga kebaikan dan keikhlasan serta bantuan dari semua pihak bernilai ibadah di sisi Allah SWT, Amin.

Akhirnya penulis berharap kiranya tesis ini dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi penulis dan dapat menjadi bahan masukan dan informasi bagi pembaca.

Makassar,

Maret 2017

Nur Amliah

PERNYATAAN KEORISINALAN TESIS

Saya, Nur Amliah,

Nomor Pokok: 14B15052,

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul “ Efektivitas Behavioral Dengan Teknik Reinforcement Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MAN Pangkep ” merupakan karya asli. Seluruh ide yang ada dalam tesis ini, kecuali yang saya nyatakan sebagai kutipan, merupakan ide yang saya susun sendiri. Selain itu, tidak ada bagian dari tesis ini yang telah saya gunakan sebelumnya untuk memperoleh gelar atau sertifikat akademik.

Jika pernyataan di atas terbukti sebaliknya, maka saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan oleh PPs Universitas Negeri Makassar.

Tanda Tangan

Tanggal 24 Maret 2017

ABSTRACT

NUR AMLIAH, 2017. *Behavioral Effectiveness Using Reinforcement Technique in Improving the Students' Learning Motivations at MAN Pangkep*. (supervised by Ahmad Yasser and Arifin Ahmad).

The objectives of the research are to discover (1) the description of the students' learning motivations in Mathematics subject at MAN Pangkep before and after given the reinforcement technique, (2) the effectiveness of reinforcement technique in improving the students' learning motivations in Mathematics subject at MAN Pangkep. The research is quantitative with quasi experimental design with Non-equivalent Control Group design. The samples of the research were taken by using purposive sampling technique, namely the students who were identified had low learning motivations with the total of 50 students, then divided into two groups with 25 students in each group as the experiment group and the control group. The data collection technique employed observation and learning motivation scale which then analyzed by using statistic analysis paired sample t-test and independent sample t-test. The results of the research reveal that: (1) the level of learning motivations of the students at MAN Pangkep in Mathematics subject before given the treatment of reinforcement technique in experiment and control group are in low and very low category, and after given the treatment of reinforcement technique the level of learning motivations are in high and very high category, (2) reinforcement technique is effective in improving the students' learning motivations.

Keywords: *Reinforcement, Learning Motivation*

ABSTRAK

NUR AMLIAH, 2017. *Efektivitas Behavioral Dengan Teknik Reinforcement Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MAN Pangkep*. (Dibimbing oleh Ahmad Yasser dan Arifin Ahmad).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) Gambaran tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika di MAN Pangkep sebelum dan sesudah diberikan teknik *reinforcement*. (2) Efektivitas teknik *reinforcement* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika di MAN Pangkep.

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan *quasy eksperimental* dengan *Non-equivalent Control Group design*. Sampel penelitian diambil dengan teknik *purposive sampling* yaitu siswa yang teridentifikasi memiliki motivasi belajar rendah sebanyak 50 siswa, kemudian dibagi secara acak masing-masing 25 siswa untuk menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pengumpulan data diperoleh dengan menggunakan observasi dan skala motivasi belajar kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis statistik uji *paired samples t-test* dan uji *independent sample t-test*.

Hasil penelitian menunjukkan (1) Gambaran tingkat motivasi belajar siswa MAN Pangkep pada mata pelajaran matematika sebelum diberikan perlakuan teknik *reinforcement* dengan pada kelompok eksperimen dan kontrol berada pada kategori rendah dan sangat rendah, dan setelah diberikan perlakuan teknik *reinforcement* berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi. (2) Teknik *reinforcement* efektif meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: *Reinforcement, Motivasi Belajar*

DAFTAR ISI

	Halaman
PRAKATA	iv
PERNYATAAN KEORISINALAN TESIS	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Motivasi Belajar	11
1. Pengertian Motivasi Belajar	11
2. Indikator Motivasi Belajar	12
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	14

4. Macam-Macam Motivasi Belajar	16
5. Fungsi Motivasi	18
6. Ciri-Ciri Motivasi Belajar	19
B. Teknik Reinforcement	20
1. Behavioral	20
2. Reinforcement	21
3. Macam-Macam Reward dan Punishment	26
4. Pedoman Menggunakan Reward dan Punishment	27
5. Contoh-Contoh Konkret Implementasi Reward dan Punishment	30
C. Hasil Penelitian Sebelumnya	33
D. Kerangka Pikir	35
E. Hipotesis	38
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan dan Desain Penelitian	39
B. Variabel dan Definisi Operasional	40
C. Populasi dan Sampel	42
D. Instrumen Penelitian	44
E. Uji Instrumen	48
F. Teknik Analisis Data	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
A. Proses Penelitian	54
1. Gambaran Pelaksanaan Penelitian	55
2. Gambaran Hasil Observasi Pelaksanaan Penelitian	55
3. Gambaran Data Hasil Penelitian	59
B. Hasil Penelitian	60
1. Gambaran Tingkat Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di MAN Pangkep Sebelum dan Sesudah diberikan Teknik Reinforcement	60
2. Efektivitas Teknik Reinforcement Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di MAN Pangkep	63
C. Pembahasan Hasil Penelitian	66
1. Gambaran Tingkat Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di MAN Pangkep Sebelum dan Sesudah diberikan Teknik Reinforcement	66
2. Efektivitas Teknik Reinforcement Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di MAN Pangkep	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia melalui berbagai kegiatan pembinaan individu. Hal ini sesuai dengan undang-undang sistem pendidikan nasional No. 20.Tahun 2003 Bab I, yaitu:

Pendidikan bertujuan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pendidikan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Tujuan pendidikan tidak akan tercapai secara maksimal jika peserta didik tidak ada motivasi untuk mengikuti pelajaran, sehingga potensi yang dimilikinya tidak berkembang secara optimal. Motivasi belajar sangat dibutuhkan dalam suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya.

Sering kita jumpai dalam proses pembelajaran permasalahan yang erat kaitannya dengan prestasi belajar siswa, Hal itu dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, baik dari dalam siswa maupun faktor dari luar. Faktor dari dalam diri siswa itu sendiri contohnya seperti : minat, bakat, motivasi dan kecerdasan. Sedangkan faktor dari luar contohnya seperti lingkungan, metode pembelajaran, serta guru juga berpengaruh terhadap hasil belajar yang nantinya akan diperoleh siswa. Faktor-faktor tersebut selalu dipelajari agar dapat memaksimalkan potensi siswa tersebut dalam hal

prestasi belajar. Setiap siswa memiliki kondisi internal, dimana kondisi internal tersebut adalah "motivasi".

Motivasi merupakan istilah yang lebih umum yang menunjukkan pada seluruh proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkannya dan tujuan akhir dari gerakan atau perbuatan. Karena itu, bisa juga dikatakan bahwa motivasi berarti membangkitkan motif, mengembangkan gerak, atau menggerakkan seseorang atau diri sendiri untuk berbuat sesuatu dalam rangka mencapai suatu kepuasan atau tujuan.

Motivasi belajar mempunyai peranan penting dalam memberi rangsangan, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga siswa yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan proses pembelajaran, Dalam hal itu tampak, bahwa motivasi belajar dapat menyebabkan siswa tekun dalam belajar.

Motivasi dan pembelajaran adalah dua hal yang saling mempengaruhi. Pembelajaran adalah kegiatan yang mengubah tingkah laku melalui latihan dan pengalaman sehingga menjadi lebih baik sebagai hasil dari penguatan yang dilandasi untuk mencapai tujuan. Motivasi merupakan salah satu determinan penting dalam proses pembelajaran, seorang siswa yang tidak mempunyai motivasi untuk belajar, maka tidak akan mungkin aktifitas belajarnya terlaksana dengan baik.

Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Motivasi belajar pada diri siswa dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar. Selanjutnya, mutu hasil belajar akan menjadi rendah. Oleh karena itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus-menerus. (Dimiyati & Mudjiono, 2015 :239)

Saat ini hampir di setiap sekolah ditemukan begitu banyak siswa yang tidak mampu mencapai hasil prestasi belajar sebagaimana yang diharapkan bersama. Hal ini tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu di antaranya yang sangat menonjol yaitu kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran. Apakah itu pada semua mata pelajaran ataupun hanya pada mata pelajaran tertentu saja,

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa MAN Pangkep dan hasil wawancara yang diperoleh dari guru mata pelajaran dan wali kelas XI MIA, ditemukan siswa di kelas XI MIA yang menunjukkan gejala –gejala motivasi belajar rendah seperti berperilaku acuh tak acuh terhadap pelajaran, bermain-main / bercanda ganggu temannya, tidak percaya diri ketika ditunjuk oleh guru untuk tampil didepan teman-temannya, minat belajar rendah, kurang semangat, kurangnya perhatian dan konsentrasi terhadap pelajaran, tidak mengerjakan tugas dengan baik, bahkan terkadang tidak mengerjakan sama sekali, tidak memiliki inisiatif untuk bertanya sekalipun tidak tahu, dan hasil belajar yang siswa peroleh dibawah standar KKM, sehingga siswa harus mengulang beberapa kali untuk mencapai nilai tuntas.

Informasi ini diperkuat dengan hasil tes skala motivasi belajar siswa yang dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus 2016 untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa. Setelah diberikan skala motivasi belajar diperoleh hasil bahwa siswa kelas XI MIA MAN pangkep yang teridentifikasi memiliki motivasi belajar rendah sebanyak 50 siswa atau 29,1 % dari 172 jumlah siswa kelas XI MIA secara keseluruhan.

Agar gejala-gejala seperti ini tidak terus berkembang, maka perlu dilakukan usaha-usaha yang bersifat preventif dan kuratif. Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar adalah pendekatan behaviorial.

Behavioral merupakan bentuk adaptasi dari aliran behavioristik, yang menekan perhatiannya pada perilaku yang tepat. Banyak teknik yang dimiliki oleh paham behaviorial dalam menangani permasalahan yang di hadapi, salah satunya yaitu menggunakan teknik *reinforcement*.

Prinsip belajar yang berkaitan dengan balikan dan penguatan (*reinforcement*) terutama ditekankan oleh teori belajar *Operant Conditioning* dari B.F. Skinner. Kalau pada teori *conditioning* yang diberi kondisi adalah stimulusnya, maka pada *operant conditioning* yang diperkuat adalah responnya. Kunci dari teori belajar ini adalah *law effect*-nya Thorndike. Siswa akan belajar lebih bersemangat apabila mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik. Namun dorongan belajar itu menurut B.F. Skinner tidak saja oleh penguatan yang menyenangkan tetapi juga yang tidak menyenangkan, atau dengan kata lain penguatan positif (*reinforcement positif*)

maupun penguatan negatif (*reinforcement negatif*) dapat memperkuat belajar (Gage dan Berliner, 1984:272, dalam Dimiyati & Mudjiono, 2015 : 48)

Reinforcement adalah segala bentuk respon, apakah bersifat verbal atau non verbal, yang merupakan modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feedback*) bagi si penerima (siswa) atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan ataupun koreksi. (Usman, 2000 : 80)

Reinforcement positif memberikan penguatan yang menyenangkan setelah tingkah laku yang diinginkan ditampilkan yang bertujuan agar tingkah laku yang diinginkan cenderung akan diulang, meningkat dan menetap di masa akan datang (Walker & Shea, 1984), dan *reinforcement negatif*, yaitu peristiwa atau sesuatu yang membuat tingkah laku yang dikehendaki kecil peluang untuk diulang (Komalasari, dkk. 2016: 161)

Shoimin (2016: 158) menyebutkan *Reward* merupakan bentuk *reinforcement* yang positif dan *punishment* yang merupakan bentuk *reinforcement* yang negatif, dimana dalam proses pengajaran cukup penting terutama sebagai faktor eksternal dalam mempengaruhi dan mengarahkan perilaku siswa. Hal ini berdasarkan atas berbagai pertimbangan logis, diantaranya *reward* dan *punishment* ini dapat menimbulkan motivasi belajar siswa dan dapat mempengaruhi perilaku positif dalam kehidupan siswa.

Berdasar dari apa yang telah diuraikan di atas peneliti menggunakan *reward* dan *punishment* yang merupakan bentuk *reinforcement* positif dan negatif dalam penelitian ini.

Pemberian *reinforcement* bukan hanya pada satu mata pelajaran tertentu saja, tetapi bisa diterapkan pada semua mata pelajaran, namun dalam penelitian ini, peneliti mengambil mata pelajaran matematika.

Reward yaitu segala yang di berikan guru berupa penghargaan yang meyenangkan perasaan yang di berikan kepada siswa atas dasar hasil baik yang telah dicapai dalam proses pembelajaran dengan tujuan memberikan motivasi kepada siswa, agar dapat melakukan perbuatan terpuji dan berusaha untuk meningkatkannya.

Reward dan *punishment* adalah alat pendidikan yang represif. Namun keduanya memiliki prinsip yang bertentangan. Pengertian *punishment* adalah tindakan yang di jatuhkan kepada anak didik secara sadar dan sengaja, sehingga menimbulkan nestapa. Dengan adanya nestapa itu, anak didik akan menjadi sadar agar perbuatannya dan berjanji dalam hatinya untuk tidak mengulanginya.

Punishment adalah usaha edukatif untuk memperbaiki dan mengarahkan siswa kearah yang benar, bukan praktik hukuman dan siksaan yang memasung kreatifitas.

Dari pengertian di atas, *punishment* yang di berikan bukan untuk membalas dendam kepada siswa melainkan untuk memperbaiki tingkah laku siswa yang kurang

baik ke arah yang lebih baik dan dapat memberikan motivasi belajar siswa. setelah memberikan pengertian di atas, *punishment* menerapkan imbalan dari perbuatan – perbuatan yang tidak baik yang telah mengganggu jalannya proses pendidikan, dapat dikatakan juga bahwa *punishment* adalah penilaian terhadap hasil belajar siswa yang bersifat negatif, sedang *reward* adalah penilaian yang bersifat positif.

Pemberian *reward* dan *punishment* memberikan dampak yang positif bagi pembentukan kepribadian siswa, yaitu sebagai pemicu timbulnya motivasi atau dorongan untuk berbuat baik. Namun dalam proses pembelajaran, hal ini harus senantiasa diawasi dan diarahkan oleh pendidik maupun orang tua sehingga siswa tidak menjadi salah paham dan orientasinya tetap terkontrol pada motivasinya untuk bertingkah laku sesuai yang diharapkan

Reward dan *Punishment* adalah hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan dan menjadi rangsangan bagi peserta didik untuk mengalami proses belajar yang terdorong oleh kesadaran mereka sendiri. Maksudnya anak diharapkan mampu mempelajari sesuatu bukan karena paksaan atau pengaruh dari orang lain, melainkan dari diri sendiri dengan menyadari apa yang bisa mereka lakukan untuk kebaikan mereka sendiri disamping itu, diharapkan anak menjadi semakin menerima akan ancaman yang bisa merugikan atau membuat mereka susah sendiri. (Purwanto, 2011: 182)

Penerapan *reward* dan *punishment* merupakan strategi yang cukup efektif untuk menggerakkan motivasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan antara lain dalam

penelitian yang dilakukan oleh Arsad (2012) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Metode Pengajaran *Reward* dan *Punishment*" (Targhib Wa Tarhib) Dan Penegakan Kedisiplinan Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MTs Riyadhul Ulum Bendungan Cirebon", memperoleh hasil bahwa pengajaran dengan menggunakan *reward* dan *punishment* memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap motivasi belajar siswa. Selanjutnya, pemberian *reward* dan *punishment* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa juga dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Tino (2013) dengan judul "Pengaruh *Reward* dan *Punishment* Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MAN Pangkalan Bun Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah". Dalam penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa pemberian *reward* dan *punishment* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dan pengaruh tersebut adalah pengaruh positif dan cukup signifikan. Penelitian lainnya yang membuktikan adanya pengaruh *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar siswa adalah penelitian yang dilaksanakan oleh Masruroh (2007) dari Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang dengan judul "Pengaruh Metode *Reward* dan *Punishment* Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Qur'an Hadits Di MAN Kandangan Kediri. Hasil penelitian dari analisis data mempunyai pengaruh yang signifikan untuk meningkatkan motivasi belajar Qur'an Hadits yaitu sebesar 42%. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Bahril Faidy dan I Made Arsana (2014) dengan judul "Hubungan Pemberian *Reward* dan *Punishment* Dengan Motivasi Belajar PKn Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Ambunten Kabupaten Sumenep.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat antara pemberian *reward* dan *punishment* dengan motivasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan.

Berdasar dari uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Efektivitas Behavioral Dengan Teknik Reinforcement dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MAN Pangkep"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan beberapa permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana gambaran tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika di MAN Pangkep sebelum dan sesudah diberikan teknik *reinforcement* ?
2. Apakah teknik *reinforcement* efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika di MAN Pangkep ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika di MAN Pangkep sebelum dan sesudah diberikan teknik *reinforcement*.

2. Untuk mengetahui efektivitas teknik *reinforcement* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran mata matematika di MAN Pangkep.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini, dapat memberikan manfaat, yaitu :

1. Manfaat teoritis

Dapat menjadi bahan informasi dan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam teknik *reinforcement* dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pihak sekolah, sebagai bahan sumbangan pikiran kepada kepala sekolah mengenai teknik *reinforcement* di MAN Pangkep
- b. Bagi guru, sebagai referensi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
- c. Bagi peneliti, sebagai acuan dalam memberikan bimbingan dengan teknik *reinforcement* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Motivasi belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

a. Motivasi

Istilah motif (*motive*) dan motivasi (*motivation*) pada mulanya menjadi topik dan psikologi yang kemudian meluas kebidang-bidang lain seperti dalam bidang pendidikan dan manajemen.

Motif (*motive*) berasal dari akar kata bahasa latin "*movere*" yang kemudian menjadi "*motion*" yang artinya gerak atau dorongan untuk bergerak. Jadi motif merupakan daya dorong, daya gerak atau penyebab seseorang untuk melakukan berbagai kegiatan dengan tujuan tertentu. Hal ini sejalan dengan pengertian yang dikemukakan oleh Mc. Donald (dalam Sardiman, 2016 :73), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya '*feeling*' dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung sesuatu yang kompleks, yakni motivasi akan menyebabkan terjadinya perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan berpengaruh dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

b. Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi, belajar menurut Poerwadarminta dalam kamus bahasa Indonesia (1976: 22) , secara etimologis, belajar mempunyai arti ”berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Sedangkan menurut Uno (2014: 23) bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktek atau penguatan (reinforced practice) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

2. Indikator Motivasi Belajar

Menurut Uno (2014: 23), indikator motivasi belajar dapat digolongkan sebagai berikut :

- a. Adanya ketekunan dan keinginan siswa untuk berhasil.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan siswa untuk belajar.
- c. Adanya harapan dan cita-cita untuk masa depan.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar.

e. Adanya kondisi yang menarik dalam kegiatan belajar.

f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Berdasarkan penjelasan mengenai motivasi belajar siswa di atas, indikator-indikator motivasi belajar yang dikembangkan sebagai tolok ukur untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut :

1. Kebiasaan dalam belajar.

Sub indikator yang terdapat dalam indikator ini antara lain : sebelum mengikuti pembelajaran , dalam mengikuti pembelajaran dan setelah mengikuti pembelajaran.

2. Kesiapan dalam belajar.

Sub indikator yang terdapat dalam indikator ini antara lain persiapan sebelum pembelajaran dan persiapan pembelajaran esok hari.

3. Perhatian dalam belajar.

Sub indikator yang terdapat dalam indikator ini antara lain semangat dalam mengikuti pembelajaran dan antusiasme dalam pembelajaran.

4. Berprestasi dalam belajar

Sub indikator yang terdapat dalam indikator ini antara lain keinginan untuk berprestasi dan pencapaian aspek pembelajaran

5. Ketekunan dalam belajar.

Sub indikator yang terdapat dalam indikator ini antara lain kehadiran di sekolah, mengikuti proses belajar mengajar di kelas dan belajar di rumah.

6. Ulet dalam menghadapi kesulitan.

Sub indikator yang terdapat dalam indikator ini antara lain sikap terhadap kesulitan dan usaha mengatasi kesulitan.

7. Mandiri dalam belajar.

Sub indikator yang terdapat dalam indikator ini antara lain penyelesaian tugas/PR dan menggunakan kesempatan diluar jam pelajaran.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Yusuf (2009:23) menyatakan terdapat dua faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Diuraikan sebagai berikut :

a. Faktor Internal (yang berasal dari diri siswa sendiri)

Faktor internal terdiri atas faktor fisik dan faktor psikologis yaitu :

1. Faktor Fisik

Faktor fisik yang dimaksud meliputi : nutrisi (gizi), kesehatan, dan fungsi-fungsi fisik (terutama panca indera). Kekurangan gizi atau kadar makanan akan mengakibatkan kelesuan, cepat mengantuk, cepat lelah, dan sebagainya. Kondisi fisik yang seperti itu sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa di sekolah. Dengan kekurangan gizi, siswa akan rentan terhadap penyakit, yang menyebabkan menurunnya kemampuan belajar, berfikir atau berkonsentrasi, keadaan fungsi-fungsi jasmani seperti panca indera (mata dan telinga) dipandang sebagai faktor yang mempengaruhi

proses belajar. Panca indera yang baik akan mempermudah siswa dalam mengikuti proses belajar di sekolah.

2. Faktor Psikologis

Faktor psikologis berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada siswa. Faktor yang mendorong aktivitas belajar menurut Arden N. Frandsen adalah sebagai berikut : rasa ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia (lingkungan) yang lebih luas, Sifat kreatif dan keinginan untuk selalu maju, keinginan untuk mendapat simpati dari orang tua, guru, dan teman-teman, keinginan untuk memperbaiki kegagalan dengan usaha yang baru, keinginan untuk mendapat rasa aman apabila menguasai pelajaran, adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari proses belajar. Sedangkan faktor psikis yang menghambat adalah sebagai berikut : tingkat kecerdasan yang lemah gangguan emosional, seperti : merasa tidak aman, tercekam rasa takut, cemas, dan gelisah. Sikap dan kebiasaan belajar yang buruk, seperti : tidak menyenangi mata pelajaran tertentu, malas belajar, tidak memiliki waktu belajar yang teratur, dan kurang terbiasa membaca buku mata pelajaran. Kedua faktor yang telah dipaparkan merupakan faktor dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi motivasi belajar.

b. Faktor Eksternal (yang berasal dari lingkungan)

Faktor eksternal terdiri atas faktor non-sosial dan faktor sosial yaitu :

1. Faktor Non-Sosial

Faktor non-sosial yang dimaksud, seperti : keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang, malam), tempat (sepi, bising, atau kualitas sekolah tempat belajar), sarana dan prasarana atau fasilitas belajar. Ketika semua faktor dapat saling mendukung maka proses belajar akan berjalan dengan baik.

2. Faktor Sosial

Faktor sosial adalah faktor manusia (guru, konselor, dan orang tua), baik yang hadir secara langsung maupun tidak langsung (foto atau suara). Proses belajar akan berlangsung dengan baik, apabila guru mengajar dengan cara yang menyenangkan, seperti bersikap ramah, memberi perhatian pada semua siswa, memberikan reinforcement, serta selalu membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Pada saat di rumah siswa tetap mendapat perhatian dari orang tua, baik perhatian material dengan menyediakan sarana dan prasarana belajar guna membantu dan mempermudah siswa belajar di rumah.

4. Macam – macam Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2016: 89), motivasi diantaranya dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik :

a. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif yang menjadi aktif atau fungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi intrinsik memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu. Satu-satunya jalan untuk menuju ke tujuan yang ingin dicapai ialah belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan, tidak mungkin menjadi ahli. Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekedar simbol dan seremonial. Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dalam aktifitas belajar, motivasi intrinsik sangat diperlukan, terutama belajar sendiri. Seseorang yang tidak memiliki motivasi sulit sekali melakukan aktifitas belajar terus menerus. Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Keinginan itu dilatar belakangi oleh pemikiran yang positif, bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna kini dan dimasa mendatang.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari

luar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya diluar faktor-faktor situasi belajar. Anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang dipelajarinya, misalnya untuk mencapai angka yang tinggi. Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar anak didik mau belajar.

5. Fungsi Motivasi

Motivasi merupakan pendorong untuk melakukan sesuatu, motivasi itu perlu dalam proses belajar agar menjadi optimal, makin tepat motivasi yang diberikan maka hasilnya makin berhasil pula pelajarannya (*motivation is an essential condition of learning*).

Menurut Sardiman, (2016: 85) , ada tiga fungsi motivasi dalam proses belajar mengajar, yaitu :

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.

Dengan demikian motivasi arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Di samping itu, ada juga fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.

6. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2016: 102), mengatakan bahwa ciri-ciri motivasi yang ada pada diri seseorang sebagai berikut :

- a. Tekun dalam menghadapi tugas atau dapat bekerja secara terus menerus dalam waktu lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai.
- b. Ulet menghadapi kesulitan dan tidak mudah putus asa, tidak cepat puas atas prestasi yang diperoleh
- c. Suka bekerja sendiri dan tidak bergantung kepada orang lain.
- d. Tidak cepat bosan
- e. Dapat mempertahankan pendapatnya.
- f. Tidak mudah terpengaruh, senang mencari dan memecahkan masalah.

A. Teknik Reinforcement

1. Behavioral

Behavioral menurut bahasa, berasal dari bahasa Inggris dimana dalam kamus Inggris-Indonesia (John M. Echols & Hassan Shadily, 2011: 60), behavioral berarti yang berhubungan dengan kelakuan atau perangai. Sedangkan behavioral menurut Mappiare (2006: 30), berarti suatu gerak kompleks yang dilakukan individu terhadap situasi tersedia, termasuk berfikir (convert behavior) , disamping tingkah laku tampak (overt behavior).

Menurut Edwin G.Boring, behavioral merupakan kumpulan respons yang menjadi sangat kompleks yang selalu berkaitan dengan situasi, sebagaimana sebuah respon selalu terkait dengan sebuah stimulus.(Mappiare, 2006: 30)

Behavioral atau pendekatan tingkah laku menekankan pada dimensi kognitif individu dan menawarkan berbagai metode yang berorientasi pada tindakan (action-oriented) untuk membantu membantu mengambil langkah yang jelas dalam mengubah tingkah laku

Teori behavioral merupakan sebuah teori yang dicetuskan oleh Gage dan Berliner tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Kemudian teori ini berkembang menjadi aliran psikologi belajar yang berpengaruh terhadap pengembangan teori pendidikan dan pembelajaran yang dikenal sebagai aliran behavioristik. Aliran ini menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar.

Teori behavioral dengan model hubungan stimulus-responnya, mendudukan orang yang belajar sebagai individu yang pasif. Respon atau perilaku tertentu dengan menggunakan metode pelatihan atau pembiasaan semata. Munculnya perilaku akan semakin kuat bila diberikan reinforcement dan akan menghilang bila dikenai *punishment*.(Komalasari, dkk. 2016: 141)

2. Reinforcement

Reinforcement menurut bahasa, berasal dari bahasa Inggris, dimana dalam kamus Inggris-Indonesia (John M. Echols & Hassan Shadily, 2011: 475), reinforcement berarti penguatan. Sedangkan menurut Mappiare (2006: 277), reinforcement berarti menunjuk pada suatu peristiwa yang menguatkan atau menambah peluang terjadinya suatu respons tersedia atau menunjuk pada penguatan terhadap suatu respons.

Reinforcement adalah segala bentuk respon, apakah bersifat verbal atau non verbal, yang merupakan modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feedback*) bagi si penerima (siswa) atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan ataupun koreksi. (Usman, 2000 : 80)

Shoimin (2016: 158) menyebutkan *Reward* merupakan bentuk reinforcement yang positif dan *punishment* yang merupakan bentuk reinforcement yang negatif, dalam proses pengajaran cukup penting terutama sebagai faktor eksternal dalam

mempengaruhi dan mengarahkan perilaku siswa. Hal ini berdasarkan atas berbagai pertimbangan logis, diantaranya *reward* dan *punishment* ini dapat menimbulkan motivasi belajar siswa dan dapat mempengaruhi perilaku positif dalam kehidupan siswa.

Reward menurut bahasa, berasal dari bahasa Inggris dalam kamus Inggris-Indonesia (John M. Echols & Hassan Shadily, 2011: 485) *reward* yang berarti penghargaan atau hadiah. Sedangkan *reward* menurut istilah ada beberapa pendapat diantaranya adalah :

Menurut Purwanto (2011: 182) *reward* ialah alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perubahan atau pekerjaannya mendapat penghargaan.

Peranan *reward* dalam proses pengajaran cukup penting terutama sebagai faktor eksternal dalam mempengaruhi dan mengarahkan perilaku siswa. Hal ini berdasarkan atas berbagai pertimbangan logis, diantaranya *reward* biasanya dapat menimbulkan motivasi belajar siswa, dan *reward* juga memiliki pengaruh positif dalam kehidupan siswa.

Manusia selalu mempunyai cita-cita, harapan dan keinginan. Inilah yang dimanfaatkan oleh teknik *reward*. Maka dengan teknik ini, seseorang mengerjakan perbuatan baik atau mencapai suatu prestasi tertentu dan diberikan suatu *reward* yang menarik sebagai imbalan. Dengan demikian seseorang akan melakukan suatu perbuatan baik untuk mencapai suatu prestasi.

Punishment menurut bahasa berasal dari bahasa Inggris, dalam kamus bahasa Inggris-Indoneisa (John M. Echols dan Hassan Shadily, 2011: 456) yaitu dengan kata *Punishment* yang berarti *law* (hukuman) atau siksaan. Sedangkan menurut istilah ada beberapa pendapat para ahli pendidikan tentang *punishment*, diantaranya :

Menurut Purwanto (2011: 186) *Punishment* adalah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru dan sebagainya) sesudah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan atau kesalahan.

Menurut Ahmadi dan Uhbiyati (2015: 150) dalam bukunya yang berjudul Ilmu Pendidikan *Punishment* adalah suatu perbuatan, dimana kita secara sadar dan sengaja menjatuhkan nestapa kepada orang lain, baik dari segi kejasmanian maupun dari segi kerohanian, orang lain itu mempunyai kelemahan bila dibandingkan dengan diri kita, oleh karena itu maka kita mempunyai tanggung jawab untuk membimbingnya dan melindunginya. *Punishment* sebagai alat pendidikan, meskipun mengakibatkan penderitaan bagi siswa yang terhukum, namun juga menjadi alat motivasi, alat pendorong untuk mempergiat aktivitas belajar siswa (meningkatkan motivasi belajar siswa). Ia berusaha untuk selalu dapat memenuhi tugas-tugas belajarnya, agar dapat terhindar dari bahaya hukuman.

Dari beberapa pendapat di atas, penulis dapat menarik kesimpulan, bahwa *punishment* adalah suatu perbuatan yang kurang menyenangkan yang berupa penderitaan yang diberikan kepada siswa secara sadar dan sengaja, sehingga sadar hatinya untuk tidak mengulangnya lagi. Dengan adanya *punishment* itu diharapkan

supaya siswa dapat menyadari kesalahan yang diperbuatnya, sehingga siswa menjadi berhati-hati dalam mengambil tindakan.

Menurut Poerwanto (2011: 189) dalam memberikan *punishment* guru tidak boleh bertindak sewenang-wenang, *punishment* yang diberikan harus bersifat pedagogis (mendidik) dan bukan karena balas dendam. *Punishment* bisa dikatakan berhasil apabila dapat menimbulkan perasaan penyesalan akan perbuatan yang telah dilakukannya.

Disamping itu *punishment* juga mempunyai dampak sebagai berikut :

- a. Menimbulkan perasaan dendam pada si terhukum. Ini adalah akibat dari hukuman sewenang-wenang dan tanpa tanggung jawab.
- b. Menyebabkan siswa menjadi lebih pandai menyembunyikan pelanggaran.
- c. Dapat memperbaiki tingkah laku si pelanggar
- d. Mengakibatkan si pelanggar menjadi kehilangan perasaan bersalah, oleh karena kesalahannya dianggap telah dibayar dengan *punishment* yang telah diberikan.
- e. Akibat yang lain adalah memperkuat kemauan si pelanggar untuk menjalankan kebaikan.

Setelah mengetahui tentang akibat dari *punishment* maka tujuan yang ingin dicapai dengan adanya *punishment* adalah agar siswa yang melakukan pelanggaran

dapat memperbaiki perbuatan dan tingkah lakunya yang tidak baik dan diharapkan untuk tidak mengulangi pelanggaran yang pernah dilakukan.

Menurut Poerwanto (2011 : 191-192), dalam dunia pendidikan penerapan *punishment* tidak lain hanyalah untuk memperbaiki tingkah laku siswa untuk menjadi lebih baik. *Punishment* disini sebagai alat pendidikan untuk memperbaiki pelanggaran yang dilakukan siswa bukan untuk balas dendam. Supaya *punishment* bisa menjadi alat pendidikan, maka seorang guru sebelum memberikan *punishment* pada siswa yang melakukan pelanggaran sebaiknya guru memperhatikan syarat-syarat *punishment* yang bersifat pedagogis sebagai berikut :

- a. Tiap-tiap *punishment* hendaknya dapat dipertanggung jawabkan.
Ini berarti *punishment* itu tidak boleh sewenang-wenang.
- b. *Punishment* itu sedapat-dapatnya bisa memperbaiki.
- c. *Punishment* tidak boleh bersifat ancaman atau dendam yang bersifat perseorangan.
- d. Jangan menghukum pada waktu kita sedang marah.
- e. Tiap-tiap *punishment* harus diberikan dengan sadar dan sudah diperhitungkan atau dipertimbangkan terlebih dahulu.
- f. Bagi si terhukum (siswa), *punishment* itu hendaknya dapat dirasakan sendiri sebagai keduakaan atau penderitaan yang sebenarnya.
- g. Jangan melakukan *punishment* badan sebab pada hakikatnya *punishment* badan itu dilarang oleh negara.

h. *Punishment* tidak boleh merusak hubungan baik antara si pendidik dengan siswa.

i. Adanya kesanggupan memberikan maaf dari si pendidik, sesudah menjatuhkan *punishment* dan setelah siswa itu mengintropeksi kesalahannya.

Disamping itu, siswa harus diberikan kepercayaan kembali serta harapan bahwa siswa itupun akan sanggup dan mampu berbuat baik seperti teman – teman yang lain.

3. Macam – macam *Reward* dan *Punishment*

a. *Reward*

Reward adalah penilaian yang bersifat positif terhadap belajarnya siswa.

Reward yang diberikan kepada siswa bentuknya bermacam – macam, diantaranya :

1. Guru mengangguk-angguk tanda senang dan membenarkan suatu jawaban yang diberikan oleh seorang siswa.
2. Guru memberi kata-kata yang menggembirakan (pujian)
3. Pekerjaan dapat juga menjadi suatu *reward*, contoh, "Engkau akan saya beri soal yang lebih sukar sedikit, Ali, karena yang nomor 3 ini rupa-rupanya terlalu baik engkau kerjakan.
4. Tanda penghargaan

Jika hadiah adalah *reward* yang berupa barang, maka tanda penghargaan tidak dinilai dari segi harga dan kegunaan barang-barang tersebut, seperti

halnya pada hadiah, tanda penghargaan dinilai dari segi "kesan" atau "nilai kenangannya", disebut juga *reward* simbolis. *Reward* (ganjaran) simbolis ini dapat berupa surat-surat tanda sertifikat. (Amaliyatul, 2015)

Dari empat macam *reward* tersebut di atas, penulis menyimpulkan bahwa dalam penerapannya seorang guru dapat memilih bentuk dari macam-macam *reward* yang cocok dengan siswa dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi, baik situasi dan kondisi siswa, atau situasi dan kondisi keuangan, bila hal itu menyangkut masalah keuangan.

4. Pedoman Menggunakan Reward dan Punishment

Layaknya sebuah metode, pemberian *reward* dan *punishment* memiliki suatu pedoman dalam pelaksanaannya. Pedoman ini akan menjadikan *reward* dan *punishment* lebih efektif dan efisien dalam penerapannya

Wolfolk (2009 : 321 - 328) dalam bukunya *Educational Psychology Active Learning Edition* menjabarkan pedoman menggunakan *reward* dan *punishment*.

a. Pedoman menggunakan *reward* antara lain :

1. Jelaskan sistematika dalam memberikan *reward*, antara lain : (a) Pastikan bahwa *reward* dikaitkan dengan perilaku yang semestinya dan tujuan yang sesuai. (b) Pastikan bahwa siswa memahami tindakan atau pencapaian spesifik yang menjadikannya mendapatkan *reward*.

2. Akui pencapaian sejati, antara lain : (a) Beri *reward* untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, bukan hanya untuk partisipasi tapi juga sesuai perilaku. (b) Jangan memberi *reward* pada siswa-siswa yang tidak ikut terlibat hanya karena mereka tidak ribut dan tidak mengganggu kelas. (c) Kaitkan *reward* dengan kompetensi siswa yang meningkat atau dengan makna pencapaian mereka.
3. Tetapkan standar pemberian *reward* berdasarkan kemampuan dan keterbatasan individual, antara lain : (a) Puji kemajuan atau pencapaian yang dikaitkan dengan usaha individual sebelumnya. Hal ini merupakan penguat. (b) Fokuskan perhatian siswa pada kemajuannya bukan membandingkannya dengan siswa lain.
4. Atribusikan kesuksesan siswa pada usaha dan kemampuannya sehingga siswa percaya bahwa kesuksesan mungkin dicapai lagi, antara lain : (a) jangan mengimplikasikan bahwa kesuksesan itu mungkin karena nasib, bantuan ekstra atau materinya mudah. (b) Mintalah siswa untuk mendeskripsikan masalah/soal yang mereka temui dan bagaimana mereka menyelesaikannya. (c) Contoh atribusi tersebut yaitu ketika guru menerapkan *reward* dalam bentuk pemberian senyum.
5. Jadikan *reward* sesuatu yang benar-benar memperkuat, antara lain : (a) Jangan berusaha mempengaruhi seluruh kelas dengan mencomot beberapa siswa untuk diberi. Taktik ini sering menjadi bomerang, karena siswa tahu apa yang sebenarnya terjadi. (b) Jangan memberikan *reward*

yang tidak pantas diterima oleh siswa hanya untuk menyeimbangkan kegagalan. Hal ini jarang bisa menghibur dan justru membuat perhatian tertuju pada ketidakmampuan siswa untuk mendapatkan pengakuan sejati.

b. Pedoman menggunakan *punishment* secara tepat guna, antara lain :

- 1 Cobalah untuk menstrukturisasikan situasinya sedemikian rupa sehingga pendidik dapat menggunakan reinforcement negatif, bukan *punishment*, antara lain : (a) Beri kemungkinan kepada siswa untuk terhindar dari sesuatu yang tidak menyenangkan (menyelesaikan tugas tambahan, ulangan mingguan), bila mereka mencapai tingkat kompetensi tertentu dan sikap tertentu. (b) Tekankan pada tindakan langsung, bukan janji.
- 2 Konsisten dalam menerapkan *punishment*, antara lain : (a) Hindari kemungkinan untuk secara tidak sengaja memperkuat perilaku yang pendidik coba hukum. (b) Hindari kata-kata atau nada suara yang mengesankan balas dendam atau sarkastik. Kelak pendidik akan mendengar kata-kata pendidik sendiri yang penuh amarah ketika siswa menirukan kata-kata pendidik. (c) Tekankan pada kebutuhan untuk mengakhiri perilaku bermasalah dan bukan mengekspresikan perasaan tidak suka pendidik terhadap siswa tersebut. (d) Berhati-hatilah untuk tidak menghukum "menahan" atau menskors siswa kulit berwarna secara tidak proporsional.

- 3 Sesuaikan *punishment* dengan pelanggarannya, antara lain : (a) Abaikan perilaku kurang pantas ringan yang tidak mengganggu kelas atau hentikan perilaku itu dengan pandangan tidak suka atau bergerak ke arah siswa yang bersangkutan. (b) Pastikan bahwa *punishment* sesuai dengan "kejahatannya". (c) Jangan gunakan PR sebagai *punishment* untuk perilaku tidak pantas seperti mengobrol dikelas. (d) Bila seorang siswa berperilaku kurang semestinya agar diterima sebuah kelompok, menjauhkannya dari kelompok itu dapat efektif karena itu benar-benar *time-out* dari sesuatu yang memperkuat. (e) Bila perilaku bermasalahnya terus berlanjut, analisislah situasinya dan cobakan pendekatan baru. *Punishment* guru mungkin tidak terlalu menghukum atau secara tidak sengaja pendidik justru memperkuat perilaku tersebut.

5. Contoh- Contoh Konkret Implementasi *Reward* dan *Punishment*.

Pemberian *reward* dan *punishment* merupakan salah satu strategi guru untuk memotivasi siswa untuk belajar. Akan tetapi, guru terkadang keliru dalam memaknai antara *reward* dan *punishment*. Biasanya para guru mengira yang disebut sebagai *reward* adalah sesuatu yang memiliki bentuk, sesuatu yang dibeli, dan terlebih lagi tak jarang yang menyebutnya sama dengan uang. Padahal makna dari *reward* tidak hanya sebatas itu saja. Begitu juga dengan *punishment*, kebanyakan guru sering menganggap *punishment* adalah sesuatu yang berkaitan dengan pukulan, tamparan

atau hal-hal lain yang terkait dengan kontak fisik. Sebenarnya *punishment* memiliki makna yang lebih luas jika dibandingkan dengan kontak fisik.

Guna meluruskan anggapan-anggapan yang kurang sesuai mengenai *reward* dan *punishment*, maka perlu adanya contoh-contoh konkret implementasi *reward* dan *punishment*. Aris Shoimin (2014: 159-161) dalam bukunya yang berjudul 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013 menjelaskan beberapa contoh konkret implementasi *reward* dan *punishment* :

a. Contoh-contoh konkret implementasi *reward* :

1 Pujian yang mendidik

Seorang guru yang sukses hendaknya memberi pujian kepada siswanya ketika ia melihat tanda yang baik pada perilaku siswanya. Misalnya, ketika ada seorang siswa yang telah memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan.

2 Memberi hadiah

Seorang guru hendaknya merespon apa yang disukai seorang siswa, ia harus bisa memberikan hadiah-hadiah tersebut pada kesempatan yang tepat. Misalnya, kepada siswanya yang rajin, berakhlak mulia dan lain sebagainya. Hal ini sebagai manifestasi dari hasil tindakan mereka.

3 Mendoakan

Seorang guru hendaknya memberi motivasi dengan mendoakan siswanya agar rajin belajar, sopan dan rajin mengerjakan kewajiban agama. Guru

bisa mendoakan misalnya "semoga Allah memberikan taufik untukmu, "saya harap masa depanmu cemerlang".

4 Menepuk pundak

Pada saat salah seorang siswa maju ke depan kelas untuk menjelaskan pelajaran atau menyampaikan hafalannya, guru dapat menepuk pundak siswa karena siswa melaksanakan tugas dengan baik. Ini dilakukan untuk memberi motivasi dan lebih mengakrabkan.

6. Contoh-contoh konkret implementasi *punishment* :

1 Menasihati dan memberi arahan

Keduanya merupakan metode dasar dalam pendidikan dan pengajaran yang sangat diperlukan

2 Bermuka masam

Guru dapat memasang muka masam dihadapan siswa-siswanya, jika melihat kegaduhan. Ini dilakukan untuk dapat menjaga kesenangan dan ketentraman proses belajar mengajar. Tentu ini lebih baik daripada membiarkan para siswa kemudian menjatuhkan sanksi, karena tindakan tersebut terkesan menunda.

3 Membentak

Seorang guru terpaksa dapat membentak salah seorang siswa jika banyak mengajukan pertanyaan yang mengganggu proses belajar mengajar. Siswa

yang berani melecehkan guru dan melakukan kesalahan-kesalahan lain diluar batas kewajaran perlu diberikan bentakan.

4 Melarang melakukan sesuatu

Pada saat guru melihat sebagian siswanya ributberbicara pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar,guru dapat melarang siswanya berbicara dengan suara keras dan berpaling. Tindakan berpaling akan membuat siswa merasa telah melakukan kesalahan. Dengan begitu, ia tidak akan mengulangi kesalahannya.

5 Teguran

Seorang pendidik harus menegur siswa pada saat melakukan pelanggaran dan tidak peduli lagi dengan nasihat dan arahan.

6 Sanksi sang ayah

Jika seorang siswa berulang kali melakukan kesalahan, maka seorang guru hendaknya mengirim siswa pada walinya dan memintanya untuk memberikan sanksi, setelah terlebih dahulu memberi nasihat pada siswa tersebut. Dengan begitu akan terjadi kerjasama yang baik antara pihak sekolah dan orang rumah dalam mendidik anak.

B. Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian tentang teknik reinforcement ataupun yang berhubungan dengan *reward* dan *punishment* sudah beberapa kali dilakukan oleh peneliti-peneliti. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan tersebut membantu penulis dalam memperoleh

gambaran mengenai penelitian teknik reinforcement yang akan dilaksanakan oleh penulis. Hal penting lain yang bisa didapatkan dari penelitian-penelitian itu adalah dapat dijadikan pedoman sehingga penelitian yang akan dilakukan oleh penulis menjadi lebih baik dari penelitian-penelitian sebelumnya.

Pertama, penelitian yang dilaksanakan oleh Wulandari (2014) dari Fakultas Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya dengan judul "Pengaruh Pemberian *Reward and Punishment* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Passing Bawah BolaVoli (Studi Pada Siswa Kelas VIIISMP Negeri 1 Yosowilangun Lumajang)". Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pemberian *reward and punishment* terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran *passing* bawah bolavoli yang dibuktikan dari nilai $t_{hitung} 2,52 > t_{tabel} 1,995$ dengan taraf signifikan 0,05. Sedangkan besar pengaruhnya diketahui sebesar 4,08% untuk kelompok eksperimen dan 3,40% untuk kelompok kontrol.

Kedua, penelitian yang dilaksanakan oleh Masrurroh (2007) dari Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang dengan judul "Pengaruh Metode *Reward And Punishment* Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Qur'an-Hadits Di MAN Kandangan Kediri". Hasil penelitian dari analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai pengaruh metode *reward* dan *punishment* terhadap peningkatan motivasi belajar Qur'an-Hadits di MAN Kandangan Kediri mempunyai pengaruh yang signifikan untuk meningkatkan motivasi belajar Qur'an-Hadits yaitu

sebesar 42%. Perhitungan ini menggunakan korelasi Product Moment dan analisis statistik dengan taraf signifikan 0,05.

Ketiga, penelitian yang dilaksanakan oleh Siti Amaliyatul I'Ana (2015) dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya dengan judul ” Penerapan Konseling Behavioral Dengan Teknik Pemberian *Reward* dan *Punishment* Untuk Meningkatkan Motivasi belajar (Studi Kasus Siswa Kelas VIIIB SMP Bina Bangsa Siwalankerto Surabaya)”. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan hasil penelitian dari analisa dan interpretasi menunjukkan bahwa teknik pemberian *reward* dan *punishment* mampu memberikan semangat bagi siswa untuk melakukan kegiatan dan mengubah perilaku siswa yang tidak baik menjadi baik, mengurangi hasil membolos, mulai aktif masuk sekolah dan mau memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Beberapa penelitian yang telah dilaksanakan di atas digunakan oleh penulis sebagai bahan pengembangan dalam melaksanakan penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh penulis bertujuan untuk mengetahui efektivitas teknik *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MAN Pangkep.

C. Kerangka Pikir

Teknik reinforcement dengan *reward* dan *punishment* memiliki peranan yang penting dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini bisa dijadikan sebuah strategi yang digunakan oleh guru untuk membangkitkan dan menggerakkan motivasi belajar siswa yang berasal dari luar siswa. Hal ini dikarenakan terdapat kebutuhan yang dimiliki

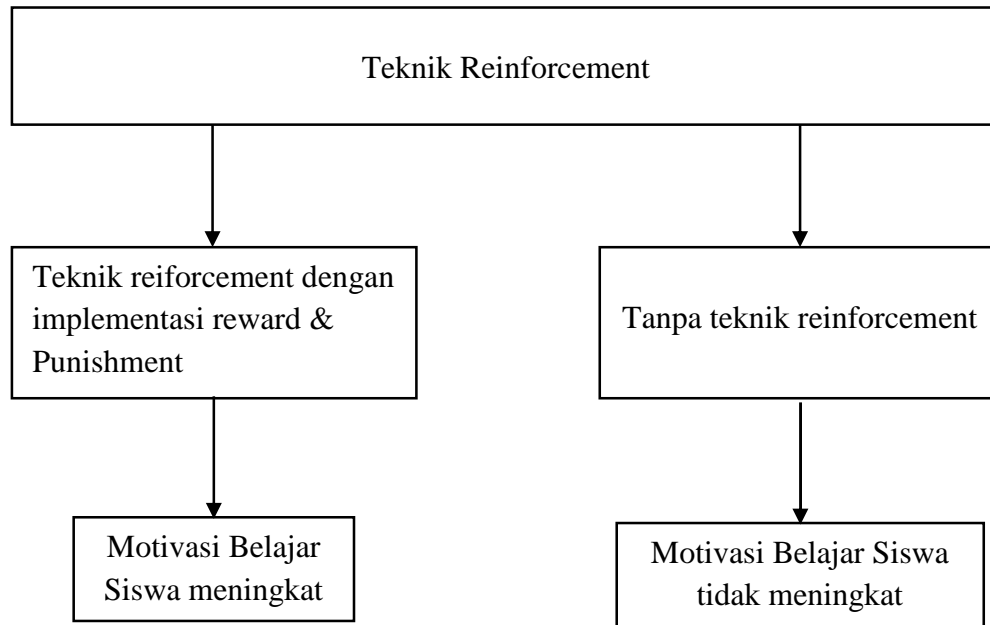
oleh siswa yang mampu dipengaruhi oleh pemberian *reward* dan *punishment* yaitu kebutuhan penghargaan.

Reward dan *punishment* ini terdiri dari berbagai bentuk, bukan hanya sekedar memberikan hadiah yang bersifat materi seperti uang dan juga bukan hanya memberikan hukuman berupa kontak fisik seperti memukul atau menampar. Tanpa disadari *reward* dan *punishment* ternyata memiliki berbagai bentuk. Sekedar memberikan ucapan penyemangat dan memberi teguran yang membangun, itu merupakan salah satu bentuk *reward* dan *punishment* yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa yang berasal dari luar diri siswa.

Motivasi belajar yang dipengaruhi oleh pemberian *reward* dan *punishment* juga memiliki peranan yang penting. Motivasi belajar merupakan sesuatu yang mampu menggerakkan siswa dalam melakukan proses belajar sehingga siswa menjadi lebih semangat dan giat dalam belajar.

Motivasi belajar siswa dapat berasal dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya. Motivasi yang berasal dari dalam diri siswa memang lebih baik daripada motivasi yang berasal dari luar diri siswa. Akan tetapi, tidak semua siswa mampu membangkitkan motivasi yang berasal dari dalam diri mereka sendiri. Jika hal ini yang terjadi, maka peranan motivasi yang timbul dari luar diri siswa perlu diterapkan. Guru merupakan pihak utama yang perlu membangkitkan motivasi belajar siswa dari luar diri siswa.

Adapun kerangka pikir dapat digambarkan sebagai berikut :



Bagan 2.1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah teknik reinforcement efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika di MAN Pangkep.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menguji secara langsung pengaruh suatu variabel terhadap suatu variabel yang lain atau menguji hipotesis tentang perbedaan motivasi belajar siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan perlakuan teknik reinforcement. Bentuk desain eksperimen dalam penelitian ini adalah *Quasi-experimental design*, dalam bentuk *Non-equivalent Control group design*. Ciri utama rancangan ini adalah penempatan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2016 : 116), penelitian ini membandingkan tingkat motivasi belajar siswa antara yang diberikan perlakuan teknik reinforcement dengan siswa yang tidak diberikan perlakuan tersebut.

Pada penelitian ini kelompok eksperimen diberikan perlakuan teknik reinforcement dengan reward dan punishment, sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan seperti kelompok eksperimen yang diberi perlakuan teknik reinforcement, jadi walaupun ada peningkatan atau penurunan itu disebabkan oleh faktor lingkungan bukan dari proses teknik reinforcement.

Dalam penelitian ini kelompok eksperimen dan kelompok kontrol masing-masing diberikan *pretest* dan *posttest*

Tabel 3.1 : Pendekatan dan Desain Penelitian

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
E	O ₁	X	O ₂
K	O ₃	-	O ₄

Sumber : Sugiyono (2016 : 116)

Dimana :

- E = Kelompok eksperimen
- K = Kelompok kontrol
- O₁ = *Pre test* kelompok eksperimen
- O₃ = *Pre test* kelompok kontrol
- X = Treatment atau perlakuan
- O₂ = *Posttest* kelompok eksperimen
- O₄ = *Posttest* kelompok kontrol

B. Variabel dan Defenisi Operasional

Penelitian ini mengkaji dua variabel, yaitu ” teknik *reinforcement*” sebagai variabel bebas (variable independen) atau variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab, dan ”motivasi belajar” sebagai variabel terikat (variable dependen) atau variabel yang dipengaruhi.

Defenisi operasional merupakan batasan-batasan yang digunakan untuk menghindari perbedaan interpretasi terhadap variabel yang dikaji, maka dikemukakan defenisi operasional variabel penelitian sebagai berikut :

1. Reinforcement adalah segala bentuk respon, apakah bersifat verbal atau non verbal, yang merupakan modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feedback*) bagi si penerima (siswa) atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan

ataupun koreksi (Usman, 2000 : 80). Bentuk reinforcement yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *reward* dan *punishment*, *Reward* merupakan bentuk reinforcement yang positif dan *punishment* yang merupakan bentuk reinforcement yang negatif (Shoimin, 2016: 158). *Reward* adalah ganjaran, hadiah atau penghargaan. *Reward* adalah suatu yang menyenangkan yang diberikan setelah seseorang melakukan tingkah laku yang diinginkan. Sedangkan menurut Purwanto (2011: 182) "*reward*" ialah alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perubahan atau pekerjaannya mendapat penghargaan.

Punishment adalah suatu perbuatan yang kurang menyenangkan, yang berupa penderitaan yang diberikan kepada siswa secara sadar dan sengaja, sehingga sadar hatinya untuk tidak mengulangnya lagi.

2. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, maka yang tujuan yang dikehendaki oleh siswa tercapai, Motivasi belajar siswa dalam hal ini meliputi mengerjakan tugas secara sukarela, tidak mudah menyerah menghadapi kesulitan dalam belajar, menggunakan waktu lebih banyak dalam belajar, memiliki keyakinan untuk mencapai keberhasilan dalam pendidikan, tertarik dengan kegiatan belajar dan menginginkan nilai yang baik.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono. 2016 : 117). Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XI MIA MAN Pangkep tahun ajaran 2016 / 2017 sebanyak 172 siswa. Penyebaran siswa yang menjadi populasi penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.2 : Penyebaran Siswa Yang Menjadi Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	XI.MIA 1	35
2.	XI.MIA 2	36
3.	XI.MIA 3	35
4.	XI.MIA 4	33
5.	XI.MIA 5	33
Total		172

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2016 : 118). Sampel penelitian dilakukan secara *sampling purposive*, adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono 2014 : 85). Maka sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI.MIA 1 sampai XI.MIA 5 MAN Pangkep yang teridentifikasi mengalami motivasi belajar rendah. Setelah diberikan skala motivasi belajar diperoleh hasil bahwa siswa kelas XI.MIA Pangkep Tahun ajaran 2016 / 2017 yang teridentifikasi memiliki motivasi belajar rendah

sebanyak 50 siswa, distribusi penyebaran pada setiap kelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.3 : Penyebaran Siswa Yang Menjadi Sampel Penelitian

No.	Kelas	Populasi	Siswa yang Teridentifikasi
1.	XI.MIA 1	35	9
2.	XI.MIA 2	36	8
3.	XI.MIA 3	35	11
4.	XI.MIA 4	33	10
5.	XI.MIA 5	33	12
Total		172	50

Sumber : Guru pembimbing MAN Pangkep dan hasil tes

Siswa yang teridentifikasi mempunyai motivasi belajar rendah sebanyak 50 siswa yang kemudian dibagi secara acak masing-masing 25 siswa menjadi kelompok eksperimen dan 25 menjadi kelompok kontrol dengan cara membuat daftar unit sampel pada lembaran khusus lengkap dengan kode setiap unit sampel. Kode-kode berupa angka 1 sampai 50 kemudian ditulis pada kertas-kertas kecil, digulung, selanjutnya dimasukkan ke suatu wadah dan dari ke 50 siswa tersebut diminta untuk mengambil, satu siswa mengambil satu gulungan kertas. Siswa yang mendapat angka ganjil dimasukkan dalam kelompok eksperimen dan siswa yang mendapatkan angka genap dimasukkan dalam kelompok kontrol. Hasil yang diperoleh sebagaimana yang tampak pada tabel 3.4 :

Tabel 3.4 : Penyebaran Siswa Yang Menjadi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

No.	Kelompok	Angka yang diperoleh	Jumlah
1.	Eksperimen	1,3,5,7,9,11,13,15,17,19,21,23,25,27,29,31,33,35,37,39,41,43,45,47,49	25
2.	Kontrol	2,4,6,8,10,12,14,16,18,20,22,24,26,28,30,32,34,36,38,40,42,44,46,48,50	25

D. Instrumen Penelitian

Ada tiga jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu stimulus material (bahan perlakuan), skala dan observasi :

1. Stimulus material (bahan perlakuan)

Stimulus material yang diberikan kepada siswa selama proses pembelajaran adalah perlakuan reinforcement dengan reward dan punishment yang dalam pelaksanaannya peneliti bekerjasama dengan guru mata pelajaran matematika.

Adapun gambaran pelaksanaan perlakuan reinforcement dengan reward dan punishment sebagai berikut :

1. Kegiatan pre test motivasi belajar
2. Pada pertemuan awal guru mata pelajaran menjelaskan tentang peraturan dalam proses pembelajaran, bagi siswa berperilaku baik seperti aktif, memperhatikan dengan baik guru menjelaskan dan sebagainya akan mendapatkan pendapatan (reward) dan sebaliknya siswa yang melakukan hal-hal yang tidak diperbolehkan dalam proses belajar seperti membuat keributan, mengobrol dengan temannya, tidak memperhatikan guru

menjelaskan pelajaran, tidur dan sebagainya akan mendapatkan beban (Punishment). Reward seperti pujian, tambahan nilai dan dan sebagainya. Punishment yang akan diberikan seperti : nasihat/arahan, teguran, dan sebagainya. Reward dan punishment yang akan diberikan dijelaskan lebih lanjut.

3. Kegiatan Pembelajaran oleh guru mata pelajaran matematika

4. Kegiatan post test motivasi belajar.

2. Skala

Pengukuran motivasi belajar siswa dilakukan dengan menggunakan skala yang diberikan pada pre test maupun post test yaitu skala tentang motivasi belajar kepada subyek eksperimen sebanyak 25 siswa, baik sebelum perlakuan teknik reinforcement maupun setelahnya.

Instrumen penelitian berupa skala yang diberikan kepada responden sejumlah 25 siswa yang terdiri dari beberapa alternatif jawaban, yaitu :

STS = sangat tidak sesuai

TS = tidak sesuai

S = sesuai

SS = sangat sesuai

Selanjutnya responden diminta untuk memberikan jawaban pada kolom STS, TS, SS dan S yang merupakan pilihan jawaban yang telah disiapkan. Hal ini ditujukan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa dalam mengikuti

pelajaran sebelum dilaksanakan teknik reward dan punishment. Selanjutnya pada akhir kegiatan eksperimen akan diberikan post test untuk mengetahui efek atau pengaruh hasil teknik reinforcement tersebut, dengan pedoman skor / interval tingkat motivasi belajar hasil skala sebagai berikut :

1. Bobot

Jawaban positif:

STS = sangat tidak sesuai, bobot 1

TS = tidak sesuai, bobot 2

S = sesuai, bobot 3

SS = sangat sesuai, bobot 4

Jawaban negatif:

STS = sangat tidak sesuai, bobot 4

TS = tidak sesuai, bobot 3

S = sesuai, bobot 2

SS = sangat sesuai, bobot 1

2. Skor tingkat motivasi belajar

Dilakukan dengan mengetahui skor ideal tertinggi yaitu 232 ($58 \times 4 = 232$) kemudian dikurangi dengan skor ideal terendah yaitu 58 ($58 \times 1 = 58$) yang selanjutnya dibagi 4 dengan interval sebagai berikut :

- a. Jika antara 190 – 232 Tingkat Motivasi Sangat Tinggi
- b. Jika antara 146 – 189 Tingkat Motivasi Tinggi
- c. Jika antara 102 – 145 Tingkat Motivasi Rendah
- d. Jika antara 58 – 101 Tingkat Motivasi Sangat Rendah

Sebelum skala digunakan untuk kegiatan penelitian lapangan, guna mengetahui tingkat validasi dan realibilitas skala, maka diadakan uji coba instrumen yang dilakukan pada responden yang tidak termasuk dalam subjek penelitian yang diasumsikan memiliki karakteristik relatif sama dengan subjek penelitian. Namun sebelum diadakan uji coba maka terlebih dahulu divalidasi oleh dosen ahli.

Setelah hasil uji validasi oleh dosen ahli dan instrumen dinyatakan layak digunakan, maka instrumen diuji cobakan, untuk selanjutnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen.

3. Observasi

Teknik observasi dibuat oleh peneliti yang digunakan untuk mencatat kejadian-kejadian atau perilaku serta reaksi-reaksi siswa, adapun aspek yang diobservasi adalah reinforcement dengan implementasi reward dan punishment . Cara penggunaannya dengan cara memberi tanda ceklist () pada setiap aspek yang muncul.

Persentase kemunculan setiap aspek pada setiap kali observasi, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Analisis Individual} = \frac{nm}{N} \times 100\%$$

$$\text{Analisis Kelompok} = \frac{Nm}{P} \times 100\% \dots\dots\dots(\text{Abimanyu, 1983 :26})$$

Di mana :

- nm = Jumlah item yang tercek dari satu siswa
- N = Jumlah item dari seluruh aspek yang diobservasi
- Nm = Jumlah ceklist pada item aspek tertentu yang terceklist dari seluruh siswa
- P = Jumlah siswa

Kriteria untuk penentuan hasil observasi dibuat berdasarkan hasil analisis persentase individu dan kelompok yaitu nilai tertinggi 100% dan terendah 0% sehingga diperoleh kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.5 Kriteria penentuan hasil observasi

Persentase	Kriteria
80% - 100%	Sangat tinggi
60% - 79%	Tinggi
40% - 59%	Sedang
20% - 39%	Rendah
0% - 19%	Sangat rendah

Sumber : Abimanyu (1983 : 26)

E. Uji Instrumen

Uji instrumen yang terdapat dalam penelitian ini yaitu uji validitas dan uji realibilitas. Penjelasan lebih lanjut adalah sebagai berikut :

1. Uji Validitas

Validitas adalah derajat kesesuaian hasil penelitian dengan keadaan sebenarnya atau sejauh mana hasil penelitian dapat mencerminkan keadaan sebenarnya. Pengkajian validitas alat ukur mengacu pada sejauh mana alat ukur tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2016 : 173). Validitas yang digunakan adalah validitas isi (content validity). Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi melalui pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau melalui *profesional judgement*, yaitu dosen pembimbing dan dosen yang ditunjuk sebagai validator ahli.

Pengujian validitas dapat dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi antara skor responden pada skor item total skala penelitian yang digunakan. Adapun koefisien korelasi berkisar 0-1 dan hal tersebut bermakna bahwa koefisien validitas antara 0,00-1,00 dengan 0,2 sebagai batas minimum validitas sebuah tes. Kriteria pemilihan item berdasarkan korelasi item biasanya digunakan batasan $>0,30$, tetapi apabila jumlah item yang lolos ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang digunakan, maka dapat dipertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria menjadi 0,25, dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan kriteria pemilihan item $>0,30$. Pemilihan item dalam uji coba dilakukan menggunakan program SPSS version 16.0 for windows.

Setelah dilakukan uji validitas skala motivasi belajar sebanyak 70 item, peneliti mendapatkan item skala yang valid sebanyak 58 item yaitu item 1, 2, 3, 4, 6,

7, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 42, 43, 45, 46, 47, 48, 50, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 62, 63, 64, 65, 68, 69, 70, sedangkan item yang tidak valid/gugur sebanyak 12 item yaitu item 5, 8, 9, 13, 21, 41, 44, 49, 51, 61, 66, 67. (lampiran 8 hal. 126 dan lampiran 9 hal. 132).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen dilakukan untuk mendapatkan tingkat ketepatan alat pengumpul data instrumen yang digunakan. instrumen yang reliable adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2016:121). Dalam penelitian ini, uji realibilitas dilakukan dengan menggunakan teknik formula Alpha Crombach dan dengan menggunakan program SPSS 16.0 for windows.

Prayitno (2010 : 100) menyatakan bahwa “Jika nilai item di atas 0,6, maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian tersebut reliabel”. Adapun kriteria reliabilitas menurut Reksoatmodjo (2007) ditunjukkan pada table 3.6 berikut :

Tabel 3.6 Kriteria reliabilitas

Nilai <i>alpha crombach</i>	Kriteria
> 0.90	Sangat tinggi
0.70 – 0.90	Tinggi
0.40 – 0.70	Sedang
0.20 – 0.40	Rendah
< 0.20	Sangat rendah

Koefisien reliabilitas skala motivasi belajar pada uji coba skala dengan jumlah items banyak 70 dengan jumlah subjek 65 responden diperoleh nilai *alpha* sebesar 0.957 (lampiran 9 hal. 132). Nilai tersebut menunjukkan bahwa skala motivasi belajar adalah sangat tinggi / sangat reliable.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian dimaksudkan untuk menganalisis data hasil skala berkaitan dengan motivasi belajar siswa, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis *t-test*

1. Analisis statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan tingkat motivasi belajar siswa di MAN Pangkep sebelum dan sesudah dilakukan teknik reinforcement, dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi dan persentase dengan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \quad (\text{Tiro, 2004 : 242})$$

Dimana :

P : persentase

f : frekuensi yang dicari persentase

N : Jumlah subyek (sampel)

2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan statistik parametrik dengan menggunakan t-test. Penggunaan statistik mengisyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Oleh karena itu dilakukan pengujian normalitas data.

a. Uji Normalitas Data

Untuk menguji normalitas data dilakukan pada uji *One sample Kolmogorov-smirnov*. Sebelumnya diajukan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : data berdistribusi normal

H_1 : data tidak berdistribusi normal

Kriteria yang digunakan yaitu H_0 diterima jika $\text{sig} > 0.05$.

b. t- test

1) Paired Samples t-test

Uji paired Samples t-test adalah uji perbedaan dua kali pengukuran yang tergolong statistik parametrik atau untuk data yang berdistribusi normal. Uji Paired Samples t-test dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai meningkat atau tidaknya motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah pemberian perlakuan teknik reinforcement.

Tingkat signifikansi yang digunakan 0,05 dengan kriteria adalah jika nilai signifikan $P\text{-Value} > 0,05$ H_0 diterima dan jika nilai signifikan $p\text{-Value} < 0,05$ maka H_0 ditolak (Hadi : 2002).

2) Uji Independent Samples t-test

Uji Independent Samples t-test adalah uji perbedaan diantara dua kelompok berjenis statistik parametrik. Uji Independent Samples t-test dimaksudkan untuk mencari perbedaan motivasi belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Proses Penelitian

1. Gambaran Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini diawali dengan melakukan *pre-test* pada tanggal 25 Agustus 2016 dengan membagikan skala motivasi belajar untuk keseluruhan siswa XI MIA MAN Pangkep yaitu sejumlah 172 orang siswa. Dari hasil *pre-test* kemudian ditentukan jumlah siswa yang menjadi sampel penelitian. Berdasarkan hasil *pre-test* skala motivasi belajar siswa yang berada pada kategori rendah, maka terdapat 50 siswa teridentifikasi memiliki motivasi belajar rendah yang selanjutnya menjadi sampel dalam penelitian ini. Kemudian 50 siswa tersebut dibagi secara acak untuk dikelompokkan menjadi 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang masing-masing kelompok terdiri dari 25 orang siswa.

Pelaksanaan pemberian perlakuan *reinforcement* dengan implementasi *reward* dan *punishment* dilaksanakan peneliti bekerjasama dengan guru mata pelajaran matematika, dimana perlakuan *reinforcement* dengan implementasi *reward* dan *punishment* di berikan oleh guru mata pelajaran matematika dalam proses pembelajarannya dan selama proses berlangsung peneliti bertindak sebagai observer.

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan setiap hari selasa dan kamis, yaitu selasa, tanggal 15 November 2016 (Pertemuan I), kamis tanggal

17 November 2016 (Pertemuan II), Selasa tanggal 22 November 2016 (Pertemuan III), Kamis tanggal 24 November 2016 (Pertemuan IV), Selasa 29 November 2016 (Pertemuan V) dan Kamis tanggal 01 Desember 2016 (Pertemuan VI).

2. Gambaran Hasil Observasi Pelaksanaan Penelitian

Observasi pada kegiatan perlakuan reinforcement terdiri atas observasi individu dan observasi kelompok :

a. Hasil Analisis Observasi Individu

Hasil analisis observasi individu (lampiran 19 hal. 162) pada pelaksanaan perlakuan reinforcement pada pertemuan I menunjukkan ada 1 responden yang berada pada kriteria sangat rendah yaitu UAS (16.67%), 10 responden pada kriteria rendah yaitu EWN, AHF, ASH, HLM, MRD, SRH, HSB, MHB, NRF dan RNS dengan persentase masing-masing 33.33%, 11 responden pada kriteria sedang yaitu AYH, MAD, NII, RYZ, WHN, AHA, NAS, AZA, NNA, NWD, masing-masing 58.33% dan NRH sebesar 50%, 3 responden kriteria tinggi yaitu AYN, MHE dan NRI masing-masing 75%. Secara umum hasil observasi pelaksanaan perlakuan reinforcement pada pertemuan I berada pada kriteria sedang yaitu 48.33%.

Hasil observasi individu pelaksanaan perlakuan reinforcement pada pertemuan II, terdapat 1 responden pada kriteria rendah yaitu UAS (33.33%), 2 responden pada kriteria sedang yaitu EWN dan ASH, masing-masing 41.67%, 18 responden pada kriteria tinggi yaitu MAD, AHF, HLM, MRD, NAS, NRH, MHB, NRF, NII, MHE, WHN, RYZ, AZA, NNA, SRH, HSB, NWD, RNS, masing-masing

66.67% dan 4 responden pada kriteria sangat tinggi yaitu AYH, AYN, AHA, masing-masing 83.33% dan NRI sebesar 91.67%. Secara umum hasil observasi pelaksanaan perlakuan reinforcement pada pertemuan II, cenderung mengalami peningkatan persentase keaktifan siswa dan berada pada kriteria tinggi yaitu 69.67%.

Hasil observasi individu pelaksanaan perlakuan reinforcement pada pertemuan III, terdapat 3 responden pada kriteria sedang yaitu EWN, ASH dan UAS masing-masing 50%, 9 responden pada kriteria tinggi yaitu NRH dan HSB masing 66.67%, MHE, RYZ, AHF, MRD, AZA, NRF, dan RNS masing-masing 75% kemudian 13 responden pada kriteria sangat tinggi yaitu AYH dan NRI masing-masing 100%, NII, AHA, dan NWD masing-masing 91.67%, MAD, AYN, WHN, HLM, NAS, NNA, SRH dan MHB masing-masing 83.33%. Secara umum hasil observasi pelaksanaan perlakuan reinforcement pada pertemuan III mengalami peningkatan yaitu persentase keaktifan siswa berada pada kategori tinggi yaitu 78%.

b. Hasil Analisis Observasi Kelompok

Hasil analisis observasi kelompok (Lampiran 20 hal. 164) pelaksanaan perlakuan reinforcement pada pertemuan I, adalah pada item (1) memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh guru dengan baik (92%), item (2) mencatat materi pelajaran yang diberikan oleh guru, item (3) menyimak penjelasan guru dari awal sampai akhir dan item (4) menyiapkan alat tulis sebelum pembelajaran dimulai

masing-masing (84%), menunjukkan bahwa persentase siswa berada pada kriteria sangat tinggi.

Item (8) mengikuti pembelajaran sampai jam pelajaran berakhir, menunjukkan persentase siswa berada kriteria tinggi yaitu 72%, item (5) bersemangat memperhatikan guru mengajar berada pada kriteria sedang yaitu 52%, item (6) mengajukan pendapat ketika guru mempersilahkan untuk itu (28%), item (7) berusaha untuk terlibat dalam tanya jawab dengan guru (32%), dan item (9) bereaksi terhadap pertanyaan guru mengenai pelajaran (20%), menunjukkan persentase siswa berada pada kriteria rendah, item (10) bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dipahami (16%), item (11) berdiskusi mengenai kesulitan belajar yang dialami dengan teman dan item (12) berusaha mengerjakan soal latihan yang diberikan guru menunjukkan persentase siswa berada pada kriteria sangat rendah yaitu 8%. Secara umum hasil analisis observasi kelompok pada kegiatan pelaksanaan perlakuan reinforcement menunjukkandari 12 item yang diobservasi berada pada kriteria sedang yaitu 48.33%.

Hasil observasi kelompok pelaksanaan perlakuan reinforcement pada pertemuan II, adalah pada item (1) memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh guru dengan baik dan item (8) mengikuti pembelajaran sampai jam pelajaran berakhir (100%), item (2) mencatat materi pelajaran yang diberikan oleh guru (92%), item (3) menyimak penjelasan guru dari awal sampai akhir (96%) dan item (4) menyiapkan alat tulis sebelum pembelajaran dimulai masing-masing (84%), menunjukkan bahwa persentase siswa berada pada kriteria sangat tinggi,

item (5) bersemangat memperhatikan guru mengajar (76%), item (11) berdiskusi mengenai kesulitan belajar yang dialami dengan teman (72), dan item (12) berusaha mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru (64%), menunjukkan bahwa persentase siswa berada pada kriteria tinggi, item 6, mengajukan pendapat ketika guru mempersilakan untuk itu (44%) dan item (10) bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dipahami (48%) berada pada kriteria sedang, item (7) berusaha untuk terlibat dalam tanya jawab dengan guru (28%) dan item (9) bereaksi terhadap pertanyaan guru mengenai pelajaran (32%) berada pada kriteria rendah. Secara umum hasil analisis observasi kelompok kegiatan pelaksanaan perlakuan reinforcement pada pertemuan II menunjukkan persentase keaktifan siswa meningkat menjadi 69.67%.

Hasil observasi kelompok pelaksanaan perlakuan reinforcement pada pertemuan III, adalah pada item (1) memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh guru dengan baik, item (2) mencatat materi pelajaran yang diberikan oleh guru, item (3) menyimak penjelasan guru dari awal sampai akhir dan item (8) mengikuti pembelajaran sampai jam pelajaran berakhir masing-masing 100%, item (4) menyiapkan alat tulis sebelum pembelajaran dimulai masing-masing (88%), item (5) bersemangat memperhatikan guru mengajar (84%) semuanya menunjukkan bahwa persentase siswa berada pada kriteria sangat tinggi, item (6) mengajukan pendapat ketika guru mempersilahkan untuk itu (72%), item (7) berusaha untuk terlibat dalam tanya jawab dengan guru (60%), item (10) bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dipahami(76%), dan item (11) berdiskusi mengenai kesulitan belajar

yang dialami dengan teman (68%) berada pada kriteria tinggi, item (12) berusaha mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru berada pada kriteria sedang dan item (9) bereaksi terhadap pertanyaan guru mengenai pelajaran berada pada kriteria rendah yaitu 36%. Secara umum hasil analisis observasi kelompok kegiatan pelaksanaan perlakuan reinforcement pada pertemuan III persentase keaktifan siswa meningkat menjadi 78%.

3. Gambaran Data Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian maka diperoleh data hasil penelitian pada tabel 4.3 berikut :

Tabel 4.1 Distribusi Hasil Skor Pretest Dan Posttest Kelompok Eksperimen

Interval	Kategori	Kelompok Eksperimen			
		Pretest	%	Posttest	%
190 - 232	Sangat Tinggi			3	12
146 - 189	Tinggi			21	84
102 - 145	Rendah	20	80	1	4
58 - 101	Sangat Rendah	5	20		

Sumber : Data hasil pretest dan posttest

Pada tabel 4.1 di atas, tampak bahwa berdasarkan hasil pretest dan posttest siswa tingkat motivasi belajar siswa yang mendapatkan perlakuan reinforcement dari pretest terdapat 5 siswa berada pada kategori sangat rendah atau 20%, dan pada kategori rendah terdapat 20 siswa atau 80%. Dan pada hasil posttest setelah kelompok eksperimen diberikan perlakuan reinforcement terdapat peningkatan yaitu

3 siswa berada pada kategori sangat tinggi atau 12%, 21 siswa atau 84% berada pada kategori tinggi dan sisa 1 siswa atau 4% yang berada pada kategori rendah.

Tabel 4.2 Distribusi Hasil Skor Pretest Dan Posttest Kelompok Kontrol

Interval	Kategori	Kelompok Kontrol			
		Pretest	%	Posttest	%
190 - 232	Sangat Tinggi				
146 - 189	Tinggi			1	4
102 - 145	Rendah	22	88	22	88
58 - 101	Sangat Rendah	3	12	2	8

Sumber : Data hasil pretest dan posttest

Pada tabel 4.2 di atas, tampak bahwa berdasarkan hasil pretest dan posttest siswa tentang tingkat motivasi belajar siswa yang tidak mendapat perlakuan reinforcement diperoleh hasil pretest 22 siswa atau 88% berada pada kategori rendah dan 3 siswa atau 12% berada pada kategori sangat rendah. Hasil posttest menunjukkan terdapat peningkatan, namun tidak sebesar pada kelompok eksperimen, terdapat 1 siswa atau 4% berada pada kategori tinggi, 22 siswa atau 88% berada pada kategori rendah dan 2 siswa atau 8% berada pada kategori sangat rendah.

B. Hasil Penelitian

1. Gambaran Tingkat Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di MAN Pangkep Sebelum dan Sesudah diberikan Teknik Reinforcement.

a. Sebelum Diberikan Teknik Reinforcement.

Untuk mengetahui gambaran tingkat motivasi belajar siswa di MAN Pangkep khususnya pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam penelitian ini,

maka diberikan skala berupa pretest yang hasilnya dibagi dalam empat kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut :

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Tingkat Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di MAN Pangkep Sebelum Diberikan perlakuan Teknik Reinforcement

Interval	Kategori	Tingkat Motivasi Belajar Siswa			
		Eksperimen		Kontrol	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
190 - 232	Sangat Tinggi	-		-	
146 - 189	Tinggi	-		-	
102 - 145	Rendah	20	80	22	88
58 - 101	Sangat Rendah	5	20	3	12

Sumber : Hasil Pretest

Pada tabel 4.3 di atas, tampak bahwa berdasarkan skor rata-rata jawaban siswa tentang tingkat motivasi belajar siswa sebelum diberikan perlakuan reinforcement pada kelompok eksperimen sebesar 121.28 (lampiran 11 hal. 145) diperoleh frekuensi 20 siswa (80%) memiliki kategori rendah, sedangkan pada kelompok kontrol skor rata-rata jawaban siswa sebesar 129.24 (lampiran 13 hal.149) diperoleh frekuensi 22 siswa (88%) memiliki kategori rendah.

Tabel 4.3 di atas memberikan gambaran awal keadaan kedua kelompok baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol berada pada posisi yang relatif sama yaitu rata-rata pada kategori rendah. Hal tersebut memberikan gambaran bahwa tingkat motivasi belajar pada pelajaran matematika sebelum diberikan perlakuan teknik reinforcement termasuk rendah di MAN Pangkep.

b. Sesudah Diberikan Teknik Reinforcement

Untuk mengetahui gambaran tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika di MAN Pangkep khususnya pada kelompok eksperimen sesudah diberikan perlakuan reinforcement dan kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan, maka diberikan skala berupa posttest yang hasilnya dibagi dalam empat kategori yaitu : sangat tinggi, tinggi, rendah dan sangat rendah, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Tingkat Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di MAN Pangkep Sesudah Diberikan Perlakuan Teknik Reinforcement

Interval	Kategori	Tingkat Motivasi Belajar Siswa			
		Eksperimen		Kontrol	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
190 - 232	Sangat Tinggi	3	12	-	
146 - 189	Tinggi	21	84	1	4
102 - 145	Rendah	1	4	22	88
58 - 101	Sangat Rendah			2	8

Sumber : Hasil Posttest

Pada tabel 4.4 di atas, tampak bahwa berdasarkan skor rata-rata jawaban siswa pada kelompok eksperimen tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika sesudah diberikan perlakuan teknik reinforcement sebesar 164.04 (lampiran 12 hal. 147) diperoleh hasil frekuensi 21 siswa (84%) memiliki kategori tinggi. Sedangkan pada kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan skor rata-rata jawaban siswa sebesar 130.96 (lampiran 14 hal.151) diperoleh hasil frekuensi 22 siswa (88%) memiliki kategori rendah.

Tabel 4.4 memberikan gambaran bahwa pada kelompok eksperimen terdapat peningkatan pada motivasi belajar siswa yaitu berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi setelah diberikan perlakuan teknik reinforcement, sedangkan pada kelompok kontrol meskipun tampak ada perubahan frekuensi, namun dari hasil rata skor posttest tetap menunjukkan berada pada kategori rendah. Dari analisis deskriptif di atas dapat disimpulkan bahwa perlakuan teknik reinforcement dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Efektivitas Teknik Reinforcement Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di MAN Pangkep

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu 'Teknik reinforcement efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika di MAN Pangkep'. Dalam hal ini berarti bahwa tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika sesudah diberikan perlakuan teknik reinforcement lebih tinggi daripada sebelum diberikan perlakuan. Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan cara analisis statistik parametrik dan menggunakan teknik uji *Paired Samples t-test* dan uji *Independent Samples t-test*. Hasil analisis data pada kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel (lampiran 15 hal. 153). Penggunaan analisis statistik mengisyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan di analisis harus berdistribusi normal, oleh karena itu sebelum dilakukan analisis statistik maka dilakukan uji normalitas.

a. Uji Normalitas

Untuk uji normalitas data dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis :

H_0 : data berdistribusi normal

H_1 : data tidak berdistribusi normal

Kriteria yang digunakan yaitu H_0 diterima jika $\text{sig} > 0.05$.

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS 16 pada tabel 15.1 (lampiran 15 hal, 153), diperoleh nilai signifikansi pretest dan posttest pada kelompok eksperimen dengan nilai sig 0.891 untuk pretest dan nilai sig 0.973 untuk posttest, keduanya lebih besar dari 0.05, yang berarti data pretest dan posttest pada kelompok eksperimen berdistribusi normal, sehingga uji *paired Sample t-test* dapat dilakukan. Demikian pula hasil perhitungan SPSS 16 pada tabel 17.1 (lampiran 17 hal.157), diperoleh nilai signifikansi untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol 0.248 yang berarti data berdistribusi normal karena nilai $\text{sig} > 0.05$, Karena data berdistribusi normal, maka uji *Independent Sample t-test* dapat dilakukan.

b. Uji Hipotesis (t-test)

Sebagaimana hipotesis dalam penelitian ini yaitu ” Teknik reinforcement efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika di MAN Pangkep. Maka dirumuskan hipotesis:

H_0 : tidak ada perbedaan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika sesudah diberikan perlakuan teknik reinforcement.

H_1 : ada perbedaan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika sesudah diberikan perlakuan teknik reinforcement.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 16, melalui uji *paired sample t-test* (lampiran 15 hal. 153) dan uji *Independent Sample t-test* (lampiran 17 hal. 156) diperoleh data sebagaimana yang tampak pada tabel 4.7 dan 4.8 berikut :

Tabel 4.5. Data Hasil t-test Pretest dan Posttest Kelompok Eksperimen

Kelompok Data	df	Rata-Rata (Mean)		t	Sig
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>		
<i>Pretest - Posttest</i>	24	121.28	164.04	-14.216	0.000

Dari data tabel 4.5, nilai *mean* pretest = 121.28 dan nilai *mean* posttest = 164.04, nilai *t-test* -14.216 dengan df = 24 dan nilai signifikan (P) = 0.000 < 0.005, berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya ada perbedaan nilai hasil pretest dan posttest pada kelompok eksperimen.

Tabel 4.6 Data Hasil t-test Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Posttest - Posttest

Kelompok Data	df	Rata-Rata (Mean)		t	Sig
		Klp. Eksp.	Klp. Kontrol		
<i>Posttest - Posttest</i>	48	164.04	130.96	6.444	0.000

Dari data tabel 4.6 di atas, nilai *mean* posttest kelompok eksperimen = 164.04 dan nilai *mean* posttest kelompok kontrol = 130.96, nilai *t-test* 6.444 dengan df = 48

dan nilai signifikan (P) = $0.000 < 0.005$, berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya ada perbedaan yang signifikan hasil posttest pada kelompok eksperimen dan hasil posttest pada kelompok kontrol. Melalui uji *paired sample t-test* dan uji *Independent Samplet-test*, terbukti ada perbedaan tingkat motivasi belajar siswa yang signifikan antara kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan teknik reinforcement dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan. Hal ini berarti hipotesis nihil (H_0) yang berbunyi "Teknik reinforcement tidak efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika di MAN Pangkep", dinyatakan ditolak. Sehingga hipotesis kerja (H_1) yang berbunyi "Teknik reinforcement efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika di MAN Pangkep", dinyatakan diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa Teknik Reinforcement efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika di MAN Pangkep.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Gambaran tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika di MAN Pangkep sebelum dan sesudah diberikan teknik reinforcement

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa sebelum diberikan teknik reinforcement berada pada kategori rendah . Motivasi belajar rendah dapat disebabkan oleh faktor eksternal dan faktor internal dari siswa itu sendiri. Jika motivasi belajar siswa rendah, maka siswa akan menjalani aktifitas belajar dengan tidak bersemangat dan tidak tertarik dengan kegiatan belajarnya, sehingga mereka akan mencapai hasil belajar yang rendah. Oleh karena

itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus-menerus. (Dimiyati & Mudjiono, 2015 :239). Sehubungan dengan itu, menurut Shomin (2016 : 158) salah satu faktor eksternal dalam mempengaruhi dan mengarahkan perilaku siswa dengan pertimbangan logis diantaranya dengan reinforcement positif dan reinforcement negatif yang dapat menimbulkan motivasi belajar siswa.

Pada akhir penelitian ini atau sesudah pemberian perlakuan teknik reinforcement menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat motivasi belajar siswa antara sebelum dan sesudah pemberian perlakuan pada kelompok eksperimen. Dalam hal ini terjadi peningkatan skor rendah ke skor tinggi, sehingga dapat diasumsikan bahwa ada pengaruh nyata dan positif dari penerapan kegiatan reinforcement.

Dari hasil penelitian ini, terbukti menunjukkan ada peningkatan skor rata-rata tingkat motivasi belajar pada kelompok eksperimen seperti yang diuraikan pada tabel 15.2 (lampiran 15 hal. 153). Hal ini disebabkan karena pengaruh dari pemberian perlakuan teknik reinforcement dengan reward dan punishment. Reinforcement yang terdiri reinforcement positif (reward) dan reinforcement negatif (punishment) adalah salah satu teknik dan faktor eksternal dalam mempengaruhi dan mengarahkan perilaku siswa.

2. Efektivitas teknik reinforcement dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika di MAN Pangkep

Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan tingkat motivasi belajar siswa yang signifikan antara siswa yang diberikan perlakuan teknik reinforcement dibandingkan siswa yang tidak diberikan perlakuan teknik reinforcement.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini bahwa tingkat motivasi belajar siswa setelah diberikan perlakuan teknik reinforcement mengalami peningkatan dimana terdapat selisih antara nilai rata-rata pada *pretest* dan *posttest* yang signifikan. Hasil analisis data secara keseluruhan menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan tingkat motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah pemberian perlakuan teknik reinforcement tidak terbukti, sebaliknya hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan tingkat motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah pemberian perlakuan terbukti.

Pemberian reinforcement positif (reward) mengandung penguatan-penguatan yang bermuatan positif baik itu verbal maupun non verbal. Oleh sebab itu dengan adanya pujian yang mendidik, memberi hadiah dalam bentuk tambahan nilai, mendoakan dan menepuk pundak serta dorongan yang diberikan, siswa merasa termotivasi untuk membentuk tingkah laku yang diinginkan dan mempertahankan tingkah laku yang diharapkan.

Pemberian reinforcement negatif (punishment) mengandung penguatan-penguatan yang bermuatan negatif yang berupa nasihat dan arahan, bermuka masam, bentakan, melarang melakukan sesuatu, teguran serta sanksi sang ayah yang membuat siswa merasa termotivasi untuk merubah tingkah laku yang tidak diinginkan dan tidak mengulangi tingkah lakunya yang tidak diharapkan tersebut.

Singkat dapat dikatakan siswa yang mendapatkan reward cenderung mengulangi perbuatan yang membuatnya diberikan reward, begitupula siswa yang

mendapatkan punishment, cenderung tidak mengulangi kesalahannya dan termotivasi untuk lebih giat lagi dalam belajar.

Melalui teknik reinforcement dengan perlakuan reward dan punishment efektif untuk menggerakkan motivasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Ahmad Bahril Faidy dan I Made Arsana (2014) tentang "Hubungan Pemberian *Reward* dan *Punishment* Dengan Motivasi Belajar PKn Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Ambunten Kabupaten Sumenep". Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat antara pemberian *reward* dan *punishment* dengan motivasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan. Demikian pula penelitian lainnya yang membuktikan adanya pengaruh *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar siswa adalah penelitian yang dilaksanakan oleh Masruroh (2007) dari Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang dengan judul "Pengaruh Metode *Reward* dan *Punishment* Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Qur'an Hadits Di MAN Kandangan Kediri. Hasil penelitian dari analisis data mempunyai pengaruh yang signifikan untuk meningkatkan motivasi belajar Qur'an Hadits.

Probabilitas hipotesis nihil (H_0) ditolak yang berarti bahwa ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah pemberian perlakuan teknik reinforcement, tingkat motivasi belajar siswa sesudah diberikan perlakuan teknik reinforcement lebih tinggi daripada sebelum diberikan perlakuan. Hal ini dapat

diartikan bahwa teknik reinforcement efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika di MAN Pangkep.

Hasil penelitian ini sejalan dengan apa yang dikemukakan Shoimin (2016: 158) menyebutkan *Reward* merupakan bentuk *reinforcement* yang positif dan *punishment* yang merupakan bentuk *reinforcement* yang negatif, dimana dalam proses pengajaran cukup penting terutama sebagai faktor eksternal dalam mempengaruhi dan mengarahkan perilaku siswa. Hal ini berdasarkan atas berbagai pertimbangan logis, diantaranya *reward* dan *punishment* ini dapat menimbulkan motivasi belajar siswa dan dapat mempengaruhi perilaku positif dalam kehidupan siswa.

Istilah *reward* disebut juga *tsawab* atau ganjaran, didapatkan dalam Al-Qur'an surah Al-Imran ayat 148, yang menunjukkan apa yang diperbuat dalam hal kebiasaan seseorang di kehidupan ini :

فَاتَاهُمُ اللَّهُ ثَوَابَ الدُّنْيَا وَحَسُنَ ثَوَابُ الْآخِرَةِ وَاللَّهُ يَحِبُّ الْمُحْسِنِينَ (آل عمران : 148)

Artinya : Maka Allah beri ganjaran kepada mereka di dunia dan di akhirat dengan ganjaran yang baik. Dan Allah cinta kepada orang-orang yang berbuat baik (QS. Ali-Imron : 148).

Punishment atau hukuman itu bervariasi dalam hal berat dan ringannya hukuman, hal itu dilakukan dengan intensitas peraturan tingkah laku manusia. Hukuman di dalam Islam tidak akan dijatuhkan kepada orang yang sedang sakit. Hubungan antara tujuan dan hukuman lebih jelas manakala harus diakui bahwa *jaza* dipergunakan untuk memberi hukuman, sebagaimana dalam Al-Qur'an :

وَاللَّهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ لِيَجْزِيَ الَّذِينَ أَسَاءُوا بِمَا عَمِلُوا وَيَجْزِيَ الَّذِينَ أَحْسَنُوا بِالْحُسْنَى (النجم : 31)

Artinya: Dan milik Allah SWT adalah apa-apa yang ada di langit dan bumi. (dengan demikian) Dia akan memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat jahat sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan dan dia akan memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik dengan pahala yang lebih baik (syurga). (QS. An-Najm : 31)

Punishment yang berupa peringatan atau nasehat itu akan membantu pribadi anak didik dalam mengevaluasi tingkah lakunya sendiri, tidak mengherankan kalau tanda “ nasihat “ atau “ peringatan “, *nadzir*, berasal dari Nabi Muhammad SAW yang tertulis dalam Al-Qur'an, surah Al-A'raf ayat 184 :

أَوَلَمْ يَتَفَكَّرُوا مَا بِصَاحِبِهِمْ مَنْ جَاءَهُمْ إِلَّا نَذِيرٌ مُبِينٌ (الأعراف : 184)

Artinya : Dan apakah mereka tidak merenungkan bahwa teman mereka (Muhammad) tidak gila. Dia (Muhammad) tidak lain hanyalah seorang pemberi peringatan yang jelas. (QS. Al-A'raf : 184)

Keberhasilan perlakuan teknik reinforcement dengan reward dan punishment dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ini dapat menjadi alasan untuk digunakan sebagai salah satu alternatif untuk diaplikasikan dalam pembelajaran bukan hanya pembelajaran matematika tetapi pada semua mata pelajaran.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian mengenai "Efektivitas Behavioral Dengan Teknik Reinforcement Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MAN Pangkep" disimpulkan sebagai berikut :

1. Tingkat motivasi belajar siswa pada kelompok eksperimen sebelum diberikan perlakuan teknik *reinforcement* dengan *reward* dan *punishment*, cenderung berada pada kategori rendah sebaliknya tingkat motivasi belajar siswa setelah diberikan perlakuan teknik *reinforcement* dengan *reward* dan *punishment*, berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi.
2. Teknik reinforcement efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika di MAN Pangkep

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka kami sarankan kepada:

1. Kepala sekolah untuk menjadikan teknik reinforcement dengan reward dan punishment sebagai salah satu alternatif pemberian bantuan dalam mengatasi motivasi belajar siswa yang rendah.

2. Konselor sekolah dan guru mata pelajaran untuk menjadikan teknik reinforcement dengan reward dan punishment sebagai salah satu alternatif pemberian bantuan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya dalam mengikuti pelajaran matematika.

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
2.1 Skema Kerangka Pikir	37

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, S. 1983. *Teknik Pemahaman Individu*, Ujung Pandang : IKIP Ujung Pandang
- Ahmadi dan Uhbiyati, 2015. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Amaliyatul, 2015. *Penerapan Konseling Behavioral Dengan TeknikPemberian Reward dan Punishment Untuk Meningkatkan Motivasi belajar (Studi Kasus Siswa Kelas VIIIB SMP Bina Bangsa Siwalankerto Surabaya)*. Skripsi (Online), (<http://digilib.uinsby.ac.id/2191/>, Diakses 12 September 2016)
- Apriani dkk. 2012. *Penerapan Konseling Behavioral Dengan Teknik Penguatan Positif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Viii F Smpn 1 Sukasada 2012/2013*. Jurnal (Online) (<http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJBK/article/download/760/633>). Diakses 21 Oktober 2016
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arsyad, 2012. *Pengaruh Metode Pengajaran Reward dan Punishment (Targhib Wa Tarhib) dan Penegakan Kedisiplinan Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MTs. Riyadtul 'Ulum Bendungan Cirebon*. Tesis (Online), (<http://lib.unnes.ac.id/20269/1/1401411296-s.pdf>, Diakses 04 September 2016)
- Asmani, Jamal Ma'mur, 2010. *Panduan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jogjakarta : Diva Press
- Asrori, 2009. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung : Wacana Prima
- Azwar, S (2003). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Dimiyati & Mudjiono. 2015. *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo persada.
- Echols, John M, 2011. *Kamus Inggris – Indonesia*. Jakarta : Gramedia

- Faidy & Arsana, 2014. *Hubungan Pemberian Reward Dan Punishment Dengan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas Xi SMA Negeri 1 Ambunten Kabupaten Sumenep*. Jurnal (Online)
<http://ejournal.unesa.ac.id/article/10585/41/article.pdf>
 diakses 20 Oktober 2016
- Hanifrahm, 2012. *Teori Behaviotral dan Kognitif*. (Online)
<https://hanifrahm.wordpress.com/2012/06/01/teori-behavioral-dan-kognitif/>
 diakses 20 Oktober 2016
- Hadi, S. 2002. *Statistik*. Yogyakarta : Andi Offset
- Komalasari, dkk. 2016. *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta : PT Indeks
- Mappiare, 2006. *Kamus Istilah Konseling dan Terapi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Masruroh, 2007. *Pengaruh Metode Reward and Punishment Terhadap Peningkatan Motivasi belajar Qur'an-Hadits Di MAN Kandungan Kediri Skripsi* (Online), (<https://www.academia.edu/5234187/>, Diakses 02 September 2016)
- Poerwadaminta W.J.S, 1976. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Poerwanto, M. Ngalim, 2011. *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Prayitno, Duwi, 2010. *Paham Analisis Statistik Data Dengan SPSS*. Yogyakarta : MediaKom.
- Reksoatmodjo, T. 2007. *Statistika Untuk Psikologi dan Pendidikan*. Bandung : PT. Rafika Aditama
- Sardiman, 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers
- Shoimin, Aris, 2016. *68 Model pembelajarn Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media

- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- _____, 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Tiro, M, 2004. *Dasar-Dasar Statistik*. Ujung Pandang : UNM
- Tino, Reza Rachman. 2013. *Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MAN Pangkalan Bun Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah*, Skripsi (Online), (<http://lib.unnes.ac.id/20269/1/1401411296-s.pdf>, Diakses 30 Juni 2016).
- Uno, Hamzah B, 2014. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara
- Usman Uzer Moh, 2000. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Wolfolk, Anita, 2009. *Educational Psyshology Active Learning Edition*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Wulandari, 2014. *Pengaruh Pemberian Reward and Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Passing Bawah BolaVoli (Studi Pada Siswa Kelas VIIISMP Negeri 1 Yosowilangun Lumajang*. Jurnal (Online), (<http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/9991>, Diakses 30 Agustus 2016
- Yusuf, Syamsu. 2009. *Program Bimbingan dan Konseling di sekolah*. Bandung : Rizqi Press
-

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
3.1 Pendekatan dan Desain Penelitian	40
3.2 Penyebaran Siswa yang Menjadi Populasi Penelitian	42
3.3 Penyebaran Siswa Yang Menjadi Sampel Penelitian	43
3.4 Penyebaran Siswa Yang Menjadi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	44
3.5 Kriteria Penentuan Hasil Observasi	48
3.6 Kriteria Reliabilitas	50
4.1 Distribusi Hasil Skor Pretest Dan Posttest Kelompok Eksperimen	59
4.2 Distribusi Hasil Skor Pretest Dan Posttest Kelompok Kontrol	60
4.3 Distribusi Frekuensi Tingkat Motivasi Belajar Siswa Pada MataPelajaran Matematika di MAN Pangkep Sebelum Diberikan Perlakuan Teknik Reinforcement.	61
4.4 Distribusi Frekuensi Tingkat Motivasi Belajar Siswa Pada MataPelajaran Matematika di MAN Pangkep Sesudah Diberikan Perlakuan Teknik Reinforcement.	62
4.5 Data Hasil t-test Pretest dan Posttest Kelompok Eksperimen	65
4.6 Data Hasil t-test Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Posttest – Posttest	65

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Halaman
Lampiran 1 Modul Pelatihan	77
Lampiran 2 Blue Print Skala Motivasi Belajar Sebelum Uji Coba	100
Lampiran 3 Instrumen Skala Motivasi Belajar Sebelum Uji Coba	102
Lampiran 4 Blue Print Skala Motivasi Belajar Setelah Uji Coba	109
Lampiran 5 Instrumen Skala Motivasi Belajar Siswa Setelah Uji Coba	111
Lampiran 6 Validasi Instrumen Penelitian Oleh Ahli.	117
Lampiran 7 Skenario Pelaksanaan Perlakuan Reinforcement Dengan Reward Dan Punishment	121
Lampiran 8 Uji Coba Skala Motivasi Belajar	126
Lampiran 9 Output SPSS Validitas dan Reliabilitas Skala Motivasi Belajar	132
Lampiran 10 Hasil Pretest Pada 172 Siswa Kelas XI MIA MAN Pangkep	135
Lampiran 11 Hasil Pretest Kelompok Eksperimen	145
Lampiran 12 Hasil Posttest Kelompok Eksperimen	147
Lampiran 13 Hasil Pretest Kelompok Kontrol	149
Lampiran 14 Hasil Posttest Kelompok Kontrol	151

Lampiran 15	Analisis Statistik Deskriptif Data Pretest dan Posttest Kelompok Eksperimen	153
Lampiran 16	Analisis Statistik Deskriptif Data Pretest dan Posttest Kelompok Kontrol	155
Lampiran 17	Analisis Data Uji Independent Samples t-test	157
Lampiran 18	Lembar Hasil Observasi	159
Lampiran 19	Analisis Observasi Individual	162
Lampiran 20	Analisis Observasi Kelompok	164
Lampiran 21	Dokumentasi Penelitian	166
Lampiran 22	Surat Izin Penelitian	168
Lampiran 23	Surat Keterangan Penelitian	169
Lampiran 24	Daftar Riwayat Hidup Penulis	170

Lampiran 1

Modul Pelatihan

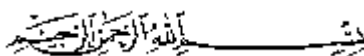
Modul Pelatihan Pendekatan Behavioral Dengan Teknik Reinforcement



Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa
MAN Pangkep
Kabupaten Pangkep Sulawesi Selatan

Nur Amliah
14B15052

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga modul pelatihan ini yang bertajuk pendekatan behavioral dengan teknik reinforcement dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MAN Pangkep, dapat kami susun. Modul ini dimaksudkan sebagai media belajar yang mampu digunakan oleh guru mata pelajaran di sekolah serta sebagai persyaratan dalam penyelesaian studi kami pada program bimbingan dan konseling pascasarjana Universitas Negeri Makassar.

Selama penyusunan modul ini, kami tak luput dari berbagai hambatan dikarenakan waktu, biaya, tenaga, serta kemampuan kami yang sangat terbatas, namun berkat bimbingan dari dosen pembimbing, hambatan itu dapat kami atasi.

Akhirnya kami berharap semoga modul ini dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dan informasi bagi pembaca, demikian pula saran kritik yang membangun tetap kami nantikan demi penyempurnaannya.

Pangkep, November 2016

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Kata Pengantar	ii
Daftar isi	iii

BAGIAN I. PENGANTAR TEORI

Pendahuluan	1
BAB II Apa itu Behavioral, Reinforcement & Motivasi Belajar	3
A. Behavioral	3
B. Reinforcement.....	5
C. Motivasi Belajar	11
BAB III Pedoman Menggunakan Teknik Reinforcement Dengan Reward Dan Punishment	14
BAB IV Hasil Yang Ingin Dicapai.....	18

BAGIAN II. MATERI DAN SISTEMATIKA KEGIATAN

A. Materi	19
B. Sistematika Kegiatan	21

BAGIAN I
PENGANTAR TEORI

BAB I

Pendahuluan

Siswa yang tidak mampu mencapai hasil prestasi belajar sebagaimana yang diharapkan, dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu di antaranya yang sangat menonjol yaitu kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran. Apakah itu pada semua mata pelajaran ataupun hanya pada mata pelajaran tertentu saja.

Gejala –gejala motivasi belajar rendah seperti berperilaku acuh tak acuh terhadap pelajaran, bermain-main / bercanda ganggu temannya, tidak percaya diri ketika ditunjuk oleh guru untuk tampil didepan teman-temannya, minat belajar rendah, kurang semangat, kurangnya perhatian dan konsentrasi terhadap pelajaran, tidak mengerjakan tugas dengan baik, bahkan terkadang tidak mengerjakan sama sekali, tidak memiliki inisiatif untuk bertanya sekalipun tidak tahu, dan hasil belajar yang mereka peroleh dibawah standar KKM, sehingga mereka harus mengulang beberapa kali untuk mencapai nilai tuntas.

Agar gejala-gejala seperti ini tidak terus berkembang, maka perlu dilakukan usaha-usaha yang bersifat preventif dan kuratif. Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar adalah pendekatan behavioral.

Behavioral merupakan bentuk adaptasi dari aliran behavioristik, yang menekan perhatiannya pada perilaku yang tepat. Banyak teknik yang dimiliki oleh paham behaviorial dalam menangani permasalahan yang di hadapi, salah satunya yaitu menggunakan teknik *reinforcement*.

Bentuk teknik *reinforcement* yang dipergunakan dalam modul ini adalah *reward* yang merupakan *reinforcement* positif dan *punishment* yang merupakan bentuk *reinforcement* negatif (Shoimin, 2016 : 158), dimana dalam proses pengajaran cukup penting terutama sebagai faktor eksternal dalam mempengaruhi dan mengarahkan perilaku siswa. Hal ini berdasarkan atas berbagai pertimbangan logis, diantaranya *reward* dan *punishment* ini dapat menimbulkan motivasi belajar siswa.

BAB II

Apa itu Behavioral, Reinforcement dan Motivasi Belajar ?

A. Behavioral

Behavioral menurut bahasa, berasal dari bahasa Inggris, dalam kamus Inggris-Indonesia (John M. Echols & Hassan Shadily, 2011 : 60), behavioral berarti yang berhubungan dengan kelakuan atau perangai. Sedangkan behavioral menurut Mappiare (2006 : 30), berarti suatu gerak kompleks yang dilakukan individu terhadap situasi tersedia, termasuk berfikir (convert behavior) , disamping tingkah laku tampak (overt behavior).

Menurut Edwin G.Boring, behavioral merupakan kumpulan respons yang menjadi sangat kompleks yang selalu berkaitan dengan situasi, sebagaimana sebuah respon selalu terkait dengan sebuah stimulus.(Mappiare, 2006 : 30)

Behavioral atau pendekatan tingkah laku menekankan pada dimensi kognitif individu dan menawarkan berbagai metode yang berorientasi pada tindakan (action-oriented) untuk membantu membantu mengambil langkah yang jelas dalam mengubah tingkah laku

Teori behavioral merupakan sebuah teori yang dicetuskan oleh Gage dan Berliner tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Kemudian teori ini berkembang menjadi aliran psikologi belajar yang berpengaruh terhadap pengembangan teori pendidikan dan pembelajaran yang dikenal sebagai aliran

behavioristik. Aliran ini menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar.

Teori behavioral dengan model hubungan stimulus-responnya, mendudukan orang yang belajar sebagai individu yang pasif. Respon atau perilaku tertentu dengan menggunakan metode pelatihan atau pembiasaan semata. Munculnya perilaku akan semakin kuat bila diberikan *reinforcement* dan akan menghilang bila dikenai *punishment*. (Komalasari, dkk. 2016 : 141)

Behavioral merupakan bentuk adaptasi dari aliran behavioristik, yang menekan perhatiannya pada perilaku yang tepat. Banyak teknik yang dimiliki oleh paham behavioral dalam menangani permasalahan yang di hadapi, salah satunya yaitu menggunakan teknik *reinforcement*.

Prinsip belajar yang berkaitan dengan balikan dan penguatan (*reinforcement*) terutama ditekankan oleh teori belajar *Operant Conditioning* dari B.F. Skinner. Kalau pada teori *conditioning* yang diberi kondisi adalah stimulusnya, maka pada *operant conditioning* yang diperkuat adalah responnya. Kunci dari teori belajar ini adalah *law effect*-nya Thorndike. Siswa akan belajar lebih bersemangat apabila mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik. Namun dorongan belajar itu menurut B.F. Skinner tidak saja oleh penguatan yang menyenangkan tetapi juga yang tidak menyenangkan, atau dengan kata lain penguatan positif (*reinforcement* positif) maupun penguatan negatif

(*reinforcement* negatif) dapat memperkuat belajar (Gage dan Berliner, 1984, dalam Dimiyati & Mudjiono, 2015 : 48)

B. *Reinforcement*

Reinforcement menurut bahasa, berasal dari bahasa Inggris, dimana dalam kamus Inggris-Indonesia (John M. Echols & Hassan Shadily, 2011: 475), *reinforcement* berarti penguatan. Sedangkan menurut Mappiare (2006: 277), *reinforcement* berarti menunjuk pada suatu peristiwa yang menguatkan atau menambah peluang terjadinya suatu respons tersedia atau menunjuk pada penguatan terhadap suatu respons.

Reinforcement adalah segala bentuk respon, apakah bersifat verbal atau non verbal, yang merupakan modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feedback*) bagi si penerima (siswa) atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan ataupun koreksi. (Usman, 2000 : 80)

Shoimin (2016 : 158) menyebutkan *Reward* merupakan bentuk *reinforcement* yang positif dan *punishment* yang merupakan bentuk *reinforcement* yang negatif, dalam proses pengajaran cukup penting terutama sebagai faktor eksternal dalam mempengaruhi dan mengarahkan perilaku siswa. Hal ini berdasarkan atas berbagai pertimbangan logis, diantaranya *reward* dan *punishment* ini dapat menimbulkan motivasi belajar siswa dan dapat mempengaruhi perilaku positif dalam kehidupan siswa.

Reward menurut bahasa, berasal dari bahasa Inggris dalam kamus Inggris-Indonesia (John M. Echols & Hassan Shadily, 2011 : 485) *reward* yang berarti penghargaan atau hadiah. Sedangkan *reward* menurut istilah ada beberapa pendapat diantaranya adalah :

Menurut Purwanto (2011 : 182) *reward* ialah alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perubahan atau pekerjaannya mendapat penghargaan.

Peranan *reward* dalam proses pengajaran cukup penting terutama sebagai faktor eksternal dalam mempengaruhi dan mengarahkan perilaku siswa. Hal ini berdasarkan atas berbagai pertimbangan logis, diantaranya *reward* biasanya dapat menimbulkan motivasi belajar siswa, dan *reward* juga memiliki pengaruh positif dalam kehidupan siswa.

Manusia selalu mempunyai cita-cita, harapan dan keinginan. Inilah yang dimanfaatkan oleh teknik *reward*. Maka dengan teknik ini, seseorang mengerjakan perbuatan baik atau mencapai suatu prestasi tertentu dan diberikan suatu *reward* yang menarik sebagai imbalan. Dengan demikian seseorang akan melakukan suatu perbuatan baik untuk mencapai suatu prestasi.

Punishment menurut bahasa berasal dari bahasa Inggris, dalam kamus bahasa Inggris-Indoneisa (John M. Echols dan Hassan Shadily, 2011: 456) yaitu dengan kata *Punishment* yang berarti *law* (hukuman) atau siksaan. Sedangkan menurut istilah ada beberapa pendapat para ahli pendidikan tentang *punishment*, diantaranya :

Menurut Purwanto (2011 : 186) *Punishment* adalah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru dan sebagainya) sesudah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan atau kesalahan.

Menurut Ahmadi dan Uhbiyati (2015 : 150) dalam bukunya yang berjudul Ilmu Pendidikan, *Punishment* adalah suatu perbuatan, dimana kita secara sadar dan sengaja menjatuhkan nestapa kepada orang lain, baik dari segi kejasmanian maupun dari segi kerohanian, orang lain itu mempunyai kelemahan bila dibandingkan dengan diri kita, oleh karena itu maka kita mempunyai tanggung jawab untuk membimbingnya dan melindunginya. *Punishment* sebagai alat pendidikan, meskipun mengakibatkan penderitaan bagi siswa yang terhukum, namun juga menjadi alat motivasi, alat pendorong untuk mempergiat aktivitas belajar siswa (meningkatkan motivasi belajar siswa). Ia berusaha untuk selalu dapat memenuhi tugas-tugas belajarnya, agar dapat terhindar dari bahaya hukuman.

Menurut Poerwanto (2011: 189) dalam memberikan *punishment* guru tidak boleh bertindak sewenang-wenang, *punishment* yang diberikan harus bersifat pedagogis (mendidik) dan bukan karena balas dendam. *Punishment* bisa dikatakan berhasil apabila dapat menimbulkan perasaan penyesalan akan perbuatan yang telah dilakukannya.

Disamping itu *punishment* juga mempunyai dampak sebagai berikut :

- a. Menimbulkan perasaan dendam pada si terhukum. Ini adalah akibat dari hukuman sewenang-wenang dan tanpa tanggung jawab.
- b. Menyebabkan siswa menjadi lebih pandai menyembunyikan pelanggaran.
- c. Dapat memperbaiki tingkah laku si pelanggar
- d. Mengakibatkan si pelanggar menjadi kehilangan perasaan bersalah, oleh karena kesalahannya dianggap telah dibayar dengan *punishment* yang telah diberikan.
- e. Akibat yang lain adalah memperkuat kemauan si pelanggar untuk menjalankan kebaikan.

Setelah mengetahui tentang akibat dari *punishment* maka tujuan yang ingin dicapai dengan adanya *punishment* adalah agar siswa yang melakukan pelanggaran dapat memperbaiki perbuatan dan tingkah lakunya yang tidak baik dan diharapkan untuk tidak mengulangi pelanggaran yang pernah dilakukan.

Menurut Poerwanto (2011 : 191-192), dalam dunia pendidikan penerapan *punishment* tidak lain hanyalah untuk memperbaiki tingkah laku siswa untuk menjadi lebih baik. *Punishment* disini sebagai alat pendidikan untuk memperbaiki pelanggaran yang dilakukan siswa bukan untuk balas dendam. Supaya *punishment* bisa menjadi alat pendidikan, maka seorang guru sebelum memberikan *punishment* pada siswa yang melakukan pelanggaran sebaiknya guru memperhatikan syarat-syarat *punishment* yang bersifat pedagogis sebagai berikut :

- a. Tiap-tiap *punishment* hendaknya dapat dipertanggung jawabkan. Ini berarti *punishment* itu tidak boleh sewenang-wenang.
- b. *Punishment* itu sedapat-dapatnya bisa memperbaiki.
- c. *Punishment* tidak boleh bersifat ancaman atau dendam yang bersifat perseorangan.
- d. Jangan menghukum pada waktu kita sedang marah.
- e. Tiap-tiap *punishment* harus diberikan dengan sadar dan sudah diperhitungkan atau dipertimbangkan terlebih dahulu.
- f. Bagi si terhukum (siswa), *punishment* itu hendaknya dapat dirasakan sendiri sebagai kedukaan atau penderitaan yang sebenarnya.
- g. Jangan melakukan *punishment* badan sebab pada hakikatnya *punishment* badan itu dilarang oleh negara.
- h. *Punishment* tidak boleh merusak hubungan baik antara si pendidik dengan siswa.
- i. Adanya kesanggupan memberikan maaf dari si pendidik, sesudah menjatuhkan *punishment* dan setelah siswa itu mengintropeksi kesalahannya.

Disamping itu, siswa harus diberikan kepercayaan kembali serta harapan bahwa siswa itupun akan sanggup dan mampu berbuat baik seperti teman – teman yang lain.

C. Motivasi Belajar

Motif (*motive*) berasal dari akar kata bahasa latin "*movere*" yang kemudian menjadi "*motion*" yang artinya gerak atau dorongan untuk bergerak.

Jadi motif merupakan daya dorong, daya gerak atau penyebab seseorang untuk melakukan berbagai kegiatan dengan tujuan tertentu. Hal ini sejalan dengan pengertian yang dikemukakan oleh Mc. Donald (dalam Sardiman, 2014 :73), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya '*feeling*' dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung sesuatu yang kompleks, yakni motivasi akan menyebabkan terjadinya perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan berpengaruh dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi, belajar menurut Poerwadarminta dalam kamus bahasa Indonesia (1976:22) , secara etimologis, belajar mempunyai arti "berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu". Sedangkan menurut Uno (2014 : 23) bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktek atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

BAB III

Pedoman Menggunakan Teknik *Reinforcement* Dengan *Reward* dan *Punishment*

Wolfolk (2009 : 321 - 328) dalam bukunya "*Educational Psychology Active Learning Edition*", menjabarkan pedoman menggunakan *reward* dan *punishment*. :

a. Pedoman menggunakan *reward* antara lain :

- (1) Jelaskan sistematika dalam memberikan *reward*, antara lain : (a) Pastikan bahwa *reward* dikaitkan dengan perilaku yang semestinya dan tujuan yang sesuai. (b) Pastikan bahwa siswa memahami tindakan atau pencapaian spesifik yang menjadikannya mendapatkan *reward*.
- (2) Akui pencapaian sejati, antara lain : (a) Beri *reward* untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, bukan hanya untuk partisipasi tapi juga sesuai perilaku. (b) Jangan memberi *reward* pada siswa-siswa yang tidak ikut terlibat hanya karena mereka tidak ribut dan tidak mengganggu kelas. (c) Kaitkan *reward* dengan kompetensi siswa yang meningkat atau dengan makna pencapaian mereka.
- (3) Tetapkan standar pemberian *reward* berdasarkan kemampuan dan keterbatasan individual, antara lain : (a) Puji kemajuan atau pencapaian yang dikaitkan dengan usaha individual sebelumnya. Hal ini merupakan penguat. (b) Fokuskan perhatian siswa pada kemajuannya bukan membandingkannya dengan siswa lain.

- (4) Atribusikan kesuksesan siswa pada usaha dan kemampuannya sehingga siswa percaya bahwa kesuksesan mungkin dicapai lagi, antara lain:
- (a) jangan mengimplikasikan bahwa kesuksesan itu mungkin karena nasib, bantuan ekstra atau materinya mudah. (b) Mintalah siswa untuk mendeskripsikan masalah/soal yang mereka temui dan bagaimana mereka menyelesaikannya. (c) Contoh atribusi tersebut yaitu ketika guru menerapkan *reward* dalam bentuk pemberian senyum.
- (5) Jadikan *reward* sesuatu yang benar-benar memperkuat, antara lain :
- (a) Jangan berusaha mempengaruhi seluruh kelas dengan mencomot beberapa siswa untuk diberi. Taktik ini sering menjadi bomerang, karena siswa tahu apa yang sebenarnya terjadi. (b) Jangan memberikan *reward* yang tidak pantas diterima oleh siswa hanya untuk menyeimbangkan kegagalan. Hal ini jarang bisa menghibur dan justru membuat perhatian tertuju pada ketidakmampuan siswa untuk mendapatkan pengakuan sejati.

b. Pedoman menggunakan *punishment* antara lain :

- (1) Cobalah untuk menstrukturisasikan situasinya sedemikian rupa sehingga pendidik dapat menggunakan *reinforcement* negatif, bukan *punishment*, antara lain :
- (a) Beri kemungkinan kepada siswa untuk terhindar dari sesuatu yang tidak menyenangkan (menyelesaikan tugas tambahan, ulangan mingguan), bila mereka mencapai tingkat kompetensi tertentu dan sikap tertentu (b) Tekankan pada tindakan langsung, bukan janji.

- (2) Konsisten dalam menerapkan *punishment*, antara lain : (a) Hindari kemungkinan untuk secara tidak sengaja memperkuat perilaku yang pendidik coba hukum. (b) Hindari kata-kata atau nada suara yang mengesankan balas dendam atau sarkastik. Kelak pendidik akan mendengar kata-kata pendidik sendiri yang penuh amarah ketika siswa menirukan kata-kata pendidik. (c) Tekankan pada kebutuhan untuk mengakhiri perilaku bermasalah dan bukan mengekspresikan perasaan tidak suka pendidik terhadap siswa tersebut. (d) Berhati-hatilah untuk tidak menghukum "menahan" atau menskors siswa kulit berwarna secara tidak proporsional.
- (3) Sesuaikan *punishment* dengan pelanggaranannya, antara lain : (a) Abaikan perilaku kurang pantas ringan yang tidak mengganggu kelas atau hentikan perilaku itu dengan pandangan tidak suka atau bergerak ke arah siswa yang bersangkutan. (b) Pastikan bahwa *punishment* sesuai dengan "kejahatannya". (c) Jangan gunakan PR sebagai *punishment* untuk perilaku tidak pantas seperti mengobrol dikelas. (d) Bila seorang siswa berperilaku kurang semestinya agar diterima sebuah kelompok, menjauhkannya dari kelompok itu dapat efektif karena itu benar-benar *time-out* dari sesuatu yang memperkuat. (e) Bila perilaku bermasalahnya terus berlanjut, analisislah situasinya dan cobakan pendekatan baru

BAB IV

Hasil Yang Ingin Dicapai

Setelah diberikan perlakuan reinforcement berupa reward dan punishment kepada siswa, maka diharapkan perilaku siswa menjadi terarah, perilaku negatif siswa hilang dan tidak akan diulangi sedangkan perilaku positifnya tumbuh dan dapat dipertahankan sehingga dapat membangkitkan motivasi belajarnya.

BAGIAN II

MATERI DAN SISTEMATIKA KEGIATAN TEKNIK REINFORCEMENT

A. Materi kegiatan (*reinforcement*) yang terdiri dari implementasi *reward* dan *punishment*, yaitu :

a. Materi Implementasi *reward* antara lain :

1. Pujian yang mendidik

Pujian yang mendidik, diberikan kepada siswa yang berperilaku baik, misalnya siswa memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan dan sebagainya.

2. Memberi hadiah

Dalam bentuk tambahan nilai kepada siswa yang mengerjakan tugas tepat waktu, dan sebagainya.

3. Mendoakan

Dalam bentuk memotivasi siswa misalnya dengan mengatakan “Semoga Allah memberikan taufik untukmu, “semoga masa depanmu cemerlang dan sebagainya.

4. Menepuk pundak

Kepada siswa yang berani maju kedepan kelas menjelaskan kembali pelajaran atau menyampaikan hafalannya dan sebagainya. Ini dilakukan untuk memberi motivasi dan lebih mengakrabkan.

b. Materi Implementasi *punishment* antara lain:

1. Menasihati dan memberi arahan

Menasehati dan memberi arahan, diberikan kepada siswa yang menunjukkan perilaku kurang baik misalnya, tidak memperhatikan pelajaran yang sedang dijelaskan dan sebagainya.

2. Bermuka masam

Guru dapat memasang muka masam dihadapan siswa-siswanya, jika melihat kegaduhan. Ini dilakukan untuk dapat menjaga kesenangan dan ketentraman proses belajar mengajar.

3. Membentak

Seorang guru terpaksa dapat membentak salah seorang siswa jika banyak mengajukan pertanyaan yang mengganggu proses belajar mengajar. Siswa yang berani melecehkan guru dan melakukan kesalahan-kesalahan lain diluar batas kewajaran perlu diberikan bentakan.

4. Melarang melakukan sesuatu

Pada saat guru melihat sebagian siswanya ribut berbicara pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar, guru dapat melarang siswanya berbicara dengan suara keras dan berpaling. Tindakan berpaling akan membuat siswa merasa telah melakukan kesalahan. Dengan begitu, ia tidak akan mengulangi kesalahannya.

5. Teguran

Memberikan teguran kepada siswa yang sudah diberikan nasehat dan arahan tapi tidak mempan.

6. Sanksi sang ayah

Jika seorang siswa berulang kali melakukan kesalahan, maka seorang guru hendaknya mengirim siswa pada walinya dan memintanya untuk memberikan sanksi, setelah terlebih dahulu memberi nasihat pada siswa tersebut. Dengan begitu akan terjadi kerjasama yang baik antara pihak sekolah dan orang rumah dalam mendidik anak.

B. Sistematika kegiatan

1. Guru pada awal pelajaran / sebelum menerangkan materi pelajaran, terlebih dahulu menjelaskan tentang aturan dalam proses pembelajaran, bagi siswa yang aktif dan berperilaku baik akan mendapatkan *reward* dan bagi siswa yang berperilaku yang tidak diperbolehkan dalam proses belajar mengajar, seperti tidur, sibuk ngobrol dengan temannya/tidak memperhatikan guru menjelaskan pelajaran dan lain-lain akan mendapati *punishment*.
2. Proses pembelajaran berlangsung dengan implementasi *reward* dan *punishment* oleh guru mata pelajaran. Sistematika kegiatan perlakuan reinforcement dengan *reward* dan *punishment* dijelaskan lebih lanjut dalam skenario perlakuan reinforcement.

Lampiran 2. Blue Print Skala Motivasi Belajar Sebelum Uji Coba

INSTRUMEN

**SKALA MOTIVASI BELAJAR SISWA
Sebelum Uji Coba**

Kisi-Kisi Penyusunan Instrumen Variabel Motivasi Belajar Siswa

Indikator	Sub Indikator	Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1. Kebiasaan dalam belajar	• Kebiasaan sebelum mengikuti pembelajaran	1, 2, 3, 4	5	5
	• Kebiasaan dalam mengikuti pembelajaran	6,8	7, 9, 10	5
	• Kebiasaan setelah mengikuti pembelajaran	12,11, 13	14, 15	5
2. Kesiapan dalam belajar	• Persiapan sebelum pembelajaran	16,17, 18		3
	• Persiapan pembelajaran esok hari	19, 20, 21		3
3. Perhatian dalam belajar	• Semangat dalam mengikuti pembelajaran	22, 24, 26	23, 25	5

Indikator	Sub Indikator	Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
	• Antusiasme dalam pembelajaran	27, 29,30	28	4
4. Berprestasi dalam belajar	• Keinginan untuk berprestasi	31, 33, 35	32, 34	5
	• Pencapaian aspek pembelajaran	36,37, 39, 40	38, 41	6
5. Ketekunan dalam belajar	• Kehadiran di sekolah	42, 44,	43	3
	• Mengikuti PBM di kelas	46, 47	45	3
	• Belajar di rumah	48, 50	49	3
6. Ulet dalam menghadapi kesulitan	• Sikap terhadap kesulitan	51	52, 53	3
	• Usaha mengatasi kesulitan	54, 56, 57, 58	55	5
7. Mandiri dalam belajar	• Penyelesaian tugas/PR	59, 62, 63, 64, 65	60,61	7
	• Menggunakan kesempatan diluar jam pelajaran	66, 67, 68, 69, 70		5

Lampiran 3. Instrumen Skala Motivasi Belajar Siswa sebelum Uji Coba

**INSTRUMEN
SKALA MOTIVASI BELAJAR SISWA**

Nama :

Kelas :

Petunjuk pengisian skala

1. Isilah identitas (nama, kelas) terlebih dahulu
2. Bacalah dengan cermat setiap pernyataan yang telah tersedia pada skala
3. Berilah tanda () pada salah satu jawaban yang tersedia.

Keterangan :

Simbol	Kepanjangan	Arti
SS	Sangat Sesuai	Dipilih jika anda sangat sesuai dengan pernyataan yang ada dalam skala
S	Sesuai	Dipilih jika anda sesuai dengan pernyataan yang ada dalam skala
TS	Tidak Sesuai	Dipilih jika anda tidak sesuai dengan pernyataan yang ada dalam skala
STS	Sangat Tidak Sesuai	Dipilih jika anda sangat tidak sesuai dengan pernyataan yang ada dalam skala

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya bangun pagi sebelum berangkat ke sekolah.				
2	Saya sarapan sebelum berangkat ke sekolah.				
3	Saya berpamitan dengan orang tua sebelum berangkat ke sekolah				
4	Saya berdo'a sebelum pembelajaran dimulai.				
5	Saya berbuat gaduh sebelum pembelajaran dimulai.				
6	Saya memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh guru dengan baik.				
7	Saya berbicara dengan teman sebangku ketika guru sedang mengajar.				
8	Saya menyimak penjelasan guru dari awal sampai akhir pelajaran.				
9	Saya mengerjakan pekerjaan lain pada saat guru mengajar.				
10	Saya asyik bermain sendiri ketika pembelajaran berlangsung.				
11	Saya mencatat materi yang diberikan oleh guru.				
12	Saya membaca kembali materi yang telah diberikan oleh guru.				
13	Saya bersikap tenang setelah pembelajaran usai.				

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
14	Saya meninggalkan kelas jika terjadi pergantian pelajaran.				
15	Saya duduk-duduk di luar kelas setelah jam istirahat selesai untuk menunggu guru masuk.				
16	Saya menyiapkan peralatan sekolah semalam sebelum saya berangkat sekolah.				
17	Saya menyiapkan buku pelajaran sebelum pembelajaran.				
18	Saya belajar sebelum pembelajaran dimulai.				
19	Saya menyiapkan buku pelajaran sesuai jadwal esok hari.				
20	Saya menyiapkan peralatan sekolah untuk pergi ke sekolah esok hari.				
21	Saya belajar materi untuk pembelajaran esok hari.				
22	Saya bersemangat memperhatikan guru mengajar.				
23	Saya merasa lelah mengikuti pelajaran di kelas.				
24	Saya mengkonsentrasikan perhatian terhadap pelajaran di sekolah.				
25	Saya bersikap acuh terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung.				

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
26	Ketika guru menyuruh berdiskusi kelompok, saya berperan aktif dalam diskusi tersebut.				
27	Saya mengajukan pendapat ketika guru mempersilahkan untuk berpendapat.				
28	Saya berusaha terlibat dalam tanya jawab dengan guru.				
29	Saya mengingatkan teman saya yang ribut ketika pembelajaran.				
30	Saya berusaha berperan aktif dalam pembelajaran.				
31	Mencapai prestasi yang tinggi dalam belajar adalah keinginan saya.				
32	Saya pesimis dapat berprestasi dalam belajar				
33	Saya ingin berprestasi yang lebih baik dari sebelumnya.				
34	Saya merasa tertantang ketika teman saya mendapatkan prestasi tertinggi.				
35	Saya mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru dengan tekun.				
36	Saya bangga ketika dapat berprestasi melebihi prestasi yang dimiliki oleh teman.				
37	Saya puas, jika hasil prestasi lebih baik dari sebelumnya.				
38	Saya memiliki target dalam mencapai prestasi belajar.				

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
39	Saya telah puas terhadap prestasi, jika nilainya tidak ada yang jelek.				
40	Saya puas jika mendapat nilai tertinggi.				
41	Saya menyesal jika nilai saya rendah.				
42	Saya hadir di sekolah sebelum bel masuk berbunyi.				
43	Saya merasa malas masuk sekolah.				
44	Saya merasa rugi jika tidak masuk sekolah.				
45	Jika guru sudah lebih dulu berada di kelas, maka saya cenderung memilih tidak masuk.				
46	Saya mengikuti pelajaran di sekolah sampai jam pelajaran berakhir.				
47	Saya tetap mengikuti pelajaran siapapun guru yang mengajarnya.				
48	Saya belajar di rumah dengan rajin.				
49	Saya merasa belajar di rumah itu tidak diperlukan.				
50	Untuk lebih memahami pelajaran, saya sempatkan belajar di rumah.				
51	Saya merasa tertantang untuk mampu mengerjakan tugas yang sulit.				
52	Saya mengabaikan pelajaran, jika pelajaran itu sulit untuk dimengerti.				

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
53	Saya merasa putus asa ketika mengalami kesulitan dalam belajar.				
54	Saya bertanya kepada guru mengenai kesulitan belajar yang saya alami.				
55	Saya membiarkan saja kesulitan yang saya temukan dalam belajar.				
56	Saya mengajak teman untuk berdiskusi jika menemukan kesulitan dalam belajar.				
57	Saya bertanya kepada orang tua/kakak jika saya mengalami kesulitan dalam belajar.				
58	Saya membaca buku untuk mengatasi kesulitan belajar yang saya alami.				
59	Saya berusaha mengerjakan tugas dengan usaha sendiri.				
60	Saya mengerjakan tugas dengan cara mennyontek pekerjaan teman.				
61	Ketika ada tugas/PR, saya tidak mengerjakan dengan alasan lupa atau buku tertinggal.				
62	Saya mengerjakan tugas dengan sungguh sungguh agar selesai.				
63	Saya mengerjakan tugas/PR dengan penuh antusias/semangat.				
64	Jika saya merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas/PR, maka saya akan belajar kelompok dengan teman.				

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
65	Saya mengumpulkan tugas/PR tepat waktu.				
66	Saya mengisi jam pelajaran kosong dengan mengerjakan tugas yang belum selesai.				
67	Saya merasa perlu untuk belajar di luar jam pelajaran.				
68	Jika ada pelajaran kosong, maka saya mempelajari kembali pelajaran yang sebelumnya.				
69	Jika ada pelajaran kosong, maka saya sempat pergi ke perpustakaan untuk membaca buku.				
70	Saya akan les <i>private</i> untuk menambah pengetahuan saya.				

Lampiran 4. Blue Print Skala Motivasi Belajar Setelah Uji Coba

INSTRUMEN

**SKALA MOTIVASI BELAJAR SISWA
Setelah Uji Coba**

Kisi-Kisi Penyusunan Instrumen Variabel Motivasi Belajar Siswa

Indikator	Sub Indikator	Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1. Kebiasaan dalam belajar	• Kebiasaan sebelum mengikuti pembelajaran	1, 2, 3, 4		4
	• Kebiasaan dalam mengikuti pembelajaran	6	7, 10	3
	• Kebiasaan setelah mengikuti pembelajaran	12,11	14, 15	4
2. Kesiapan dalam belajar	• Persiapan sebelum pembelajaran	16,17, 18		3
	• Persiapan pembelajaran esok hari	19, 20		2
3. Perhatian dalam belajar	• Semangat dalam mengikuti pembelajaran	22, 24, 26	23, 25	5

Indikator	Sub Indikator	Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
	<ul style="list-style-type: none"> • Antusiasme dalam pembelajaran 	27, 29,30	28	4
4. Berprestasi dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Keinginan untuk berprestasi 	31, 33, 35	32, 34	5
	<ul style="list-style-type: none"> • Pencapaian aspek pembelajaran 	36,37, 39, 40	38	5
5. Ketekunan dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Kehadiran di sekolah 	42	43	2
		46, 47	45	3
	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti PBM di kelas 	48, 50		2
	<ul style="list-style-type: none"> • Belajar di rumah 			
6. Ulet dalam menghadapi kesulitan	<ul style="list-style-type: none"> • Sikap terhadap kesulitan 		52, 53	2
	<ul style="list-style-type: none"> • Usaha mengatasi kesulitan 	54, 56, 57, 58	55	5
7. Mandiri dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Penyelesaian tugas/PR 	59, 62, 63, 64, 65	60	6
	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan kesempatan diluar jam pelajaran 	68, 69, 70		3

Lampiran 5. Instrumen Skala Motivasi Belajar Siswa setelah Uji Coba

**INSTRUMEN
SKALA MOTIVASI BELAJAR SISWA**

Nama :

Kelas :

Petunjuk pengisian skala

4. Isilah identitas (nama, kelas) terlebih dahulu
5. Bacalah dengan cermat setiap pernyataan yang telah tersedia pada skala
6. Berilah tanda () pada salah satu jawaban yang tersedia.

Keterangan :

Simbol	Kepanjangan	Arti
SS	Sangat Sesuai	Dipilih jika anda sangat sesuai dengan pernyataan yang ada dalam skala
S	Sesuai	Dipilih jika anda sesuai dengan pernyataan yang ada dalam skala
TS	Tidak Sesuai	Dipilih jika anda tidak sesuai dengan pernyataan yang ada dalam skala
STS	Sangat Tidak Sesuai	Dipilih jika anda sangat tidak sesuai dengan pernyataan yang ada dalam skala

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya bangun pagi sebelum berangkat ke sekolah.				
2	Saya sarapan sebelum berangkat ke sekolah.				
3	Saya berpamitan dengan orang tua sebelum berangkat ke sekolah				
4	Saya berdoa sebelum pembelajaran dimulai.				
5	Saya memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh guru dengan baik.				
6	Saya berbicara dengan teman sebangku ketika guru sedang mengajar.				
7	Saya asyik bermain sendiri ketika pembelajaran berlangsung.				
8	Saya mencatat materi yang diberikan oleh guru.				
9	Saya membaca kembali materi yang telah diberikan oleh guru.				
10	Saya meninggalkan kelas jika terjadi pergantian pelajaran.				
11	Saya duduk-duduk di luar kelas setelah jam istirahat selesai untuk menunggu guru masuk.				
12	Saya menyiapkan peralatan sekolah semalam sebelum saya berangkat sekolah.				

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
13	Saya menyiapkan buku pelajaran sebelum pembelajaran.				
14	Saya belajar sebelum pembelajaran dimulai.				
15	Saya menyiapkan buku pelajaran sesuai jadwal esok hari.				
16	Saya menyiapkan peralatan sekolah untuk pergi ke sekolah esok hari.				
17	Saya bersemangat memperhatikan guru mengajar.				
18	Saya merasa lelah mengikuti pelajaran di kelas.				
19	Saya mengkonsentrasikan perhatian terhadap pelajaran di sekolah.				
20	Saya bersikap acuh terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung.				
21	Ketika guru menyuruh berdiskusi kelompok, saya berperan aktif dalam diskusi tersebut.				
22	Saya mengajukan pendapat ketika guru mempersilahkan untuk berpendapat.				
23	Saya berusaha terlibat dalam tanya jawab dengan guru.				
24	Saya mengingatkan teman saya yang ribut ketika pembelajaran.				

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
25	Saya berusaha berperan aktif dalam pembelajaran.				
26	Mencapai prestasi yang tinggi dalam belajar adalah keinginan saya.				
27	Saya pesimis dapat berprestasi dalam belajar				
28	Saya ingin berprestasi yang lebih baik dari sebelumnya.				
29	Saya merasa tertantang ketika teman saya mendapatkan prestasi tertinggi.				
30	Saya mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru dengan tekun.				
31	Saya bangga ketika dapat berprestasi melebihi prestasi yang dimiliki oleh teman.				
32	Saya puas, jika hasil prestasi lebih baik dari sebelumnya.				
33	Saya memiliki target dalam mencapai prestasi belajar.				
34	Saya telah puas terhadap prestasi, jika nilainya tidak ada yang jelek.				
35	Saya puas jika mendapat nilai tertinggi.				
36	Saya hadir di sekolah sebelum bel masuk berbunyi.				
37	Saya merasa malas masuk sekolah.				

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
38	Jika guru sudah lebih dulu berada di kelas, maka saya cenderung memilih tidak masuk.				
39	Saya mengikuti pelajaran di sekolah sampai jam pelajaran berakhir.				
40	Saya tetap mengikuti pelajaran siapapun guru yang mengajarnya.				
41	Saya belajar di rumah dengan rajin.				
42	Untuk lebih memahami pelajaran, saya sempatkan belajar di rumah.				
43	Saya mengabaikan pelajaran, jika pelajaran itu sulit untuk dimengerti.				
44	Saya merasa putus asa ketika mengalami kesulitan dalam belajar.				
45	Saya bertanya kepada guru mengenai kesulitan belajar yang saya alami.				
46	Saya membiarkan saja kesulitan yang saya temukan dalam belajar.				
47	Saya mengajak teman untuk berdiskusi jika menemukan kesulitan dalam belajar.				
48	Saya bertanya kepada orang tua/kakak jika saya mengalami kesulitan dalam belajar.				
49	Saya membaca buku untuk mengatasi kesulitan belajar yang saya alami.				
50	Saya berusaha mengerjakan tugas dengan usaha sendiri.				
51	Saya mengerjakan tugas dengan cara mennyontek pekerjaan teman.				

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
52	Saya mengerjakan tugas dengan sungguh sungguh agar selesai.				
53	Saya mengerjakan tugas/PR dengan penuh antusias/semangat.				
54	Jika saya merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas/PR, maka saya akan belajar kelompok dengan teman.				
55	Saya mengumpulkan tugas/PR tepat waktu.				
56	Jika ada pelajaran kosong, maka saya mempelajari kembali pelajaran yang sebelumnya.				
57	Jika ada pelajaran kosong, maka saya sempat pergi ke perpustakaan untuk membaca buku.				
58	Saya akan les <i>private</i> untuk menambah pengetahuan saya.				

Lampiran 6. Validasi Instrumen Penelitian

Validasi Skala Motivasi Belajar Siswa

A. Pengantar

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir/tesis saya pada program studi bimbingan dan konseling PPs UNM, saya mohon kesediaan Bapak untuk memvalidasi instrumen yang mendukung penelitian saya yang berjudul “Efektivitas Behavioral Dengan Teknik Reinforcement Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MAN Pangkep”

B. Petunjuk Penilaian

Bapak/Ibu dimohon kesediaannya untuk memberikan penilaian dengan memberi tanda silang (x) atau melingkari salah satu angka yang terdapat pada kolom penilaian yang dianggap paling sesuai dengan isi pernyataan pada setiap item pernyataan dan diharapkan memberikan saran-saran perbaikan untuk pernyataan yang mendapat skor yang kurang dari 2

Bantuan bapak dalam mengisi lembaran ini sangat besar artinya bagi peneliti dan atas kesediaan dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Peneliti

Nur Amliah

**Validasi Skenario Pelaksanaan Perlakuan Reinforcement
Dengan Reward dan Punishment**

A. Pengantar

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir/tesis saya pada program studi bimbingan dan konseling PPs UNM, saya mohon kesediaan Bapak untuk memvalidasi instrumen yang mendukung penelitian saya yang berjudul “Efektivitas Behavioral Dengan Teknik Reinforcement Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MAN Pangkep”

B. Petunjuk Penilaian

Bapak/Ibu dimohon kesediaannya untuk memberikan penilaian dengan memberi tanda silang (x) atau melingkari salah satu angka yang terdapat pada kolom penilaian yang dianggap paling sesuai dengan isi pernyataan pada setiap item pernyataan dan diharapkan memberikan saran-saran perbaikan untuk pernyataan yang mendapat skor yang kurang dari 2

Bantuan bapak dalam mengisi lembaran ini sangat besar artinya bagi peneliti dan atas kesediaan dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Peneliti

Nur Amliah

Validasi Skala Motivasi Belajar Siswa

A. Pengantar

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir/tesis saya pada program studi bimbingan dan konseling PPs UNM, saya mohon kesediaan Bapak untuk memvalidasi instrumen yang mendukung penelitian saya yang berjudul “Efektivitas Behavioral Dengan Teknik Reinforcement Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MAN Pangkep”

B. Petunjuk Penilaian

Bapak/Ibu dimohon kesediaannya untuk memberikan penilaian dengan memberi tanda silang (x) atau melingkari salah satu angka yang terdapat pada kolom penilaian yang dianggap paling sesuai dengan isi pernyataan pada setiap item pernyataan dan diharapkan memberikan saran-saran perbaikan untuk pernyataan yang mendapat skor yang kurang dari 2

Bantuan bapak dalam mengisi lembaran ini sangat besar artinya bagi peneliti dan atas kesediaan dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Peneliti

Nur Amliah

**Validasi Skenario Pelaksanaan Perlakuan Reinforcement
Dengan Reward dan Punishment**

A. Pengantar

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir/tesis saya pada program studi bimbingan dan konseling PPs UNM, saya mohon kesediaan Bapak untuk memvalidasi instrumen yang mendukung penelitian saya yang berjudul “Efektivitas Behavioral Dengan Teknik Reinforcement Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MAN Pangkep”

B. Petunjuk Penilaian

Bapak/Ibu dimohon kesediaannya untuk memberikan penilaian dengan memberi tanda silang (x) atau melingkari salah satu angka yang terdapat pada kolom penilaian yang dianggap paling sesuai dengan isi pernyataan pada setiap item pernyataan dan diharapkan memberikan saran-saran perbaikan untuk pernyataan yang mendapat skor yang kurang dari 2

Bantuan bapak dalam mengisi lembaran ini sangat besar artinya bagi peneliti dan atas kesediaan dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Peneliti

Nur Amliah

Lampiran 7. Skenario Pelaksanaan Perlakuan Reinforcement Dengan Reward & Punishment

**SKENARIO PELAKSANAAN
PERLAKUAN REINFORCEMENT DENGAN REWARD & PUNISHMENT**

Waktu	Tujuan	Materi	Pelaksana	Kegiatan
1 x 45 menit Selasa 15 November 2016	Menentukan siswa yang akan dimasukkan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol	Pembentukan kelompok Eksperimen dan kelompok kontrol	Peneliti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti mengumumkan nama-nama siswa yang akan diikuti dalam proses kegiatan 2. Peneliti membagikan nomor-nomor pada siswa 3. Siswa yang mendapatkan nomor ganjil ditetapkan sebagai kelompok eksperimen dan siswa yang mendapat nomor genap ditetapkan sebagai kelompok kontrol 4. Mengakhiri kegiatan dan menginformasikan rencana pertemuan selanjutnya
2 x 45 menit Kamis 17 November 2016	Mengetahui tingkat motivasi belajar siswa sebelum diberikan perlakuan	Pretest	Peneliti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti membagikan instrumen motivasi belajar 2. Peneliti menjelaskan petunjuk pengisian instrumen motivasi belajar 3. Siswa mengisi

Waktu	Tujuan	Materi	Pelaksana	Kegiatan
				instrumen motivasi belajar
2 x 45 Menit Selasa, 22 November 2016 Kamis 24 November 2016 Selasa 29 November 2016	Mengarahkan perilaku siswa sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar	Materi perlakuan yang diberikan guru mata pelajaran matematika selama proses pembelajaran : I. Reward - Pujian yang mendidik, diberikan kepada siswa yang berperilaku baik, misalnya siswa memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan dsb. - Memberi hadiah, dalam bentuk tambahan nilai kepada siswa yang mengerjakan tugas tepat waktu, dsb. - Mendo'akan, dalam bentuk memotivasi siswa misalnya dengan mengatakan "Semoga Allah memberikan taufik untukmu,	Guru mata pelajaran matematika	1. Pada awal pertemuan, guru menerangkan tentang peraturan dalam proses pembelajaran, tentang perlakuan reward dan punishment. 2. Proses pembelajaran mata pelajaran matematika 3. Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti sebagai observer


Waktu	Tujuan	Materi	Pelaksana	Kegiatan
		<p>“semoga masa depanmu cemerlang dsb.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menepuk pundak, Kepada siswa yang berani maju kedepan kelas menjelaskan kembali pelajaran atau menyampaikan hafalannya dsb. <p>II. Punishment</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menasehati dan memberi arahan, diberikan kepada siswa yang menunjukkan perilaku kurang baik misalnya, tidak memperhatikan pelajaran yang sedang dijelaskan - Bermuka masam/memasam ng muka masam dihadapan siswa jika siswa-siswa membuat kegaduhan - Membentak, Jika ada siswa yang banyak 		

Waktu	Tujuan	Materi	Pelaksana	Kegiatan
		<p>mengajukan pertanyaan yang mengganggu proses belajar mengajar, siswa berani melecehkan guru</p> <p>atauteguran sudah diberikan berulang kali.</p> <p>Melarang melakukan sesuatu, dengan cara berbicara dengan keras dan</p> <ul style="list-style-type: none"> - berpaling kepada siswa-siswa yang ribut berbicara dengan temannya pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar - Teguran, memberikan teguran kepada siswa yang sudah diberikan nasehat dan arahan tapi tidak mempan. - Sanksi sang ayah, dengan cara mengirim siswa kembali kepada walinya 		

Waktu	Tujuan	Materi	Pelaksana	Kegiatan
		<p>dan menjelaskan kepada walinya dan memintanya untuk memberikan sanksi setelah terlebih dahulu</p> <p>- member nasihat pada siswa, jika siswa sudah berulang kali melakukan kesalahan dan semua materi punishment di atas telah diberikan dan ternyata tidak mempan</p>		
<p>2 x 45 Menit</p> <p>Kamis, 01 Desember 2016</p>	<p>Mengetahui tingkat motivasi belajar siswa setelah diberikan perlakuan</p>	<p>posttest</p>	<p>Peneliti</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti membagikan instrumen skala motivasi belajar 2. Peneliti menjelaskan petunjuk pengisian instrumen 3. Siswa mengisi instrumen motivasi belajar


Lampiran 8. Hasil Uji Coba Skala Motivasi Belajar dan Item Yang Gugur

	Item Soal	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37
No.	Responden																																					
1	AND	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	
2	ALN	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4
3	ASAS	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3
4	ARK	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4
5	CZB	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
6	FKS	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
7	FRI	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4
8	FEF	4	4	4	4	1	4	1	1	1	4	1	1	3	4	4	4	4	4	4	1	1	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
9	IHT	4	2	2	1	4	2	2	4	3	4	2	2	4	2	1	3	2	2	1	1	4	3	3	1	3	1	4	3	3	1	2	1	2	4	2	4	2
10	IDW	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
11	ILM	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	1	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4
12	IRA	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4
13	ISA	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
14	JRR	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4
15	MRP	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4
16	MAD	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	1	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	2	1	4	4	3	4	3	4	3	4
17	MTH	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3
18	NAH	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	2	4	3	1	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	2	4	3	4	3	4
19	NAU	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	1	3	2	2	3	4	3	4	3	4	4	4
20	NWQ	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	2	3	4	3	1	3	3	3	1	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3
21	RAN	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
22	RIM	4	4	4	4	4	1	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4

 = item yang gugur / tidak valid


Item Soal	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37
-----------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----

[illegible]


 = item yang gugur / tidak valid

Item	Soal	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37
------	------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----

[illegible]


 = item yang gugur / tidak valid

	Item Soal	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70
No.	Responden																																	
1	AND	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	ALN	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	ASAS	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	1	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	3
4	ARK	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4
5	CZB	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	3	4	4	4
6	FKS	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4
7	FRI	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4
8	FEF	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
9	IHT	3	1	4	4	4	2	3	3	4	3	2	4	1	4	2	4	2	2	2	1	4	3	4	4	2	3	1	2	4	4	3	1	4
10	IDW	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
11	ILM	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	1	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4
12	IRA	4	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4
13	ISA	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	2	3	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	3	4	4
14	JRR	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	2	4	3	4	4	4	1	4	3	4	3	3	3	4	4	3
15	MRP	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4
16	MAD	4	3	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3
17	MTH	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3
18	NAH	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	1	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	2	4
19	NAU	4	3	3	2	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	1	3	3	3	1	2	3	4	3	2	4	4	4	4	4	1	4	4	3
20	NWQ	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3
21	RAN	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3
22	RIM	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3

 = item yang gugur / tidak valid


	Item Soal	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70
--	-----------	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----

[illegible]

 = item yang gugur / tidak valid

Item	Soal	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70
------	------	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----

[illegible]

 = item yang gugur / tidak valid

Lampiran 9. Output SPSS Validitas dan Reliabilitas Skala Motivasi Belajar

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.957	70

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Ket.
item1	237.02	565.765	.400	.956	
item2	237.37	560.112	.608	.956	
item3	236.80	558.037	.718	.956	
item4	236.97	551.187	.703	.955	
item5	237.06	565.965	.242	.957	Tidak Valid
item6	237.05	554.013	.609	.956	
item7	237.45	558.313	.494	.956	
item8	237.15	565.663	.267	.957	Tidak Valid
item9	237.38	569.365	.176	.957	Tidak Valid
item10	236.86	562.559	.446	.956	
item11	237.23	551.899	.593	.956	
item12	237.40	559.150	.455	.956	
item13	237.32	569.941	.190	.957	Tidak Valid
item14	237.20	553.100	.738	.955	
item15	237.14	544.621	.760	.955	
item16	237.09	558.741	.441	.956	
item17	237.20	553.100	.738	.955	
item18	237.26	553.009	.654	.956	
item19	237.14	544.621	.760	.955	
item20	237.26	552.384	.476	.956	
item21	237.06	565.965	.242	.957	Tidak Valid

item22	236.95	556.732	.651	.956	
item23	237.58	558.465	.384	.957	
item24	237.45	547.220	.647	.955	
item25	237.14	561.590	.412	.956	
item26	237.49	541.316	.827	.955	
item27	237.12	565.110	.422	.956	
item28	237.38	558.272	.462	.956	
item29	237.45	558.470	.447	.956	
item30	237.20	550.131	.688	.955	
item31	236.89	555.910	.741	.955	
item32	237.26	551.102	.670	.955	
item33	236.89	558.066	.656	.956	
item34	237.12	565.110	.422	.956	
item35	237.03	557.562	.635	.956	
item36	237.11	557.754	.531	.956	
item37	236.89	555.910	.741	.955	
item38	236.98	557.984	.661	.956	
item39	237.45	547.220	.647	.955	
item40	236.92	565.635	.428	.956	
item41	237.22	570.828	.115	.957	Tidak Valid
item42	236.97	567.218	.346	.957	
item43	237.29	559.710	.473	.956	
item44	237.18	567.840	.192	.957	Tidak Valid
item45	237.15	562.757	.524	.956	
item46	236.92	565.635	.428	.956	
item47	236.98	557.984	.661	.956	
item48	236.85	559.695	.616	.956	
item49	236.85	574.038	.059	.957	Tidak Valid
item50	237.37	548.987	.537	.956	
item51	237.46	584.784	-.343	.958	Tidak Valid
item52	237.48	551.910	.625	.956	
item53	237.14	562.746	.390	.956	

item54	237.29	559.710	.473	.956	
item55	237.34	557.696	.444	.956	
item56	237.40	555.150	.556	.956	
item57	237.49	548.035	.741	.955	
item58	237.09	565.023	.425	.956	
item59	237.05	560.326	.559	.956	
item60	236.74	565.102	.499	.956	
item61	236.92	569.135	.161	.957	Tidak Valid
item62	236.94	556.715	.689	.956	
item63	237.03	556.624	.703	.956	
item64	237.32	560.878	.333	.957	
item65	237.14	553.184	.727	.955	
item66	237.46	584.784	-.343	.958	Tidak Valid
item67	237.25	574.751	.009	.958	Tidak Valid
item68	237.11	560.598	.520	.956	
item69	237.22	547.640	.722	.955	
item70	237.02	567.672	.319	.957	

Lampiran 10. Hasil Pretest pada 172 siswa kelas XI MIA MAN Pangkep

REKAPITULASI SKOR PRETEST SISWA KELAS XI MIA 1

No.	Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	
1	AYH	3	1	2	2	1	1	2	1	1	1	2	1	3	3	1	2	4	1	1	1	3	3	1	3	2	1	3	2	1	3	1	1	1	3	1	3	
2	AND	3	4	2	3	3	4	3	3	1	1	3	3	4	3	4	4	3	3	1	3	2	2	3	2	3	1	3	1	4	4	3	2	4	3	2	2	
3	ALN	2	3	1	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	4	4	3	4	3	2	3	1	2	3	1	1	
4	ALS	2	3	2	2	3	2	2	2	1	1	3	2	3	2	3	1	3	1	2	3	3	2	3	3	1	1	3	3	2	3	1	1	3	3	1	2	
5	ASAS	4	3	4	3	2	3	1	3	4	2	3	3	4	3	3	1	1	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	4	3	3	2	3	4	4	
6	ARK	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	2	3	2	3	1	3	4	2	3	3	4	3	3	1	1	3	3
7	CZB	2	3	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3
8	FKS	3	3	2	3	4	3	3	2	3	4	4	4	3	4	3	2	3	2	3	4	2	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	
9	FRI	3	1	2	3	3	2	3	2	2	3	1	3	3	1	2	3	3	1	3	3	2	2	3	2	2	3	1	2	2	1	3	2	3	2	2	3	
10	FEF	3	2	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	4	3	3	2	2	3	2	3	2	2	
11	HSL	1	2	1	3	1	3	3	1	2	1	3	3	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	3	1	2	3	2	2	1	2	1
12	IHT	3	4	4	3	2	3	4	4	3	3	4	2	2	3	3	2	2	3	3	4	3	3	2	2	3	3	4	4	2	3	4	4	3	3	2	2	
13	IDW	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	
14	ILM	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	2	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	
15	IRA	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	1	3	1	2	1	1	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	
16	ISA	4	3	4	4	4	3	2	3	3	3	4	4	3	2	2	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	2	4	3	4	4	3	3	4	
17	JRR	3	3	4	3	4	3	4	4	3	2	4	3	2	4	2	3	4	4	3	3	2	4	2	2	2	3	3	4	4	2	2	3	4	3	4	2	
18	JIS	2	2	1	3	1	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	3	3	2	1	3	1	2	2	2	3	1	1	3	2	2	3	1	2	2	1	
19	MRP	3	2	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	2	4	3	3	3	2	2	4	4	1	2	1	4	1	2	4	3	2	1	4	3	4	3	3	
20	MAD	3	2	1	3	1	3	3	1	2	1	3	3	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	3	1	2	3	2	2	1	2	1	
21	MNY	3	4	4	3	4	3	2	4	3	3	3	2	2	4	4	1	2	1	4	1	2	4	3	2	1	4	3	4	3	3	3	2	3	4	4	3	
22	MTH	3	2	3	3	3	2	3	3	1	1	2	2	3	1	3	1	2	2	3	1	1	3	1	2	2	3	3	2	1	2	2	1	1	3	3	2	
23	NAK	2	3	2	1	1	2	2	2	1	3	3	2	2	3	1	3	1	2	1	1	2	2	1	3	3	2	2	1	1	1	3	3	1	2	2	2	
24	NII	3	2	3	2	3	3	1	2	2	3	3	1	2	3	1	2	2	3	1	2	2	1	3	2	2	1	1	3	2	2	3	1	1	2	2	3	
25	NAH	3	4	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	4	2	3	3	2	4	2	4	2	4	2	2	3	2	2	3	4	3	3	3	2	2	4	2	
26	NAU	4	3	2	4	3	2	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	2	3	4	3	3	2	4	2	3	4	4	4	
27	NWQ	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	2	3	2	3	3	2	4	2	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	
28	PSF	2	3	3	1	2	3	1	2	2	3	1	2	2	1	3	2	2	1	1	3	2	2	3	1	1	2	2	3	3	2	3	2	3	3	1	2	
29	RAN	3	2	4	3	2	4	2	3	4	4	3	3	2	4	2	2	2	3	3	4	4	2	2	3	4	3	4	2	3	3	4	3	4	3	4	4	
30	RIM	3	3	2	4	2	3	3	4	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	4	3	2	3	4	2	2	4	3	3	3	2	4	2	3	2	4	
31	RSN	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	4	3	2	3	4	2	2	4	3	3	3	2	4	2	3	2	4	3	3	2	4	2	3	3	4	
32	SLT	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	1	1	2	2	3	1	3	3	2	3	2	3	
33	SRN	3	3	3	3	4	2	3	3	2	4	2	4	2	4	2	2	3	2	2	3	4	3	3	3	2	2	4	2	4	4	4	3	3	4	4	4	
34	SFM	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	1	1	2	2	3	1	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	
35	WDA	2	3	1	2	2	1	3	2	1	3	1	2	3	1	2	2	2	1	1	3	2	2	3	1	1	2	2	3	3	2	3	2	3	3	1	2	

REKAPITULASI SKOR PRETEST SISWA KELAS XI MIA 2


No.	Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36
1	AAZ	3	4	2	3	2	3	2	2	3	4	2	2	3	2	3	4	2	2	3	4	4	3	2	3	3	3	4	2	2	1	2	3	2	2	3	2

2	ARH	4	4	2	4	3	4	3	4	2	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	2	2	4	2	3	4	2	3	4	3	4	2	3	4	2			
3	ASM	4	4	3	4	4	3	2	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	4	3	2	3	4	3	4		
4	AFD	2	2	3	2	4	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	2	1	1	2	1	1	1	2	3	2	2	3		
5	AZA	2	2	3	3	2	2	3	3	1	2	2	2	3	2	3	3	1	1	1	2	2	3	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	3	2	3	2	
6	AYA	4	3	2	2	3	4	3	2	4	2	3	4	4	3	2	3	3	3	2	4	3	2	2	2	3	2	2	3	4	3	3	2	2	3	2	2	
7	BDJ	3	2	3	2	2	3	4	2	2	3	4	3	2	2	3	1	2	2	1	2	3	2	1	2	2	1	2	3	2	2	1	4	2	3	2	1	
8	HDH	3	2	3	3	3	3	4	2	4	3	3	4	4	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	4	3	2	3	2	
9	HMD	4	3	2	3	2	3	4	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	
10	HSM	4	2	3	2	3	3	4	2	3	3	2	3	4	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	
11	HTM	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	4	3	2	3	2	3	2	3	2	
12	HJW	4	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	4	4	3	2	3	3	1	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	
13	HSK	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	4	3	2	2	2	3	3	2
14	JFM	1	2	2	2	3	2	2	3	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	
15	JLN	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	2
16	MLD	3	3	3	2	3	3	4	3	4	2	3	4	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	
17	MPP	2	3	3	3	3	2	4	3	4	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
18	MSF	3	2	3	3	3	2	2	2	4	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	
19	NSR	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	
20	NNA	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	1	2	2	2	3	2	2	3	
21	NRH	2	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	2	2	1	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1	
22	NHD	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	
23	NRI	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	4	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	
24	RTN	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	4	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	
25	RSS	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	2	3	4	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	
26	RKY	3	2	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	
27	RMA	2	3	2	3	2	3	4	3	2	2	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	
28	SNAR	2	3	2	1	2	2	2	3	1	3	2	1	3	2	2	1	3	1	1	2	3	2	2	1	2	3	2	2	3	2	1	1	1	1	2	3	2
29	SRH	3	2	1	3	2	1	1	3	3	2	2	3	2	1	3	2	3	1	4	2	3	2	1	2	2	3	2	1	3	2	1	2	1	2	2	1	
30	SIW	3	2	1	2	1	2	2	1	3	2	1	3	2	1	1	3	3	2	2	1	2	1	3	2	3	1	2	2	3	2	1	2	2	3	2	1	
31	SID	4	3	3	2	3	4	3	2	2	2	2	4	2	3	2	2	3	2	2	3	4	3	3	2	2	3	2	2	2	3	1	3	1	4	3	2	
32	SFM	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	4	3	2	2	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	
33	SYS	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	4	3	2	2	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	
34	USS	4	3	4	3	3	4	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	
35	USH	4	3	4	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	
36	WLD	4	3	2	2	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3

REKAPITULASI SKOR PRETEST SISWA KELAS XI MIA 3

No.	Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	
1	ARA	2	3	1	4	3	2	4	3	3	2	3	4	3	2	2	2	2	4	2	3	2	2	3	2	2	3	4	3	3	2	2	3	2	2	2	3	
2	ADP	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	4	3	2	2	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	AIA	3	2	3	2	3	2	3	2	3	4	3	2	2	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	
4	ADF	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	4	2	3	3	3	


5	AHA	2	1	1	2	3	2	1	2	1	3	1	2	2	3	1	2	2	1	2	3	2	1	2	2	2	1	1	2	2	3	2	1	2	2	3	2	
6	AHF	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	1	3	1	1	2	3	2	2	1	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	
7	AVR	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	4	3	2	2	2	3	3	2	4	3	
8	AMR	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	4	2	3	2	3	3	3	3		
9	AAW	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	4	2	3	3	3	
10	ASH	2	1	1	2	3	2	1	2	1	3	1	2	2	3	1	2	2	1	2	3	2	1	2	2	2	1	1	2	2	3	2	1	2	2	3	2	
11	ARL	2	2	1	2	3	3	2	4	3	3	3	2	1	2	1	2	2	2	3	2	2	4	3	2	2	3	3	2	1	3	3	3	2	3	4	3	
12	DAD	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4		
13	EN	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	4	
14	EWT	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	1	2	3	2	2	3	3	2	3	2		
15	ER	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	2	3	2	3	2	3		
16	FSL	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2		
17	FSR	4	3	2	4	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	4	3	4	2	3	4	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	4	2	3	4	3	3	
18	FDY	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	1	1	2	1	
19	FHD	1	2	1	2	2	1	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	
20	HLM	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	1	2	1	1	2	2	
21	ISD	2	2	2	3	2	2	4	3	2	2	3	3	2	1	3	3	3	2	3	4	3	2	2	1	2	3	3	2	4	3	3	3	2	1	2	1	
22	IRY	3	4	2	3	4	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	4	
23	IDI	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	4	3	2	2	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3		
24	MGR	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	1	4	3	2	4	3	3	2	3	4	3	2	2	2	2	4	2	3	2	2	3	2	2	3	4	
25	MLB	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	3	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	
26	MHN	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	
27	MD	3	3	4	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	
28	MRD	2	1	1	2	2	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	3	1	1	1	2	1	2	1	1	1	
29	NAS	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	3	2	1	1	2	2	2	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	2	1	
30	SRK	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	
31	SRH	2	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	
32	SNT	4	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	4	3	
33	SYN	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	4	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	
34	UAS	1	2	2	1	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	
35	YLA	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	3	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	2

 : Siswa yang menjadi sampel penelitian

REKAPITULASI SKOR PRETEST SISWA KELAS XI MIA 4

No.	Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36
1	AJM	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	4	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2
2	AVR	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	4	3	3
3	AMC	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
4	ANP	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	3	1	2	1	2
5	ADA	4	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	4	3
6	AMH	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3
7	AST	1	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	3	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1	2	2	1	2	1


8	ARL	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3				
9	AYN	2	1	2	1	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	2	2	3	2	1	1	2	2	2	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	2		
10	EWN	2	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	3	1	1	1	2	1	
11	FRA	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3		
12	HJR	4	3	3	2	3	4	3	2	2	2	2	4	2	3	2	2	3	2	2	3	4	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	1	4	3	2	
13	IBH	3	2	3	4	3	2	2	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	
14	LSW	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	4	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	4	3	2	2	2	3
15	MGJ	3	3	2	3	4	3	2	2	1	2	3	3	2	4	3	3	3	2	1	2	1	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3
16	MRN	3	4	2	3	4	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	
17	MRU	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	4	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	
18	MRY	1	2	1	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	
19	MLD	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	
20	MHE	1	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	3	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1	2	2	1	2	1
21	MIA	4	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	4	2	2	4	2	3	3	2	4	3	3	3	2	4	3	3	
22	NFD	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	1	2	1	2	2	2	2	3	2	2	4	3	2	2	3	3	2	1	
23	RHN	3	3	3	2	3	4	3	2	2	1	2	3	3	2	4	3	3	3	2	1	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	
24	RDI	2	1	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	
25	RNM	1	1	1	2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	1
26	RIK	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	4	
27	RYZ	2	1	2	1	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	3	2	1	1	2	2	2	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	2	
28	SFM	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	2	2	3	3	2	4	3	3	3	
29	SMS	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	4	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
30	SKH	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	4	3	4	2	2	3	2	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	4	
31	SFR	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	4	2	3	3	3	2	2	3	2	2	4	3	2	2	3	3	2	1	3		
32	WHN	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	3	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	
33	YDZ	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	4	2	3	4	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3		

 : Siswa yang menjadi sampel penelitian

REKAPITULASI SKOR PRETEST SISWA KELAS XI MIA 5

No.	Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36
1	AOR	1	3	1	1	2	3	2	2	1	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	1	2	2	2	3	1	3	2	1	3	2	2	1	2
2	FNG	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	1	3	2	3	3	2
3	HSB	3	2	2	3	2	1	2	2	2	3	1	3	2	1	1	3	1	1	2	3	2	2	1	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	1	3
4	HSK	4	2	3	3	3	3	2	3	4	3	2	2	2	3	3	2	4	3	3	3	2	2	3	3	2	1	1	2	1	1	2	3	1	3	3	1
5	MFJ	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	4	1	3	3	2	3	1	3	1	2	1	3	3	3	3	3	1
6	MMN	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1
7	MHB	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1
8	MYV	3	3	2	1	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	1	1	1	1	1	3	3	1	3	3	3	2	1	1	2
9	NRL	2	2	2	1	2	1	2	2	2	3	2	2	4	3	2	2	3	3	2	1	1	2	3	3	1	1	1	2	1	2	3	1	2	2	3	2
10	NDH	3	3	2	3	4	2	2	4	2	3	3	2	4	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2

11	NRI	2	1	1	2	2	2	1	1	1	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	2	1	2	2	1	1	2	1					
12	NFW	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	4	3	3	4			
13	NIH	2	3	4	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	4	3	3	4		
14	NIY	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2		
15	NIA	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	4	3	4		
16	NRA	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	3	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1		
17	NKH	2	2	3	3	4	3	2	3	2	3	2	3	2	3	4	3	2	2	2	3	4	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3		
18	NRF	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1		
19	NRH	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	2	3
20	NHI	3	2	2	3	4	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	1	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	
21	NHIM	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2
22	NRJ	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	4	3	2	2	2	2	4	2	3	2	2
23	NWD	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	3	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	2	1	2	2
24	PTU	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	2	2	2	3	2	1	4	3	3	3	3	
25	RHH	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	4	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3
26	RHT	2	1	1	2	2	2	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1
27	RNS	2	1	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	3	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1
28	RTI	3	3	3	4	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	2	1	2	3	3	2	4	3	3
29	SHR	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	2	3	4	3	3	4	2	3	4	2	2	3	2	3	2	2	2	4	3	2
30	SRY	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	
31	SDM	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1	2	2	1
32	MDN	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	
33	SYH	1	1	2	2	3	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	3

 : Siswa yang menjadi sampel penelitian

REKAPITULASI SKOR PRETEST SISWA KELAS XI MIA 1

No.	Responden	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	TOTAL
1	AYH	1	1	1	1	3	1	2	2	1	1	2	1	1	1	2	1	3	3	1	2	4	1	1	1	3	3	1	3	2	1	3	2	1	3	126
2	AND	2	3	1	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	4	4	3	4	3	2	3	1	2	3	188
3	ALN	3	4	2	3	3	4	3	3	1	1	3	3	2	3	4	4	3	3	1	3	2	2	3	2	3	1	3	1	4	4	3	2	4	3	184
4	ALS	1	3	2	1	1	1	3	1	3	2	1	1	2	3	3	1	3	3	1	2	3	1	2	3	3	1	2	2	2	2	2	2	2	1	144
5	ASAS	2	4	3	3	1	2	3	3	2	3	2	2	3	1	3	2	3	1	2	3	3	1	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	183
6	ARK	3	1	2	3	3	1	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	1	2	3	3	2	3	2	2	3	1	3	2	3	1	181
7	CZB	3	4	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	2	3	179
8	FKS	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	207
9	FRI	3	1	3	2	3	4	3	2	1	3	3	2	1	3	3	2	2	1	3	1	2	3	2	1	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	171
10	FEF	2	3	2	3	3	2	2	1	2	1	2	3	1	2	2	3	2	2	1	3	2	3	2	1	2	2	3	2	1	2	2	3	3	1	185
11	HSL	3	2	3	1	3	1	2	1	3	3	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	3	1	3	3	2	2	1	2	1	115
12	IHT	2	2	3	3	1	2	3	1	2	3	3	2	1	2	2	1	1	3	1	3	2	2	1	2	1	3	2	1	2	2	1	1	1	2	172
13	IDW	1	1	2	3	2	2	1	3	1	2	1	2	3	1	1	2	2	3	1	1	3	2	2	2	1	1	1	1	3	2	1	3	2	2	164
14	ILM	2	2	1	1	3	3	2	1	1	2	2	3	3	2	2	1	1	3	2	1	3	2	2	3	1	3	1	1	2	2	2	3	1	1	191
15	IRA	1	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	1	3	2	2	2	2	3	2	2	3	1	2	2	154
16	ISA	2	2	1	1	1	3	2	1	1	2	1	1	2	1	2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	1	3	2	1	1	2	1	2	1	2	174
17	IRR	3	2	3	3	3	2	3	3	1	1	2	2	3	1	3	1	2	2	3	1	1	3	1	2	2	3	3	2	1	2	2	1	1	3	182
18	JIS	1	1	2	2	3	1	2	3	3	1	1	3	2	1	3	2	1		1	2	3	1	3	2	1	3	1	2	3	1	1	2	2	3	129
19	MRP	2	2	1	1	3	3	1	2	2	1	3	1	1	2	3	3	2	2	1	1	1	2	2	1	3	2	2	1	1	2	2	1	1	2	165
20	MAD	1	1	1	1	2	1	3	3	1	2	2	1	1	1	3	3	1	3	2	1	3	2	1	3	1	1	1	3	1	3	1	1	1	1	117
21	MNY	4	4	2	3	4	4	3	2	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	2	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	210
22	MTH	3	4	4	3	2	3	4	4	3	3	4	2	2	3	3	2	2	3	3	4	3	3	2	2	3	3	4	4	2	3	4	4	3	2	179
23	NAK	1	2	3	2	3	1	1	2	2	3	1	1	2	3	1	2	1	3	1	2	2	1	3	2	2	1	1	3	2	2	3	1	1	2	132
24	NII	2	3	2	1	1	2	2	2	1	3	3	2	2	3	1	3	2	2	1	2	2	2	2	3	3	2	2	1	1	1	3	3	1	2	143
25	NAH	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	4	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	187
4	NAU	3	2	2	2	1	2	2	3	1	1	2	3	2	2	1	3	1	2	1	2	3	1	1	2	2	3	1	1	3	2	2	2	3	3	188
27	NWQ	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	4	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	203
28	PSF	1	3	3	2	2	3	1	3	2	2	1	2	2	2	2	3	3	2	2	1	1	1	3	3	1	2	2	3	2	1	2	2	2	2	144
29	RAN	1	1	2	2	3	1	3	1	2	2	3	1	1	3	1	2	2	3	3	2	1	2	2	1	1	3	3	2	3	3	3	2	3	3	182
30	RIM	2	2	3	1	3	3	2	3	1	2	2	3	3	2	2	1	3	3	2	3	3	2	2	3	1	3	1	1	2	2	2	3	1	1	181
31	RSN	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	1	1	2	2	3	1	3	3	2	3	187
32	SLT	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	4	3	2	3	4	2	2	4	3	3	3	2	4	2	3	2	4	3	3	2	4	2	3	185
33	SRN	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	1	1	2	2	3	1	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	188
34	SFM	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	1	2	3	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	166
35	WDA	2	2	1	2	2	2	2	3	3	2	2	1	1	1	3	3	1	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	143

REKAPITULASI SKOR PRETEST SISWA KELAS XI MIA 2

No.	Responden	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	TOTAL
1	AAZ	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	1	1	2	2	3	1	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	176

2	ARH	2	4	2	4	2	4	2	3	4	4	2	4	3	4	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	4	3	3	2	2	3	212					
3	ASM	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	200					
4	AFD	3	1	2	1	3	2	3	3	2	3	1	2	2	3	3	1	3	1	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	1	1	2	2	143				
5	AZA	2	2	1	1	2	3	3	1	3	3	1	2	3	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	3	2	1	1	1	3	1	139				
6	AYA	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	187					
7	BDJ	2	1	2	1	2	2	2	3	2	2	1	2	2	1	2	2	3	2	2	3	2	1	2	2	3	2	1	2	2	3	3	3	152					
8	HDH	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	1	2	4	3	2	2	3	184				
9	HMD	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	4	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	4	3	2	3	2	185				
10	HSM	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	4	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	188				
11	HTM	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	4	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	4	3	2	3	186				
12	HJW	2	4	2	3	2	3	1	3	3	2	2	3	1	3	2	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	3	2	2	3	3	4	2	2	3	2	177
13	HSK	3	3	3	2	2	3	1	2	3	2	3	4	1	3	3	2	3	1	3	2	3	3	2	1	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	183			
14	JFM	3	3	1	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	1	3	1	2	2	1	1	2	3	3	1	135		
15	JLN	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	1	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	185			
16	MLD	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	188			
17	MPP	2	3	3	3	2	2	3	3	3	1	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	187			
18	MSF	2	2	1	1	2	3	2	2	3	2	2	2	1	2	2	3	2	1	1	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	159			
19	NSR	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	169			
20	NNA	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	3	1	2	2	1	1	2	3	3	1	3	3	1	2	2	1	2	1	133				
21	NRH	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	1	100		
22	NHD	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	174			
23	NRI	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	1	1	2	3	2	2	3	2	3	2	1	2	2	3	2	3	1	3	2	2	3	3	3	2	164			
24	RTN	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	1	3	1	2	2	3	3	2	3	3	3	1	2	2	3	2	3	3	2	183			
25	RSS	2	3	2	1	3	3	2	3	2	2	1	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	1	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	183			
26	RKY	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	1	2	3	184				
27	RMA	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	1	2	3	2	3	4	1	3	3	2	3	1	3	2	3	3	2	1	3	183		
28	SNAR	2	1	1	2	3	2	1	2	1	3	1	2	2	3	1	2	2	1	2	3	2	1	2	2	2	1	1	2	2	3	2	1	2	2	133			
29	SRH	1	2	2	3	2	1	2	2	2	1	1	1	2	3	2	2	3	2	2	3	2	1	1	2	3	2	2	1	2	3	2	1	2	2	139			
30	SIW	2	1	1	1	2	3	2	2	3	2	2	3	2	1	1	2	3	2	2	1	2	3	2	1	2	2	1	2	2	3	2	1	2	2	135			
31	SID	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	180			
32	SFM	3	2	1	2	2	3	2	1	2	2	3	3	3	3	3	2	1	2	1	2	2	2	3	2	2	1	2	2	1	2	2	3	2	2	169			
33	SYS	3	2	2	3	3	2	3	2	1	2	4	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	182			
34	USS	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	200			
35	USH	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	4	3	2	3	3	2	3	3	191			
36	WLD	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	4	2	3	190			


REKAPITULASI SKOR PRETEST SISWA KELAS XI MIA 3

No.	Responden	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	TOTAL
1	ARA	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	181
2	ADP	3	3	2	1	2	1	2	2	2	3	2	2	1	2	2	1	2	3	3	2	1	2	2	3	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3	172
3	AIA	3	2	2	2	3	2	2	1	2	2	4	2	3	3	2	1	2	2	3	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	178
4	ADF	3	2	2	3	3	2	1	3	1	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	1	3	2	3	3	2	3	3	1	2	2	2	3	2	188

□: Siswa yang menjadi sampel penelitian

No.	Responden	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	TOTAL
1	AJM	2	3	3	2	1	1	2	1	2	3	1	2	3	3	2	1	1	1	1	1	3	3	1	3	3	3	2	1	1	2	1	2	3	1	166
2	AVR	1	3	1	3	3	1	3	3	2	3	2	3	3	2	1	1	2	1	1	2	3	1	2	3	3	2	1	1	2	1	1	2	3	1	168
3	AMC	2	3	1	2	3	3	2	1	1	2	1	1	2	3	1	1	3	1	3	3	1	3	3	2	3	2	3	3	2	1	1	2	1	1	174
4	ANP	1	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	104
5	ADA	3	2	3	1	3	1	2	1	3	3	3	3	3	1	3	2	3	2	2	3	3	2	1	1	2	1	2	2	3	1	3	3	1	3	181
6	AMH	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	1	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	200
7	AST	1	2	2	1	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	1	1	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	1	2	110

8	ARL	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	189			
9	AYN	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	2	2	1	2	1	1	1	2	1	2	2	2	1	2	2	103		
10	EWN	2	2	2	1	1	1	2	1	1	2	1	2	2	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	1	2	1	101		
11	FRA	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	1	2	1	2	2	2	3	2	2	184		
12	HJR	3	2	3	3	2	1	3	2	3	3	2	3	3	1	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	1	2	2	4	2	174		
13	IBH	1	2	3	3	2	1	2	2	3	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	1	3	1	2	4	3	180		
14	LSW	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	4	3	2	3	3	4	2	2	2	3	3	1	2	2	2	3	2	2	3	2	178		
15	MGJ	2	2	2	3	2	2	4	3	2	2	3	3	2	1	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	1	3	2	2	3	2	177		
16	MRN	3	3	2	1	3	1	2	4	3	3	2	2	2	3	2	2	1	2	3	2	2	1	2	3	3	2	4	3	3	3	2	173		
17	MRU	3	2	1	3	1	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	186		
18	MRY	1	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	1	1	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	101	
19	MLD	3	3	2	3	1	2	3	1	2	3	3	2	1	1	2	1	1	2	2	2	3	3	2	1	1	2	1	1	2	3	1	164		
20	MHE	2	1	2	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	100	
21	MIA	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	199		
22	NFD	1	1	2	3	1	2	3	3	2	1	1	2	1	1	2	3	1	1	3	1	1	3	1	2	1	3	3	3	3	1	3	2	152	
23	RHN	3	1	1	3	1	3	3	1	3	3	2	3	2	3	3	2	1	1	2	1	2	3	3	2	1	1	2	1	1	2	3	1	168	
24	RDI	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	102	
25	RNM	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	100	
26	RIK	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	2	202	
27	RYZ	1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	100	
28	SFM	1	2	3	3	1	1	1	2	1	2	3	1	2	2	3	2	1	1	1	1	3	3	1	3	2	2	3	2	3	3	2	1	171	
29	SMS	2	1	1	1	1	1	3	3	1	3	3	3	2	1	1	2	1	2	3	1	2	3	1	2	3	2	3	3	3	2	2	2	173	
30	SKH	1	3	3	2	3	1	3	1	2	1	3	3	3	3	3	1	3	2	3	2	1	3	3	1	3	3	2	1	1	2	1	2	171	
31	SFR	2	2	3	3	2	1	1	2	1	1	2	3	1	3	3	1	3	3	2	3	1	2	3	1	2	3	3	2	1	1	2	1	167	
32	WHN	1	3	1	1	2	3	2	2	1	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	1	2	2	2	3	1	3	2	1	3	119	
33	YDZ	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	1	3	2	3	3	2	3	3	1	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	1	3	1	181

 : Siswa yang menjadi sampel penelitian

REKAPITULASI SKOR PRETEST SISWA KELAS XI MIA 5

No.	Responden	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	TOTAL
1	AOR	3	2	2	3	2	1	2	2	2	3	1	3	2	1	1	3	1	1	2	3	2	2	1	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	143
2	FNG	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	1	3	1	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	1	3	187
3	HSB	1	1	2	3	2	2	1	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	1	2	2	2	3	1	3	2	1	3	2	2	1	142
4	HSK	1	1	1	1	3	3	1	3	2	2	3	2	3	3	2	1	1	2	1	2	3	3	1	1	1	2	1	2	3	1	2	2	3	2	153
5	MFJ	1	2	3	1	2	3	1	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	1	1	2	1	1	2	3	1	3	3	1	166
6	MMN	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	3	1	1	2	3	2	2	1	2	3	2	2	3	2	2	113
7	MHB	3	2	2	2	1	1	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	2	106
8	MYY	3	1	3	3	1	3	3	2	3	2	3	3	2	1	1	2	1	1	1	3	3	2	3	1	3	1	2	1	3	3	3	3	3	1	158
9	NRL	3	2	2	3	3	2	1	1	2	1	1	2	3	1	3	3	1	3	2	1	1	1	1	1	3	3	1	3	3	3	2	1	1	2	139
10	NDH	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	2	3	3	1	1	1	2	1	2	3	1	2	2	3	2	181

11	NRI	2	2	2	1	2	1	1	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	104					
12	NFW	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	188					
13	NIH	3	2	2	3	3	2	1	2	1	2	2	2	3	2	2	1	2	2	3	1	1	3	1	3	3	1	3	3	2	3	3	2	175			
14	NIY	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	1	2	2	4	2	3	3	2	1	1	2	3	1	2	3	3	2	1	1	2	1	2	3	170		
15	NIA	3	3	3	3	2	2	3	3	2	1	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	199		
16	NRA	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	1	99		
17	NKH	4	2	2	2	3	3	1	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	1	3	1	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	186		
18	NRF	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	2	1	94		
19	NRH	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	1	3	2	2	3	2	2	3	3	2	1	3	1	2	4	3	3	2	2	2	3	2	2	189	
20	NHI	1	2	3	2	2	1	2	3	3	2	4	3	3	3	2	1	2	1	2	2	2	3	2	2	4	3	2	2	3	3	2	1	3	3	175	
21	NHIM	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	4	3	2	3	3	196	
22	NRJ	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	1	2	3	3	2	1	2	2	3	2	1	2	2	3	3	3	184	
23	NWD	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	1	1	98	
24	PTU	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	199		
25	RHH	1	1	2	1	2	3	3	2	1	1	2	1	1	2	3	1	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	174	
26	RHT	2	2	2	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	2	1	2	2	2	1	1	102	
27	RNS	2	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	98
28	RTI	1	1	1	1	3	3	1	3	2	2	3	2	3	3	2	1	1	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	179	
29	SHR	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	197	
30	SRY	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	1	3	1	2	1	3	3	3	3	1	3	2	172	
31	SDM	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	2	2	1	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	2	104	
32	MDN	3	2	3	2	1	3	3	1	3	3	3	2	1	1	2	1	2	3	2	3	1	2	3	3	2	1	1	2	1	1	2	3	1	1	168	
33	SYH	2	3	2	2	3	2	1	2	2	2	3	1	3	2	1	3	2	2	1	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	111	

: Siswa yang menjadi sampel penelitian

—
—

- a. Jika antara 188.6 – 232 Tingkat Motivasi Sangat Tinggi
- b. Jika antara 145.1 – 188.5 Tingkat Motivasi Tinggi
- c. Jika antara 101.6 – 145 Tingkat Motivasi Rendah
- d. Jika antara 58 – 101.5 Tingkat Motivasi Sangat Rendah

5
11
15

motivasi sa

Lampiran : 11. Hasil Pretest Kelompok Eksperimen

No	Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32
1	AYH	1	2	2	2	1	2	1	1	1	2	2	1	2	1	1	2	1	2	3	2	3	3	2	3	2	2	1	3	1	2	3	2
2	MAD	2	2	3	2	1	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	1	4	4	3	1	3	2	3	2
3	NII	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	1	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3
4	AYN	3	3	1	3	3	1	2	1	3	3	3	3	2	2	3	3	1	2	3	2	1	2	3	3	2	1	2	3	1	1	2	3
5	EWN	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2
6	MHE	1	3	3	2	3	3	3	1	1	3	2	1	1	3	2	2	3	1	1	1	2	3	3	2	1	3	1	2	2	2	3	4
7	RYZ	3	4	1	3	1	1	2	2	3	2	1	1	2	3	3	4	3	3	2	3	1	2	1	2	4	1	2	1	3	1	2	3
8	WHN	4	3	3	4	2	3	3	1	3	4	3	3	1	3	4	3	3	3	4	3	1	1	1	1	2	2	3	1	3	3	2	3
9	AHA	3	2	1	3	1	2	3	3	3	2	3	3	1	1	3	3	3	3	4	4	1	1	3	2	2	1	1	1	4	3	2	3
10	AHF	2	1	2	2	1	1	2	1	1	1	2	1	2	2	1	2	2	1	1	1	3	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	1
11	ASH	2	1	1	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	1	2	3	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	2
12	HLM	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	1	2	3	3	2	2	3	3	1	2	1	1	3	2	2	1	2	2	2	3
13	MRD	3	3	1	2	1	3	3	2	3	3	2	3	2	1	2	3	2	2	2	3	1	2	2	2	3	2	1	1	3	1	3	3
14	NAS	3	3	1	2	2	2	2	1	2	3	3	1	1	2	2	2	2	3	2	1	1	1	1	2	2	2	3	2	2	2	2	1
15	UAS	3	3	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2
16	AZA	3	3	2	2	1	2	2	1	3	2	2	2	2	3	2	1	1	2	3	4	1	1	3	2	3	1	3	3	3	3	2	3
17	NNA	3	3	1	3	1	3	3	1	3	4	4	3	2	3	4	4	3	3	3	2	2	3	1	1	1	1	2	1	3	3	3	3
18	NRH	2	3	1	2	1	2	2	3	2	2	3	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	3	2	3	4	2	1
19	SRH	2	2	3	2	2	1	1	2	2	3	2	2	2	1	1	2	3	2	1	1	3	3	2	2	3	1	2	2	2	2	2	3
20	HSB	3	3	1	3	3	1	3	2	3	4	4	4	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	1	3	1	2	3	3	2
21	MHB	3	3	2	2	2	1	3	3	2	2	3	3	1	1	2	1	1	2	2	4	2	2	2	1	3	1	2	1	3	3	1	3
22	NRI	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	4	3	2	2
23	NRF	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1
24	NWD	2	2	1	2	2	1	2	2	3	2	3	3	1	1	2	3	1	2	2	3	1	2	2	2	3	1	2	1	3	3	2	3
25	RNS	3	3	1	3	1	2	2	1	2	3	3	2	1	1	2	1	1	2	3	3	1	1	2	1	3	2	2	1	2	2	2	2

No	Responden	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	Total
1	AYH	1	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	1	2	3	2	1	3	1	2	2	3	2	116
2	MAD	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	1	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	143
3	NII	1	2	1	3	3	1	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	1	2	2	3	139
4	AYN	2	2	3	2	3	3	3	1	3	3	1	3	3	1	2	1	3	3	3	3	2	2	3	3	1	2	132
5	EWN	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	1	96
6	MHE	2	3	1	1	3	1	1	2	1	3	3	2	3	3	3	1	1	3	2	1	1	3	2	2	3	1	120
7	RYZ	1	1	2	1	2	3	3	1	3	4	1	3	1	1	2	2	3	2	1	1	2	3	3	4	3	3	126
8	WHN	2	1	2	2	3	2	3	1	4	3	3	2	2	3	3	1	3	4	3	3	1	3	1	3	3	1	145
9	AHA	3	2	3	2	3	3	3	1	3	2	1	3	1	2	3	3	3	2	3	3	1	1	3	3	3	3	138
10	AHF	2	2	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	2	1	1	1	2	1	2	2	1	2	2	1	87
11	ASH	1	2	1	1	2	2	1	1	2	1	1	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	1	2	3	1	1	88
12	HLM	2	2	2	2	3	2	3	1	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	1	2	3	3	2	2	133
13	MRD	2	1	3	2	3	1	3	2	3	3	1	2	1	3	3	2	3	3	2	3	2	1	2	3	2	2	128
14	NAS	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	1	2	2	2	2	1	2	3	3	1	1	2	2	2	2	3	118
15	UAS	2	1	1	1	2	1	1	2	3	3	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	96
16	AZA	2	2	3	1	2	3	3	3	3	3	2	2	1	2	2	1	3	2	2	2	2	3	2	1	1	2	126
17	NNA	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	1	3	1	3	3	1	3	2	2	3	2	2	4	2	3	3	145
18	NRH	2	1	2	2	2	2	2	1	2	3	1	2	1	2	2	3	2	2	3	1	1	2	2	2	2	2	112
19	SRH	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	1	1	2	2	3	2	2	2	1	1	2	3	2	121
20	HSB	2	3	2	1	3	2	3	2	3	3	1	3	3	1	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	145
21	MHB	1	2	1	2	1	3	3	1	3	3	2	2	2	1	3	3	2	2	3	3	1	1	2	1	1	2	118
22	NRI	3	2	2	3	4	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	141
23	NRF	1	2	1	1	2	1	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	94
24	NWD	2	2	2	3	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	3	2	3	3	1	1	2	3	1	2	115
25	RNS	2	1	2	1	2	3	3	1	3	3	1	3	1	2	2	1	2	3	3	2	1	1	2	1	1	2	110

Jumlah = 3032

Mean / Rata-rata = **121.28**

Lampiran : 12. Hasil Posttest Kelompok Eksperimen

No	Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32
1	AYH	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	4	2	3	2	2	3	4	2	4	2	3	2	2	4	2	2	4	4	3	2	4	3
2	MAD	3	4	3	3	2	2	3	3	4	3	2	3	1	3	3	4	4	2	2	3	4	3	2	3	4	4	4	3	3	4	2	2
3	NII	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	2	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4
4	AYN	3	4	2	4	3	2	4	2	3	3	3	4	2	2	3	3	4	3	4	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	2	2	3
5	EWN	2	3	3	3	2	2	2	2	4	3	3	1	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	1	2	3	2	2	2	2	3
6	MHE	2	4	4	3	4	3	2	3	3	4	2	2	1	3	2	4	3	3	4	3	2	1	2	4	4	4	2	2	3	4	2	4
7	RYZ	3	2	3	3	2	4	3	1	3	2	4	3	1	2	3	4	2	3	4	1	1	3	1	5	1	4	3	4	2	4	3	2
8	WHN	3	4	3	3	4	4	2	3	3	2	3	3	1	2	3	4	3	3	3	3	2	1	2	1	1	3	4	2	3	4	1	2
9	AHA	3	3	3	2	2	4	3	1	3	4	4	4	1	3	4	2	1	2	2	2	1	2	2	2	4	3	3	4	3	3	4	3
10	AHF	2	2	3	2	2	3	2	1	2	2	2	2	1	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3
11	ASH	3	2	3	2	2	2	2	3	3	4	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	4	2	2	3	2	2	3	3	2	2
12	HLM	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4
13	MRD	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3
14	NAS	4	4	1	4	2	4	4	2	4	4	4	4	2	3	4	4	3	3	4	4	2	3	4	3	4	3	4	3	3	3	2	3
15	UAS	3	3	2	2	3	4	2	1	4	3	4	2	1	2	3	3	3	2	2	2	3	2	4	1	2	4	4	4	2	3	2	2
16	AZA	3	4	3	2	4	3	4	1	3	4	4	4	1	4	3	4	2	3	2	4	1	2	2	2	4	2	3	3	4	4	3	4
17	NNA	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	2	4	3	4	3	4	3	4	4
18	NRH	3	4	3	3	1	4	2	2	3	4	2	2	2	2	3	4	4	2	3	3	2	2	2	2	4	3	4	1	3	4	2	2
19	SRH	4	4	4	3	2	2	3	2	3	2	2	4	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	4	2	4	2	3	3	4	4
20	HSB	4	4	2	3	4	3	2	2	4	3	4	2	3	3	3	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	3	4	4	2	3
21	MHB	4	3	3	4	3	3	4	2	3	2	4	3	4	2	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4
22	NRI	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4
23	NRF	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	1	2	3	3	2
24	NWD	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	2
25	RNS	3	4	2	3	3	4	3	1	3	3	4	3	3	4	2	4	3	3	4	3	1	4	3	3	4	1	4	4	4	4	3	4

No	Responden	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	Total
1	AYH	2	1	3	1	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	146
2	MAD	2	4	1	1	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	159
3	NII	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	198
4	AYN	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	179
5	EWN	1	3	2	2	2	2	3	1	2	4	3	3	2	2	2	1	2	2	1	2	2	3	3	3	3	3	137
6	MHE	1	4	2	1	4	4	3	4	2	3	4	3	2	3	2	3	3	2	2	2	1	3	2	2	3	3	161
7	RYZ	2	3	1	4	4	4	4	1	3	2	3	3	2	3	3	1	3	2	3	3	1	2	3	2	2	3	153
8	WHN	1	3	2	2	4	3	2	3	3	4	3	3	4	4	2	3	3	2	3	3	2	2	3	4	3	3	159
9	AHA	2	1	2	3	2	2	2	1	3	3	3	2	2	3	3	1	3	4	4	3	1	3	3	2	1	2	148
10	AHF	2	3	3	2	2	2	3	1	2	3	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	3	2	2	1	2	122
11	ASH	2	1	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	1	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	135
12	HLM	4	4	3	4	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	187
13	MRD	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	2	2	3	2	3	3	186
14	NAS	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	1	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	170
15	UAS	2	1	2	2	2	3	2	1	3	2	1	2	3	2	2	1	2	3	2	2	1	2	2	3	1	2	135
16	AZA	2	4	3	2	4	4	4	4	3	4	3	2	2	3	2	1	3	2	2	2	1	2	3	2	2	3	165
17	NNA	2	1	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	191
18	NRH	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	177
19	SRH	2	1	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	155
20	HSB	4	4	3	3	3	3	3	2	4	4	2	3	4	3	2	2	4	3	4	2	3	3	3	4	2	4	185
21	MHB	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	1	2	3	2	2	2	170
22	NRI	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	190
23	NRF	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	1	2	146
24	NWD	3	1	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	169
25	RNS	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	178

Jumlah = 4101

Mean / Rata-rata = 164.04

Lampiran : 13. Hasil Pretest Kelompok Kontrol

No	Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	
1	ALS	3	4	3	2	2	4	3	2	1	2	3	3	1	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	1	3	1	3	3	2	2	2	
2	HSL	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	1	2	3	3	1	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	1	2	3	1	3	
3	JIS	3	2	1	3	1	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	1	2	2	3	2	1	2	2	3	2	2	1	
4	NAK	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	3	2	3		
5	PSF	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	2	2	1	2	1
6	WDA	2	2	1	3	1	3	2	1	2	2	3	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	2	2
7	ANP	3	4	3	4	2	3	3	3	4	2	2	3	1	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2
8	AST	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	1	1	3	2	1	2	3	3	1	1	3	2	3	1	1	1	3	2	2	3	
9	MRY	3	3	2	3	2	1	3	2	3	3	3	3	1	2	2	1	1	3	2	3	1	2	2	1	3	1	3	1	3	2	3	3	
10	RDI	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	1	2	2	3	2	1	1	2	2	2	1	2	3	2	2	1	3	2	3	2	
11	RNM	2	2	2	1	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	2	2	1	
12	FDY	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	2	1	3	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	
13	FHD	3	3	1	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	
14	MLB	3	2	1	3	1	2	3	3	3	2	3	3	1	1	3	3	3	3	2	2	1	1	3	2	2	1	1	1	2	3	2	3	
15	YLA	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	1	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	1	3	2	2	2	
16	AFD	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	1	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	1	1	2	1	3	2	3	
17	JFM	2	1	3	2	1	1	3	1	2	1	2	2	2	3	2	4	1	2	2	2	2	1	1	3	4	3	1	1	3	2	1	3	
18	SNAR	2	2	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	3
19	SIW	3	3	1	1	2	3	3	2	4	3	4	2	1	3	3	4	3	1	2	4	1	3	3	3	2	1	3	1	1	3	2	1	
20	AOR	3	2	2	2	2	3	3	2	2	1	3	2	2	3	2	3	2	4	1	3	2	2	2	2	1	2	2	4	1	2	2	2	
21	MMN	3	2	1	3	1	2	3	1	3	2	3	2	1	2	2	3	2	1	2	2	1	1	1	2	3	1	2	1	2	3	2	3	
22	NRA	4	2	2	3	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	1	3	1	2	1	2	3	2	2	1	3	3	3	2	2	
23	NHI	3	4	1	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	1	3	3	2	3	
24	RHT	3	2	3	2	2	3	2	3	2	4	2	2	2	4	2	2	2	1	2	3	3	2	1	2	3	3	1	2	3	2	2	2	
25	SYH	2	3	3	3	4	1	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	4	2	3	2	3	2	3	2	

No	Responden	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	Total
1	ALS	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	1	2	3	3	1	3	3	3	2	2	144
2	HSL	3	2	3	2	2	2	2	2	4	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	144
3	JIS	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	1	2	3	3	1	3	3	3	2	2	139
4	NAK	2	2	1	2	2	3	1	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	1	2	3	2	1	125
5	PSF	3	2	1	2	1	3	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	1	2	3	3	1	3	3	3	2	2	111
6	WDA	3	2	2	1	2	1	3	3	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	101
7	ANP	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	1	2	120
8	AST	2	1	3	3	3	3	3	1	2	2	4	4	2	1	2	3	3	1	3	3	3	2	2	3	4	3	133
9	MRY	2	2	3	2	3	3	3	2	2	4	4	2	1	2	3	3	1	3	3	3	2	2	3	4	3	2	138
10	RDI	1	2	2	2	3	2	3	1	4	4	2	1	2	3	3	1	3	3	3	2	2	3	4	3	2	2	131
11	RNM	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	3	3	2	2	2	2	2	3	1	2	2	100
12	FDY	1	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	3	1	1	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	99
13	FHD	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	4	3	2	2	2	2	2	1	2	3	3	1	3	3	143
14	MLB	3	2	3	2	3	3	3	1	3	3	1	3	3	4	3	2	2	4	4	2	1	2	3	3	2	2	136
15	YLA	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	1	3	3	3	2	2	3	4	3	2	2	4	4	2	1	138
16	AFD	3	1	1	1	2	2	3	1	2	2	4	4	2	1	2	3	3	1	3	3	3	2	2	3	4	3	138
17	JFM	1	1	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	4	3	2	2	4	4	2	1	2	3	3	1	128
18	SNAR	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	1	101
19	SIW	1	2	2	3	3	3	2	1	2	3	4	3	2	2	4	4	2	1	2	3	3	1	3	3	3	2	140
20	AOR	1	2	2	2	3	3	2	3	4	3	2	2	3	2	1	2	3	3	1	3	3	3	2	2	4	4	136
21	MMN	1	2	2	3	2	2	2	1	3	4	3	2	2	4	4	2	1	2	3	3	1	3	3	3	2	2	125
22	NRA	2	2	3	2	3	3	4	1	3	2	2	3	4	3	2	2	4	4	2	1	2	3	3	1	3	3	131
23	NHI	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	1	2	3	3	1	3	3	3	141
24	RHT	4	4	2	4	3	3	2	2	4	2	1	2	3	3	1	3	3	3	2	2	3	4	3	2	2	4	145
25	SYH	2	2	3	2	2	2	3	3	1	3	3	3	2	2	3	4	3	2	2	4	4	2	1	2	3	3	144

Jumlah = 3231

Mean/Rata-rata = 129.24

Lampiran : 14. Hasil Posttest Kelompok Kontrol

No	Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32
1	ALS	3	4	3	2	2	4	3	2	1	2	3	3	1	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	1	3	1	3	3	2	2	2
2	HSL	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	1	2	3	3	1	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	1	2	3	1	3
3	JIS	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	1	2	2	3	2	1	2	2	3	2	2	1
4	NAK	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2
5	PSF	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1
6	WDA	2	2	1	3	2	3	2	1	2	2	3	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	2
7	ANP	3	4	3	4	2	3	3	3	4	2	2	3	1	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	2	2
8	AST	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	1	1	3	2	1	2	3	3	1	1	3	2	3	1	1	1	3	2	2	3
9	MRY	3	3	2	3	2	1	3	2	3	3	3	3	1	2	2	1	1	3	2	3	1	2	2	1	3	1	3	1	3	2	3	3
10	RDI	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	1	2	2	3	2	1	1	2	2	2	1	2	3	2	2	1	3	2	3	3
11	RNM	2	2	2	1	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	2	2	1
12	FDY	3	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	2	1	3	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2
13	FHD	3	3	1	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2
14	MLB	3	2	1	3	1	2	3	3	3	2	3	3	1	1	3	3	3	3	2	2	1	1	3	2	2	1	1	1	2	3	2	3
15	YLA	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	1	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	1	3	3	2	3
16	AFD	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	1	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	1	1	2	1	3	2	3
17	JFM	2	1	3	2	1	1	3	1	2	1	2	2	2	3	2	4	1	2	2	2	2	1	1	3	4	3	1	1	3	2	1	3
18	SNAR	2	2	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	3
19	SIW	3	2	1	2	2	2	3	2	4	3	4	2	2	3	3	4	3	1	2	4	2	3	3	3	2	2	3	4	2	3	2	3
20	AOR	2	3	3	2	1	2	3	2	4	3	3	2	2	3	2	4	2	1	1	2	2	3	3	2	1	2	3	4	2	3	2	3
21	MMN	3	2	3	3	2	2	3	1	3	2	3	2	1	2	2	3	2	1	2	2	1	1	1	2	3	1	2	1	2	3	2	3
22	NRA	4	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	3	1	2	1	2	3	2	2	1	3	3	3	2	2
23	NHI	3	4	3	3	4	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	1	3	3	2	3
24	RHT	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	4	2	2	2	1	2	3	3	2	1	2	3	3	1	2	3	2	2	2
25	SYH	2	3	3	3	4	1	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	4	2	3	2	3	2	3	2

No	Responden	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	Total
1	ALS	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	1	2	3	3	1	3	3	3	2	2	144
2	HSL	3	2	3	2	2	2	2	2	4	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	144
3	JIS	2	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	1	3	3	3	2	3	146
4	NAK	2	2	1	2	2	3	1	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	1	2	3	2	1	125
5	PSF	3	2	1	2	1	3	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	1	2	3	3	1	3	3	3	2	2	117
6	WDA	3	2	2	1	2	1	3	3	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	102
7	ANP	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	1	2	120
8	AST	2	1	3	3	3	3	3	1	2	2	4	4	2	1	2	3	3	1	3	3	3	2	2	3	2	3	131
9	MRY	2	2	3	2	3	3	3	2	2	4	4	2	1	2	3	3	1	3	3	3	2	2	3	4	3	2	138
10	RDI	1	2	3	2	3	3	3	2	4	4	2	1	2	3	3	1	3	3	3	2	2	3	4	3	2	1	137
11	RNM	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	3	3	2	2	2	2	2	3	1	3	2	101
12	FDY	1	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	3	1	1	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	100
13	FHD	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	4	3	2	2	2	2	2	1	2	3	3	1	3	3	143
14	MLB	3	2	3	2	3	3	3	1	3	3	1	3	3	4	3	2	2	4	4	2	1	2	3	3	2	2	136
15	YLA	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	1	3	3	4	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	1	145
16	AFD	3	1	1	1	2	2	3	1	2	2	4	4	2	1	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	4	3	139
17	JFM	1	1	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	4	3	2	2	4	4	2	1	2	3	3	1	128
18	SNAR	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	1	101
19	SIW	1	2	2	3	3	3	2	1	2	3	3	3	2	2	2	3	2	1	2	3	3	1	3	3	3	2	144
20	AOR	1	2	2	3	3	3	2	3	4	4	2	2	3	2	1	2	3	3	1	3	3	3	2	2	3	3	142
21	MMN	1	2	2	3	2	2	2	1	3	4	3	2	2	4	4	2	1	2	3	3	1	3	3	3	2	2	128
22	NRA	2	2	3	2	3	3	4	1	3	2	2	3	4	3	2	2	4	4	2	1	2	3	3	1	3	3	136
23	NHI	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	1	2	3	3	1	3	3	3	144
24	RHT	4	4	2	3	3	3	2	2	3	2	1	2	3	3	1	2	3	3	2	2	3	4	3	2	2	3	139
25	SYH	2	2	3	2	2	2	3	3	1	3	3	3	2	2	3	4	3	2	2	4	4	2	1	2	3	3	144

Jumlah 3274

Mean / Rata-rata 130.96

**Lampiran : 15. Analisis Statistik Deskriptif Data Pretest dan Posttest
Kelompok Eksperimen**

NPar Tests

**Tabel 15.1 Output SPSS Uji Normalitas Data
Data Pretest dan Posttest Motivasi Belajar pada Kelompok Eksperimen**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Pretest	Posttest
N		25	25
Normal Parameters ^a	Mean	121.28	164.04
	Std. Deviation	18.363	20.456
Most Extreme Differences	Absolute	.116	.097
	Positive	.116	.067
	Negative	-.099	-.097
Kolmogorov-Smirnov Z		.578	.484
Asymp. Sig. (2-tailed)		.891	.973
a. Test distribution is Normal.			

T-Test

**Tabel 15.2 Output SPSS Statistik Deskriptif Data Pretest dan Posttest
pada Kelompok Eksperimen**

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	121.28	25	18.363	3.673
	Posttest	164.04	25	20.456	4.091

Tabel 15.3 Output SPSS Korelasi Data Pretest dan Posttest Motivasi Belajar pada Kelompok Eksperimen

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest & Posttest	25	.705	.000

Tabel 14.4 Output SPSS Hasil Signifikansi Uji Perbedaan Dua Kali Pengukuran pada Kelompok Eksperimen

Paired Samples Test									
		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
			Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Pretest - Posttest	-42.760	15.040	3.008	-48.968	-36.552	-14.216	24	.000

Lampiran : 16. Analisis Statistik Deskriptif Data Pretest dan Posttest Kelompok Kontrol

NPar Tests

Tabel 16.1 Output SPSS Uji Normalitas Data Data Pretest dan Posttest Motivasi Belajar Pada Kelompok Kontrol

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Pretest	Posttest
N		25	25
Normal Parameters ^a	Mean	129.24	130.96
	Std. Deviation	15.279	15.501
Most Extreme Differences	Absolute	.191	.227
	Positive	.151	.166
	Negative	-.191	-.227
Kolmogorov-Smirnov Z		.955	1.137
Asymp. Sig. (2-tailed)		.322	.150
a. Test distribution is Normal.			

T-Test

Tabel 17.2 Output SPSS Statistik Deskriptif Data Pretest dan Posttest pada Kelompok Kontrol

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	129.24	25	15.279	3.056
	Posttest	130.96	25	15.501	3.100

Tabel 18.3 Output SPSS Korelasi Data Pretest dan Posttest Motivasi Belajar pada Kelompok Kontrol

Paired Samples Correlations			
	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Pretest & Posttest	25	.979	.000

Tabel 15.4 Output SPSS Hasil Signifikansi Uji Perbedaan Dua Kali Pengukuran

Paired Samples Test								
	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pretest - Posttest	-1.720	3.129	.626	-3.012	-.428	-2.748	24	.001

Lampiran : 17. Analisis Data Uji Independent-Samples T-Test

NPar Tests

**Tabel 17.1 Output SPSS Uji Normalitas Data
Motivasi Belajar Pada Kelompok Eksperimen dan Kontrol**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Skor Motivasi Belajar
N			50
Normal Parameters ^a	Mean		147.50
	Std. Deviation		24.532
Most Extreme Differences	Absolute		.144
	Positive		.144
	Negative		-.085
Kolmogorov-Smirnov Z			1.021
Asymp. Sig. (2-tailed)			.248
a. Test distribution is Normal.			

T-Test

**Tabel 17.2 Output SPSS Statistik Deskriptif Data Motivasi Belajar
pada Kelompok Eksperimen dan Kontrol**

Group Statistics					
Kelompok		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Skor	Eksperimen	25	164.04	20.456	4.091
	Kontrol	25	130.96	15.501	3.100

Tabel 17.3 Output SPSS Hasil Signifikansi Uji Perbedaan Dua Kali Pengukuran

Independent Samples Test									
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Skor Equal variances assumed	2.569	.116	6.444	48	.000	33.080	5.133	22.759	43.401
Equal variances not assumed			6.444	44.728	.000	33.080	5.133	22.739	43.421

Lampiran 18. Lembar Hasil Observasi

Lembar Hasil Observasi Pelaksanaan Perlakuan Teknik Reinforcement

Pertemuan I : Selasa, 22 November 2016

No	Perilaku / reaksi siswa	Siswa																									Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	Memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh guru dengan baik	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	23
2	Mencatat materi pelajaran yang diberikan oleh guru	√	√	√	√	√	√	√	√	√				√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	21
3	Menyimak penjelasan guru dari awal sampai akhir	√	√	√	√		√	√	√	√	√			√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	21
4	Menyiapkan alat tulis sebelum pembelajaran dimulai	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√		√	√	√	√	√	√		√	21
5	Bersemangat memperhatikan guru mengajar	√	√		√		√	√	√	√			√		√			√	√				√		√		13
6	Mengajukan pendapat ketika guru mempersilakan untuk itu				√		√					√	√					√					√		√		7
7	Berusaha untuk terlibat dalam tanya jawab dengan guru				√		√			√		√			√			√					√		√		8
8	Mengikuti pembelajaran sampai jam pelajaran berakhir	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√		√		√	√	√	√			√		√		18
9	Bereaksi terhadap pertanyaan guru mengenai pelajaran		√	√	√							√					√										5
10	Bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dipahami			√	√			√									√										4
11	Berdiskusi mengenai kesulitan belajar yang dialami dengan teman						√		√																		2
12	Berusaha mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru	√																					1				2
Total		7	7	7	9	4	9	7	7	7	4	4	4	4	7	2	7	7	6	4	4	4	9	4	7	4	145

Pangkep, November 2016
Observer,

Nur Amliah

Pertemuan II : Kamis, 24 November 2016

No	Perilaku / reaksi siswa	Siswa																									Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	Memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh guru dengan baik	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	25
2	Mencatat materi pelajaran yang diberikan oleh guru	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	23
3	Menyimak penjelasan guru dari awal sampai akhir	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	24
4	Menyiapkan alat tulis sebelum pembelajaran dimulai	√	√	√	√		√	√	√		√	√	√	√		√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	21
5	Bersemangat memperhatikan guru mengajar	√	√		√		√	√	√	√	√	√		√			√	√	√		√	√	√	√	√	√	19
6	Mengajukan pendapat ketika guru mempersilakan untuk itu				√		√		√	√			√		√			√			√			√	√	√	11
7	Berusaha untuk terlibat dalam tanya jawab dengan guru							√	√	√					√			√					√		√		7
8	Mengikuti pembelajaran sampai jam pelajaran berakhir	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	25
9	Bereaksi terhadap pertanyaan guru mengenai pelajaran	√		√	√	√				√					√		√			√			√				8
10	Bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dipahami	√		√	√	√		√		√				√			√	√	√		√		√				12
11	Berdiskusi mengenai kesulitan belajar yang dialami dengan teman	√	√	√	√		√		√	√	√		√	√			√		√	√	√	√	√	√		√	18
12	Berusaha mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru	√	√	√			√	√			√		√	√			√	√		√	√	√	√	√		√	16
Total		10	8	9	10	5	9	9	9	10	8	5	8	8	8	4	9	9	8	9	9	8	11	9	8	9	209

Pangkep, November 2016
Observer,

Nur Amliah

Pertemuan III : Selasa, 29 November 2016

No	Perilaku / reaksi siswa	Siswa																									Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	Memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh guru dengan baik	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	25
2	Mencatat materi pelajaran yang diberikan oleh guru	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	25
3	Menyimak penjelasan guru dari awal sampai akhir	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	25
4	Menyiapkan alat tulis sebelum pembelajaran dimulai	√	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√		√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	22
5	Bersemangat memperhatikan guru mengajar	√	√	√	√		√	√	√	√		√	√		√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	21
6	Mengajukan pendapat ketika guru mempersilakan untuk itu	√	√	√	√		√		√	√	√		√	√	√			√			√	√	√	√	√	√	18
7	Berusaha untuk terlibat dalam tanya jawab dengan guru	√	√		√			√	√	√	√		√	√	√			√	√			√	√		√		15
8	Mengikuti pembelajaran sampai jam pelajaran berakhir	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	25
9	Bereaksi terhadap pertanyaan guru mengenai pelajaran	√	√	√	√					√					√		√			√			√				9
10	Bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dipahami	√		√	√	√		√		√	√		√	√	√		√	√	√	√		√	√	√	√	√	19
11	Berdiskusi mengenai kesulitan belajar yang dialami dengan teman	√	√	√			√		√	√	√		√	√				√		√	√	√	√	√	√	√	17
12	Berusaha mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru	√		√			√	√	√	√					√	√	√	√		√			√		√		13
Total		12	10	11	10	6	9	9	10	11	9	6	10	9	10	6	9	10	8	10	8	10	12	9	11	9	234

Pangkep, November 2016

Observer,

Nur Amliah

|

#DIV/0!

PERSENTASE	KRITERIA
80% - 100%	Sangat tinggi
60% - 79%	Tinggi
40% - 59%	Sedang
20% - 39%	Rendah
0% - 19%	Sangat rendah

Lampiran 19. Analisis Observasi Individual

Persentase Hasil Analisis Observasi Individu							
No	Responden	Pertemuan					
		1		2		3	
		Jml	%	Jml	%	Jml	%
1	AYH	7	58.33	10	83.33	12	100
2	MAD	7	58.33	8	66.67	10	83.33
3	NII	7	58.33	9	75	11	91.67
4	AYN	9	75	10	83.33	10	83.33
5	EWN	4	33.33	5	41.67	6	50
6	MHE	9	75	9	75	9	75
7	RYZ	7	58.33	9	75	9	75
8	WHN	7	58.33	9	75	10	83.33
9	AHA	7	58.33	10	83.33	11	91.67
10	AHF	4	33.33	8	66.67	9	75
11	ASH	4	33.33	5	41.67	6	50
12	HLM	4	33.33	8	66.67	10	83.33
13	MRD	4	33.33	8	66.67	9	75
14	NAS	7	58.33	8	66.67	10	83.33
15	UAS	2	16.67	4	33.33	6	50
16	AZA	7	58.33	9	75	9	75
17	NNA	7	58.33	9	75	10	83.33
18	NRH	6	50	8	66.67	8	66.67
19	SRH	4	33.33	9	75	10	83.33
20	HSB	4	33.33	9	75	8	66.67
21	MHB	4	33.33	8	66.67	10	83.33
22	NRI	9	75	11	91.67	12	100
23	NRF	4	33.33	8	66.67	9	75
24	NWD	7	58.33	9	75	11	91.67
25	RNS	4	33.33	9	75	9	75
Total		155	48.33	211	69.67	234	78

Rekapitulasi Analisis Observasi Individual

Persentase	Kriteria	Pertemuan					
		I		II		III	
		Jml Resp	%	Jml Resp	%	Jml Resp	%
80% - 100%	Sangat tinggi					2	100
						3	91.67
				4	83.33	8	83.33
60% - 79%	Tinggi	3	75	18	66.67	9	66.67
40% - 59%	Sedang	10	58.33	2	41.67	3	50
		1	50				
20% - 39%	Rendah	10	33.33	1	33.33		
0% - 19%	Sangat rendah	1	16.67				

Lampiran 20. Analisis Observasi Kelompok

Persentase Hasil Analisis Observasi Kelompok							
No.	Item	Pertemuan					
		1		2		3	
		jml	%	jml	%	jml	%
1	1	23	92	25	100	25	100
2	2	21	84	23	92	25	100
3	3	21	84	24	96	25	100
4	4	21	84	21	84	22	88
5	5	13	52	19	76	21	84
6	6	7	28	11	44	18	72
7	7	8	32	7	28	15	60
8	8	18	72	25	100	25	100
9	9	5	20	8	32	9	36
10	10	4	16	12	48	19	76
11	11	2	8	18	72	17	68
12	12	2	8	16	64	13	52
Total		145	48.33	209	69.67	234	78

Rekapitulasi Hasil Analisis Observasi Kelompok

Persentase	Kriteria	Pertemuan					
		I		II		III	
		Item Obsv	%	Item Obsv	%	Item Obsv	%
80% - 100%	Sangat Tinggi	1	92	1, 8	100	1, 2, 3, 8	100
		2, 3, 4	84	2	92	4	88
				3	96	5	84
				4	84		
60% - 79%	Tinggi	8	72	5	76	6	72
				11	72	7	60
				12	64	10	76
						11	68
40% - 59%	Sedang	5	52	6	44	12	52
				10	48		
20% - 39%	Rendah	6	28	7	28	9	36
		7	32	9	32		
		9	20				
0% - 19%	Sangat Rendah	10	16				
		11, 12	8				

Lampiran 21 Dokumentasi Penelitian



Pelaksanaan Pretest



Pelaksanaan Posttest

Proses Pembelajaran Dengan Perlakuan Reinforcement (Reward & Punishment) oleh Guru Mata Pelajaran Matematika



Lampiran 22. Surat Izin Penelitian

Lampiran 23. Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 24. Daftar Riwayat Hidup Penulis

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nur Amliah, lahir di Pangkajene Kab.Pangkep pada tanggal 08 Oktober 1974 sebagai anak ke delapan dari 10 bersaudara, dari pasangan Ayah Ahmad Ridwan dan Ibu Sitti Ilmah. Penulis saat ini mempunyai suami dengan nama Abdul Rahman, S.T dan tiga orang putra yakni Muh. Ilham Rahman, Muh. Amrullah Rahman dan Muh. Fauzan Rahman. Penulis masuk jenjang Pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 1981 di SD Negeri 3 Teladan Jagong, tamat pada tahun 1987. Penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Pangkajene pada tahun 1987 dan tamat pada tahun 1990, lalu pada tahun 1990 melanjutkan pendidikan ke SMEA Negeri Pangkep dan tamat pada tahun 1993. Melanjutkan pendidikan pada tahun 1999 di STKIP Pangkep pada jurusan Bimbingan dan Konseling (BK), dan selesai tahun 2003. Mengabdikan sebagai guru kontrak dari tahun 2003 – 2004 di MAS Darussalam Pangkajene, dan tahun 2004 – 2006 mengabdikan sebagai guru honor di SMK Pesantren Emas Pangkajene. Tahun 2006 - 2010 mengabdikan sebagai guru PNS Departemen Agama di MTs DDI Kanang Polman Sulawesi Barat, dan pada tahun 2010 pindah tugas ke MAN Pangkep Sulawesi Selatan sampai sekarang. Tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan pada program Pascasarjana (PPs) Universitas Negeri Makassar (UNM) Program Studi Bimbingan dan Konseling (BK).